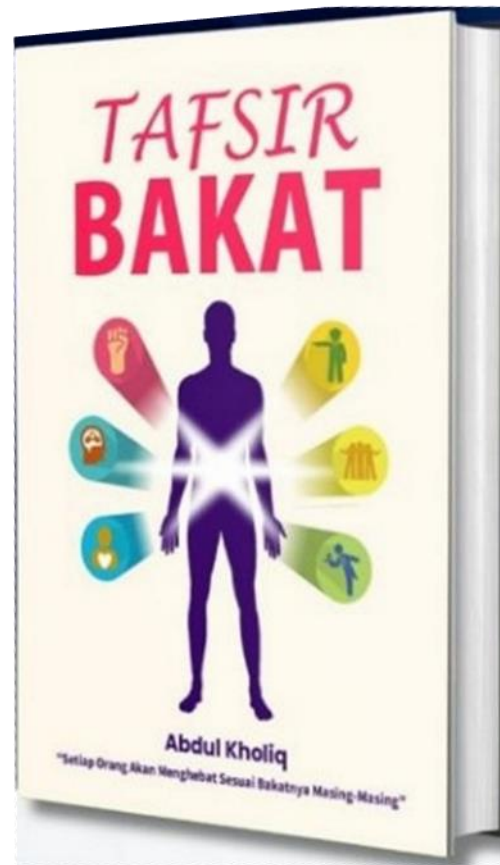


Bedah Buku

TAFSIR BAKAT



COVER DEPAN

“Setiap orang akan menghebat sesuai bakatnya masing-masing”

COVER BELAKANG

Setiap orang itu berbakat !

Setiap orang terlahir dalam keadaan membawa potensi bakat yang dapat dijadikan bekal untuk mengemban misi besar dalam hidupnya.

Sebenarnya tidak ada orang yang tidak berpotensi. Jika ada orang tidak berpotensi, bukanlah dirinya yang tidak berpotensi, tetapi karena potensi bakatnya yang terpendam di dasar jiwanya. Maka setiap orang hendaknya menggali potensi bakatnya agar dirinya lebih menghebat dan lebih bermanfaat bagi umat.

Bukti kehebatan tumbuhnya bakat dapat dilihat bagaimana hebatnya generasi terbaik yang pernah ada di muka bumi ini, yaitu generasi sahabat radhiyallahu ‘anhum. Satu-satunya generasi yang memiliki karya terhebat sesuai bakatnya masing-masing, dan satu-satunya yang dididik langsung oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam.

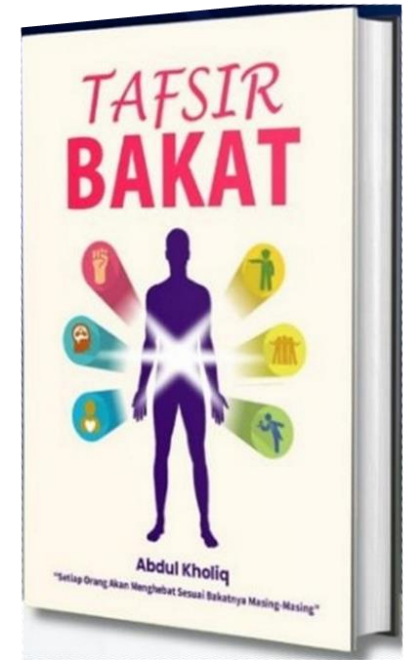
Pembaca buku ini akan dipandu untuk menemukan dan menumbuhkan bakatnya, memahami maknanya, karektiristiknya, strukturnya, sampai pada keteladanannya, sebagaimana bakat-bakat generasi terbaik yang bersumber dari Al Qur’an, As Sunnah, atsar para sahabat, perkataan para ulama, dan perkataan para ahli bakat pada jaman ini.

Hanya kepada Allah lah tempat untuk memohon petunjuk.

BAB-BAB

BUKU *TAFSIR* BAKAT

- I. MAKNA BAKAT
- II. FITRAH MANUSIA DAN BAKAT
- III. SYARAT DAN RUKUN BAKAT
- IV. JIWA MANUSIA DAN BAKAT
- V. KEPRIBADIAN MANUSIA DAN BAKAT
- VI. FUNGSI BAKAT DALAM MISI HIDUP
- VII. AKHLAK DAN BAKAT
- VIII. PENYIMPANGAN BAKAT DAN AKHLAK
- IX. SILSILAH BAKAT
- X. PROFESI DAN BAKAT
- XI. PEMETAAN BAKAT
- XII. URAIAN 40 BAKAT

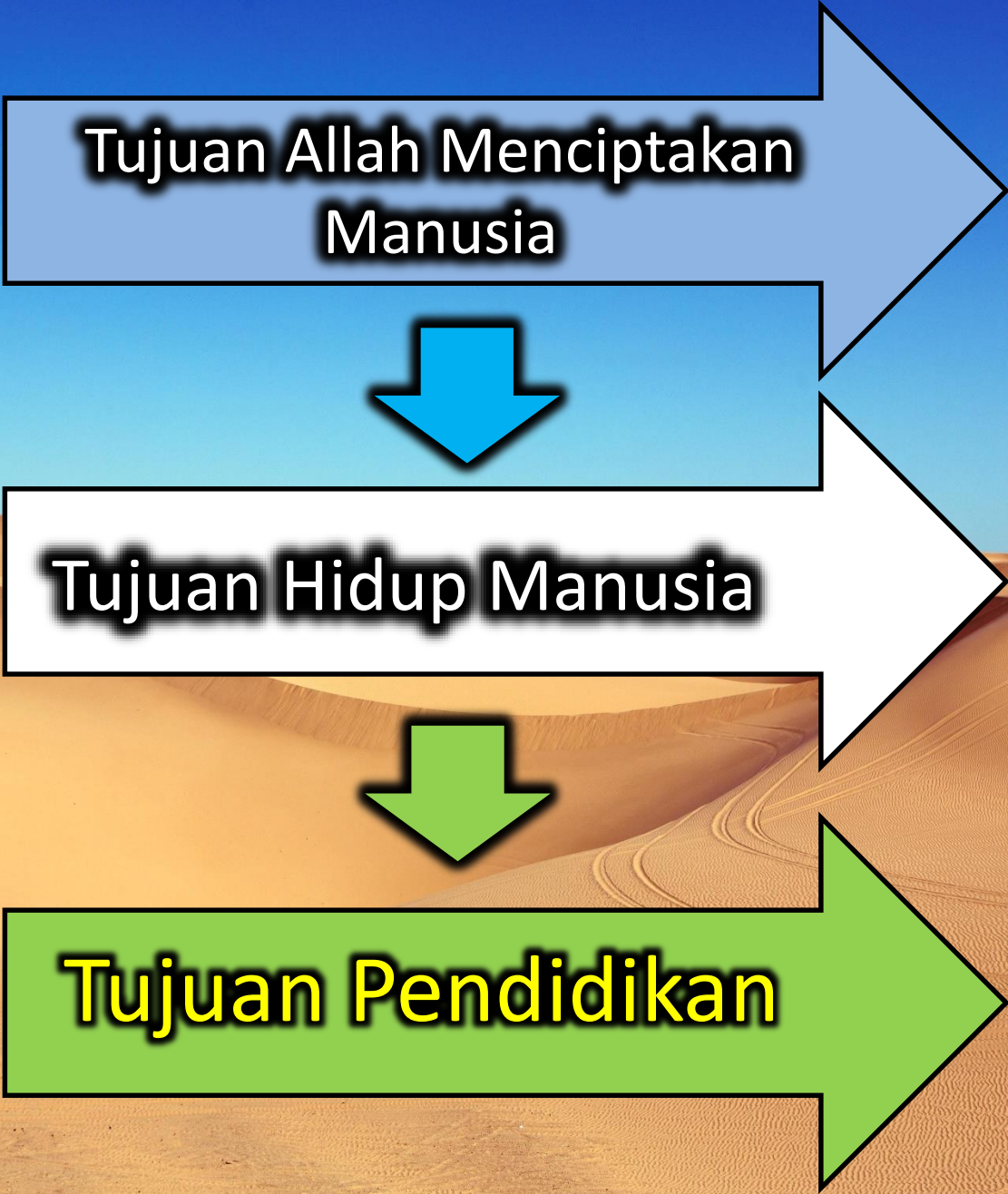


BAB I - IV



Mengapa **BAKAT** itu penting?

Pentingnya **BAKAT** ,
terkait dengan
KEPENTINGAN HIDUP



Tujuan Allah Menciptakan
Manusia

A vertical flowchart with three horizontal arrow-shaped boxes. The top box is light blue with black text. A blue downward arrow connects it to the middle box, which is white with black text. A green downward arrow connects the middle box to the bottom box, which is green with yellow text. The background is a desert landscape with orange sand dunes and a blue sky.

Tujuan Hidup Manusia

Tujuan Pendidikan



Tujuan Allah Menciptakan Manusia

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

Tujuan Allah Menciptakan Manusia

Allah *ta'ala* berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

Tujuan Allah Menciptakan Manusia

Allah *ta'ala* berfirman:

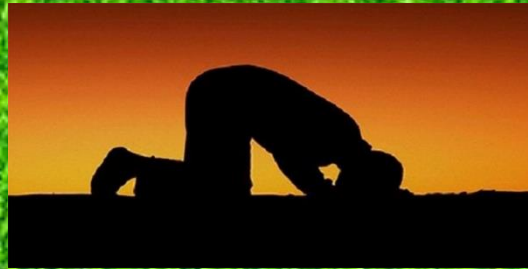
هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)



IBADAH

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan sempurna” (Syu’abul Iman 7/233 no. 4930)

BAKAT

LIFAH

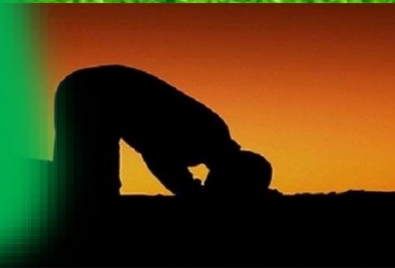


Pemakmur Bumi

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُ

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaqnya” (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

AKHLAQ



IBADAH

BAKAT

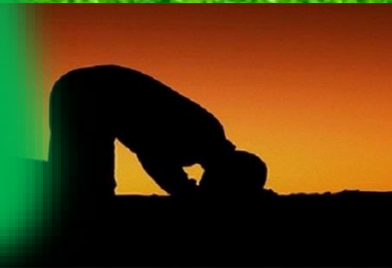
LIFAH



Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ



IBADAH

BA

Meliputi:

- ✓ Ibadah Sunnah
- ✓ Keterampilan Khusus/Ahli

Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKH

Meliputi:

- ✓ Ibadah Wajib
- ✓ Keterampilan Dasar Hidup

IBADAH

BAKAT

Akhlaq yang ditumbuhkan
BERBEDA
pada setiap anak

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Akhlaq yang ditumbuhkan
SAMA
pada semua anak

BA

Mudah & disenangi bagi
YANG SESUAI BAKAT

Pemakmur Bumi

STANDAR MINIMAL

AKH

Mudah & disenangi bagi
SEMUA ANAK

IBADAH

قال اهل الفضل والعلم:

مصلح واحد أحب الى الله من
آلف الصالحين، لأن المصلح
يحمي الله به أمة والصالح يكتفي
بحماية نفسه

Berkata ahli ilmu:

*“Satu orang mushlih lebih
dicintai oleh Allah dari
pada ribuan orang shalih,
karena melalui orang
mushlih itulah Allah
menjaga umat ini,
sedangkan orang shalih
hanya cukup menjaga
dirinya sendiri”*

Mushlih

STANDAR MINIMAL

Sholih

BAKAT

Jika proses pendidikan **TIDAK SELARAS**
dengan penumbuhan **AKHLAQ** dan **BAKAT**,
maka Pendidikan hanyalah kumpulan
aktifitas-aktifitas hampa tanpa makna

MUBADZIR

AR MINIMAL

AKHLA

IBADAH

Contoh: **MATEMATIKA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

Matematika lanjut yang digunakan untuk menjadi **ahli matematika**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Matematika dasar yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup**, menurut adat istiadat yang berlaku di masyarakat

Contoh:
BAHASA INDONESIA

Pelajaran UMUM

BAKAT

Bahasa Indonesia lanjut yang digunakan untuk menjadi **ahli ilmu Bahasa Indonesia**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Bahasa Indonesia dasar yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup** berbahasa, menurut adat istiadat yang berlaku di masyarakat

IBADAH

Contoh: **IPA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

IPA lanjut yang digunakan
untuk menjadi **ahli IPA**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

IPA dasar yang digunakan untuk
**keterampilan dasar hidup
bersama alam**, menurut adat
istiadat yang berlaku di
masyarakat

Contoh:
Entrepreneurship

Pelajaran UMUM

BAKAT

Entrepreneurship yang digunakan untuk menjadi Ahli.

Pemakmu

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Entrepreneurship dasar yang digunakan untuk **memenuhi kebutuhan hidup dasar**, sesuai yang berlaku di masyarakat

IBADAH

Pelajaran AGAMA

Contoh: **BAHASA ARAB**

BAKAT

Bahasa Arab lanjut yang digunakan untuk menjadi **Ahli Ilmu Bahasa Arab**

AKHLAQ

Bahasa Arab dasar yang digunakan untuk **Ibadah wajib**, dan belajar Bahasa Arab terus menerus sesuai kemampuannya

Pelajaran AGAMA

Contoh: **TAHFIZH**

BAKAT

Tahfizh lanjut yang digunakan untuk menjadi **Hafizh/ah**

STANDAR MINIMAL

AKHLAQ

Hafalan Al Qur'an yang digunakan untuk **ibadah wajib** menurut syariat dan menghafal Alqur'an terus menerus sesuai kemampuannya

TUJUAN PENDIDIKAN

Terbentuknya generasi yang:

- ✓ **Berakhlaq mulia**, tunduk kepada Allah ta'ala.
- ✓ **Bermanfaat bagi umat**, dengan potensi yang unggul.

Sholih

Mushlih

IBADAH

Muslih

Bermanfaat
Bagi orang lain



Sholih

Mengganggu
orang lain



Mufsid

KUALITAS HIDUP

Bermanfaat bagi
orang banyak

5

Bermanfaat bagi
keluarga

4

Bermanfaat bagi
diri sendiri

3

Bergantung pada
orang lain

2

Mengganggu
orang lain

1

Muslih



Sholih



Mufsid

Muslih

BAKAT ...

... menjadikan hidup lebih hidup

Lalu ...

BAKAT itu apa?

Makna BAKAT

BAKAT adalah SIFAT,
yaitu SIFAT UNIK yang
BERMANFAAT

Bakat adalah sifat (akhlak mulia), yang:

- ✓ Menonjol pada diri seseorang
- ✓ Menjadikan berbeda dengan orang lain

Tentang ke-UNIK-an manusia

Firman Allah ﷻ,

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾
(٨٤)

“Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra’: 84)

Dalam tafsir *Ibnu Katsir* disebutkan,

وقوله تعالى : (قل كل يعمل على شاكلته) قال ابن عباس : على ناحيته . وقال مجاهد : على حدته وطبيعته

“Tentang firman Allah ﷻ (قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ), Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing. Sedangkan Mujahid mengatakan: menurut keadaannya dan sifat bawaannya masing-masing”.

Dalam tafsir *Al Qurtubi* disebutkan,

قال ابن عباس : ناحيته . وقاله الضحاك . مجاهد : طبيعته. مقاتل : جبلته . الفراء : على طريقته ومذهبه
الذي جبل عليه

“Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing dan Adh Dhahak juga mengatakan demikian. Mujahid mengatakan: menurut sifat bawaannya masing-masing. Muqatil mengatakan: menurut bawaannya masing-masing. Al Fara’ mengatakan: menurut jalan dan cara yang telah Allah sifatkan (tetapkan) kepadanya”.

Allah ﷻ berfirman,

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ۝

“Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada kadarnya”.

(QS. Ar Ra’d : 8)

Tentang ayat ini, Al Qurtubi mengatakan,

يعني من النقصان والزيادة

“Yaitu dari (kadar) kekurangan dan kelebihan”.

(Tafsir Al Qurtubi)

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۚ ۡ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۚ ۢ﴾

*“Dia (Allah) yang menciptakan dan menyempurnakan
(penciptaan-Nya) dan yang menentukan kadar
(masing-masing) dan memberi petunjuk”.*

(QS. Al A’la: 2-3)

Sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلَاقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ
أَرْزَاقَكُمْ

“Sesungguhnya Allah ta’ala telah membedakan akhlaq (sifat-sifat) diantara kalian sebagaimana membedakan rezeki-rezeki diantara kalian”.

(HR. Ahmad dan Baihaqi didalam *Su’abul Iman*)

Ketika Ibnu Taimiyah v ditanya tentang sebab-sebab yang menguatkan keimanan menjadi sempurna, apakah dimulai dengan zuhud?, atau dengan ilmu?, atau dengan keduanya sesuai kemampuan?.

Maka beliau menjawab,

الناس يتفاضلون في هذا الباب، فمنهم من يكون العلم أيسر عليه من الزهد، ومنهم من يكون الزهد أيسر عليه، ومنهم من تكون العبادة أيسر عليه منهما، فالمشروع لكل إنسان أن يفعل ما يقدر عليه من الخير، كما قال تعالى: فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (التغابن: ١٦)

“Masing-masing orang berbeda-beda dalam hal ini. Ada yang lebih dimudahkan dengan ilmu dari pada dengan zuhud, ada yang lebih dimudahkan dengan dengan zuhud dari pada dengan ilmu, dan ada yang lebih dimudahkan dengan ibadah dari pada dengan ilmu dan zuhud. Maka setiap orang disyariatkan untuk mengamalkan amalan kebaikan yang dimampunya. Sebagaimana firman Allah ﷻ,

(فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ١٦)

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu”. (QS. At Taghabun: 16)

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 7/651-652)

Ibnu Taimiyah v juga mengatakan,

“Dan jika sekiranya ada terlalu banyak cabang iman yang bisa dikerjakan dalam satu waktu, maka hendaknya diutamakan yang lebih diridhai oleh Allah dan yang lebih mudah baginya untuk dikerjakan, karena terkadang amalan yang memiliki keutamaan yang kecil lebih mudah untuk dikerjakan dari pada amalan yang lebih afdhal (memiliki keutamaan lebih besar), yang nantinya akan memberikan pengaruh yang lebih besar untuknya dari pada ketika dia mengerjakan amalan yang lebih afdhal. Maka lebih baik baginya untuk mencari amalan yang lebih bermanfaat baginya, yang mana amalan itu lebih afdhol untuk dia, dan tidak mencari amalan (lain) yang lebih afdhal secara mutlak jika saja dirinya tidak mampu atau kesulitan untuk mengerjakannya, sehingga dia kehilangan amalan yang lebih memiliki manfaat bagi dia, seperti contohnya orang yang membaca Al Qur’an kemudian dia mentadaburinya dan dia merasakan manfaat ketika bertilawah itu lebih baik dibandingkan dengan ibadah shalat (sunnah) yang dia rasa lebih berat untuknya dan dia tidak merasakan manfaat ketika mengerjakannya, atau ketika berdzikir manfaat yang dirasakan lebih besar dari pada ketika dia membaca Al Quran. Maka setiap amalan yang lebih bermanfaat untuknya dan lebih bisa membuat dia taat kepada Allah itu lebih baik dibandingkan jika dia memaksakan sebuah amalan akan tetapi dia tidak mengerjakannya secara optimal, justru dia kerjakan dengan seadanya saja, maka dia telah kehilangan amalan yang lebih bermanfaat baginya”.

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 10/660)

Ibnul Qayyim v mengatakan,

“Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya dan caranya untuk menuju Allah adalah dengan jalan ilmu dan pembelajaran.

Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah dzikir. Dia menjadikan dzikir sebagai kebiasaannya. Jika dia terlewat dari dzikir, maka dia merasa telah berbuat zhalim dan merugi.

Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah shalat (sunnah). Jika dia tidak banyak memiliki waktu untuk shalat, atau dia menghabiskan waktu tanpa sibuk melakukan dan mempersiapkan shalat, maka dia merasa telah menyia-nyiakan waktunya, dan terasa sesak dadanya.

Diantara manusia ada orang yang caranya dengan berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti memenuhi kebutuhannya, meringankan bebannya, meringankan penderitaannya, dan dengan berbagai macam sedekah.

Diantara mereka ada orang yang caranya dengan amar makruf nahi mungkar. Allah telah membukakan baginya dalam hal tersebut dan dia mendapatkan banyak manfaat dari hal tersebut untuk menuju (keridhaan) Rabbnya.

Diantara mereka ada orang yang caranya dengan memutus ikatan-ikatan (keduniaan), melepas keinginan (keduniaan), dan terus menerus merasa diawasi oleh Allah, dan senantiasa menjaga waktunya agar tidak tersia-siakan.

Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) /BAKAT

Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat diuraikan sebagai berikut:

- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat khusus, karena tidak setiap manusia dikaruniai sifat unggul yang sama.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat bawaan yang Allah karuniakan sebelum manusia lahir di dunia ini.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) memiliki kadar yang berbeda-beda pada setiap manusia.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat dimanfaatkan untuk beramal shalih, baik dalam peribadatan maupun dalam muamalah dengan makhluk.

Asal-usul BAKAT

Bakat itu terpendam dalam jiwa



النَّفْس

JIWA

Bakat itu terpendam dalam jiwa

الروح RUH

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ أَخَذَ الْمِيثَاقَ مِنْ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِنُعْمَانٍ. يَغْنِي عِرْفَةً ، فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ كُلَّ ذُرِّيَّةٍ ذَرَأَاهَا ، فَتَنَنَاهَا بَيْنَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ قُبُلًا ، قَالَ :
(أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا ...إِلَى قَوْلِهِ: الْمُنْبِطِلُونَ)

“Sesungguhnya Allah telah mengambil janji dari sulbi Adam ‘alaihissalam di Nu'man, yaitu Arafah. Maka Allah mengeluarkan dari sulbinya semua keturunan yang kelak akan dilahirkannya, lalu Allah menyebarkannya di hadapan Adam, kemudian Allah berfirman kepada mereka secara berhadapan, ‘Bukankah Aku ini Tuhan kalian?’, Mereka menjawab, ‘Benar (Engkau Tuhan kami), kami telah bersaksi’ ... hingga akhir ayat ‘orang-orang yang sesat dahulu’ (Al A’raf 172)”.

(HR. Ahmad 2455, An Nasa’i dalam As Sunanul Kubraa 11191)

الروح RUH

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً ، قَالَ : خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ ، وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ . ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً ، قَالَ : خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ

“Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam ‘alaihissalam, kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya, dan mengeluarkan darinya sejumlah keturunannya, Allah berfirman, ‘Aku telah menciptakan mereka untuk dimasukkan ke dalam surga, dan mereka hanya mengamalkan amalan ahli surga’. Kemudian Allah mengusap punggungnya lagi, lalu mengeluarkan darinya sejumlah keturunannya, dan Allah berfirman, ‘Aku telah menciptakan mereka untuk neraka dan hanya amalan ahli nerakalah yang mereka kerjakan’”.

(HR. Ahmad, dalam Al Musnad no. 311, Ibnu Katsir menukilnya dalam tafsir Ibnu Katsir, 3/586-587)

الجسم
JASAD



Sifat *hayawaniyyah*
(hewan)

الروح
RUH



FITRAH
Sifat *ilahiyyah*
(ketuhanan)

الجسم
JASAD



Sifat *hayawaniyyah*
(hewan)

النفس
JIWA

الروح
RUH



FITRAH
Sifat *ilahiyyah*
(ketuhanan)

Ketika janin berusia 120 hari (4 bulan)



النفس JIWA

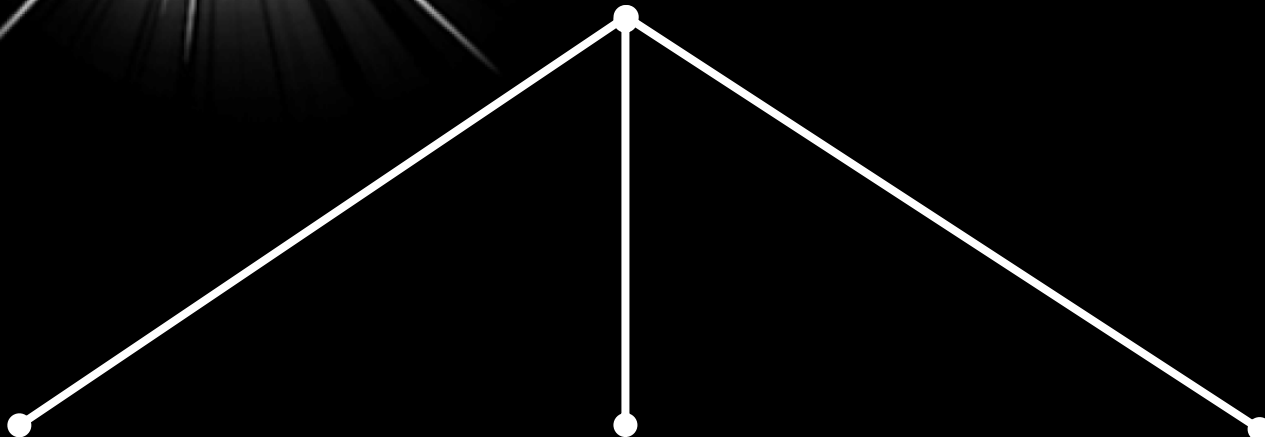
الرُّوحُ دَاخِلُ الْجَسَدِ لَا تُسَمَّى رُوحٌ بَلْ تُسَمَّى نَفْسٌ وَإِذَا خَرَجَتْ مِنَ الْجَسَدِ تُسَمَّى رُوحٌ
Sifat insaniyyah (manusia)
“Ruh yang masuk kedalam jasad, tidaklah disebut dengan ruh, tetapi disebut dengan jiwa, dan jika keluar dari tubuh, maka disebut dengan ruh (lagi)”.



النفس

JIWA

Sifat *insaniyyah*
(manusia)



Sifat *hewaniyyah*
Nafsu ammamah
(hewan)

Nafsu lawwamah

Sifat *ilahiyyah*
Nafsu mutmainnah
(ketuhanan)

KHALIFAH



KONDISI JIWA

Pemakmur Bumi



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



الْعَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

BAB V

KEPRIBADIAN MANUSIA DAN BAKAT

- A. KEPRIBADIAN *AMMAARAH*
- B. KEPRIBADIAN *LAWWAMAH*
- C. KEPRIBADIAN *MUTHMAINNAH*



SIFAT DASAR MANUSIA



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ الْوَّامِيَّةُ

Nafsul wawamah

Cenderung
Berfikir



الْقَلْبُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

3 KONDISI JIWA



STANDAR MINIMAL



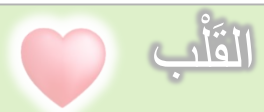
الهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

AKHLAQ



الْقَلْبُ

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK



TIPE ANAK PEMIKIR

BAKAT

AKHLAQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



TIPE ANAK “BAPER”



BAKAT



AKHLAQ



النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan



TIPE ANAK PEKERJA KERAS

BAKAT



النَّهْوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

AKHLAQ



الْقَلْب

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُفَعِّلَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak KUAT yang PERASA

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

BAKAT

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak KUAT yang CERDAS

BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

BAKAT

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak PERASA yang KUAT

BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

KELEMAHAN

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

BAKAT

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

BERKEHEBATAN KHUSUS

Anak PERASA yang CERDAS

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak CERDAS yang PERASA

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan

Anak CERDAS yang KUAT

BAKAT

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ
Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah

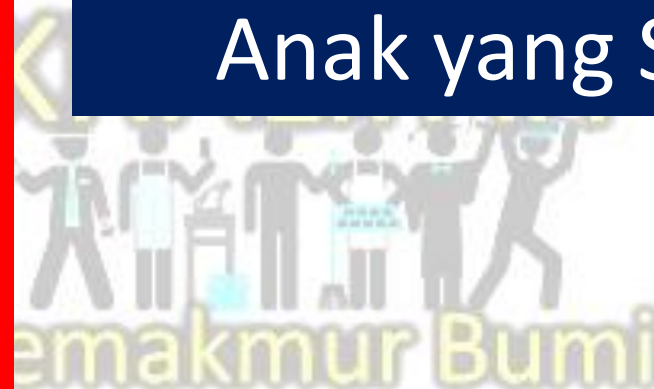
Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

BAKAT

Anak yang SUPER KUAT



KELEMAHAN

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

النَّفْسُ الْمُظْمِئَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Bergerak

Cenderung
Berpikir

Cenderung
Berperasaan

KONDISI ANAK

BERKEHEBATAN KHUSUS

Anak yang SUPER PERASA



BAKAT

KELEMAHAN KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُظْمَنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Anak SUPER CERDAS (JENIUS)

BAKAT

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

KELEMAHAN

النَّفْسُ الْمُظْمِئَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

40 PILAR KARAKTER



الهِمَّةُ الإِحْسَانُ الْعِزَّةُ الْوَقَارُ الْعَزِيمَةُ النَّشَاطُ الشَّجَاعَةُ الْغَيْرَةُ الْمُنَاقَسَةُ النَّصِيحَةُ الْقَصَاحَةُ النُّصْرَةُ الْجُودُ الْفِرَاسَةُ النَّبْلُ حُسْنُ الظَّنِّ الذِّكَاؤُ الْحِكْمَةُ التَّعَاوُنُ الْأُفْقَةُ الْعَدَالَةُ الْوَقَاءُ الْمُرَاحُ الْبِشَاشَةُ الرَّفْقُ الرَّحْمَةُ الصِّدْقُ الْعِفَّةُ الصَّمْتُ الْحَيَاءُ الْقَنَاعَةُ الصَّبْرُ الْمَحَبَّةُ الْإِثَارُ كِتْمَانُ السِّرِّ السَّرُّ الْأَمَانَةُ الْأَثَانَةُ الْجَلْمُ التَّوَاضُّعُ

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

النَّفْسُ الْمُظْمِئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

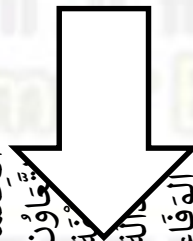
(Akhlaq Mulia Rasulullah ﷺ)

40 Pilar Karakter Nabawiyah



TUJUAN

Rasulullah ﷺ diutus



الهِمَّةُ
الإِحْسَانُ
العِزَّةُ
الْوَقَارُ
العَزِيمَةُ
النَّشَاطُ
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُودُ
الفِرَاسَةُ
النُّبْلُ
حُسْنُ الظَّنِّ
الدَّكَاةُ
الحِكْمَةُ
مَعَاوُنَةُ
حَالَةِ
الْوَقَاءُ
المُرَاحُ
البَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الْحَيَاءُ
الْقَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَارُ
كِثْمَانُ السَّرِّ
السَّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَاةُ
الْجَلْمُ
التَّوَضُّعُ

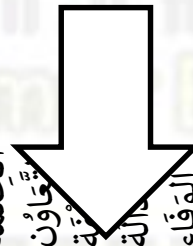
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

HR. Al-Bukhari dalam *Al Adabul mufrad* 273, Ahmad II/381, dan Al Hakim II/613

DASAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN



الهمة الإحسان العزة الوقار العزيمة النشاط الشجاعة الغيرة المناقسة النصيحة الفصاحة النضرة الجود الفراسة النبيل حُسنُ الظن الذكاء الحكمة تعاون
الوفاء المرح البشاشة الرفق الرحمة الصديق العفة الصمت الحياء القناعة الصبر المحبة الإيثار كتمان السر السر الأمانة الأمانة الجلم التواضع



الهِوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُظْمَنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Psychomotoric
(KARSA)
Kemauan



الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حُسنُ الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العفة
الوقاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصفوة
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
الاستقامة
البر
الزهد
العلم
التواضع



الهِوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

Cognitive
(CIPTA)
Pikiran



حُسنُ الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العفة
الوقاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصفوة
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
الاستقامة
البر
الزهد
العلم
التواضع



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

Affective
(RASA)
Perasaan



حُسنُ الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العفة
الوقاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصفوة
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
الاستقامة
البر
الزهد
العلم
التواضع



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

40 PILAR KARAKTER

Ibnu Maskawaih v mengatakan,

أَجْمَعَ الْحُكَمَاءُ أَنَّ أَجْنَاسَ الْفَضَائِلِ أَرْبَعَةٌ: الْحِكْمَةُ وَالْعِفَّةُ وَالشَّجَاعَةُ وَالْعَدَالَةُ

الشَّجَاعَةُ
(Keberanian)

الْحِكْمَةُ
(Hikmah)

الْعَدَالَةُ
(Keadilan)

الْعِفَّةُ
(Kesucian)

Ibnu Maskawaih, *Ma'adhi al-akhlaaq*, 249

الْهَمَّةُ
الْإِحْسَانُ
الْعِزَّةُ
الْوَقَارُ
الْعَزِيمَةُ
النَّشَاطُ
الْمُنَاقَسَةُ
الْغَيْبَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَرَسَةُ
الْجُودُ
الْفَرَسَةُ
النُّبُلُ
الدَّكَا
الْحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الْأُلْفَةُ
الْعَدَالَةُ
الْعَقَاءُ
الْبَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصَّبْرُ
الْعِفَّةُ
الصَّمْتُ
الْحَيَاءُ
الْقَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
الْمَحَبَّةُ
كَيْتَمَانُ السِّرِّ
السِّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنْفَاقُ
الْجَلْمُ
النَّوَاضِعُ

40 PILAR KARAKTER

Pembagian karakter menurut **Hasan Al Bashri** v, yaitu:

بَذْلُ النَّدَى
(Memberi)

وَطَّلَاقَةُ الْوَجْهِ
(Wajah berseri-seri)

وَكَفُّ الْأَذَى
(Jaga diri)

Ibnu Taimiyah, *Maimuu' fataawaa*, 7/9

الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حسن الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
الفتاة
الصبر
المحبة
الكرامة
السيرة
الامانة
الاثانة
الجليل
التواضع



الهوى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العقل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



القلب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

40 PILAR KARAKTER

Ibnul Qayyim ṡ tentang pembagian karakter mulia mengatakan,

قَالَ: الْخُلُقُ يَقُومُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَكْوَافٍ لَا يُتَصَوَّرُ قِيَامُ أَحَدٍ إِلَّا بِهَا: الصَّبْرُ، وَالْعِفَّةُ، وَالشَّجَاعَةُ، وَالْعَدْلُ.

الشَّجَاعَةُ
(Berani)

العَدْلُ
(Adil)

العِفَّةُ
(Suci)

الصَّبْرُ
(Sabar)

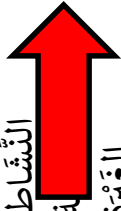
Madarijus saalikin, 2/308

الْهَمَّةُ
الإِحْسَانُ
العِزَّةُ
الْوَقَارُ
العَزِيمَةُ
النَّشَاطُ
الْعِفَّةُ
الْمُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْقَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الْجُودُ
الْفِرَاسَةُ
النُّبْلُ
حُسْنُ الظَّنِّ
الدَّكَاةُ
الْحِكْمَةُ
الْعَدَالَةُ
الْوَقَاءُ
الْمُرَاحُ
الْبَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
الْعِفَّةُ
الصِّفَتُ
الْقَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
الْمَحَبَّةُ
الْإِثَارُ
كِتْمَانُ السِّرِّ
الْوَقَارُ
الْأَنَاةُ
الْجَلْمُ
التَّوَضُّعُ

TARGET

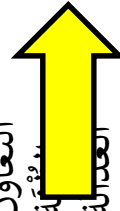
جِسْمٌ سَلِيمٌ

FISIK
sehat



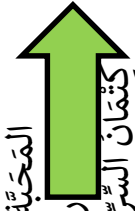
عَقْلٌ سَلِيمٌ

AKAL
sehat



قَلْبٌ سَلِيمٌ

HATI
sehat



الْهَمَّةُ
الإِحْسَانُ
العِزَّةُ
الْوَقَارُ
الْعَزِيمَةُ
النَّشَاطُ
الْمُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
الْفَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الْجُودُ
الْفِرَاسَةُ
النُّبْلُ
حُسْنُ الظَّنِّ
الذِّكَا
الْحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الْعَدَالَةُ
الْوَفَاءُ
الْمُرَاحُ
الْبَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصَّبْرُ
الْعِفَّةُ
الصِّمْتُ
الْحَيَاءُ
الْقَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
الْمَحَبَّةُ
كِتْمَانُ السِّرِّ
السِّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنْفَاقُ
الْجَلْمُ
التَّوَاضُّعُ



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



الْعَقْلُ

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْبُ

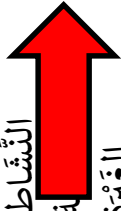
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

KEKUATAN EGO

EGO
TINGGI



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
الفتاة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
الامانة
الاثانة
العلم
التواضع



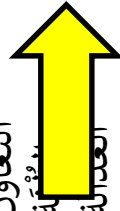
الهوى

النفس الأمارة

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

EGO
SEDANG



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
الفتاة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
الامانة
الاثانة
العلم
التواضع



العقل

النفس اللوامة

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

EGO
RENDAH



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
الفتاة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
الامانة
الاثانة
العلم
التواضع



القلب

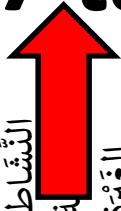
النفس المظمنة

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

MASA EMAS PENUMBUHAN KARAKTER

Dituntaskan
usia
0 – 7 tahun



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
السر
الأمانة
الأثابة
الجلم
التواضع



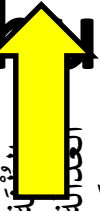
الهوى

النفس الأمارة

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

Dituntaskan
Usia
7 – 10 tahun



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
السر
الأمانة
الأثابة
الجلم
التواضع



العقل

النفس اللوامة

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

Dituntaskan usia
10 th - Baligh



الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الذكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
الكرم
السرور
السر
الأمانة
الأثابة
الجلم
التواضع



القلب

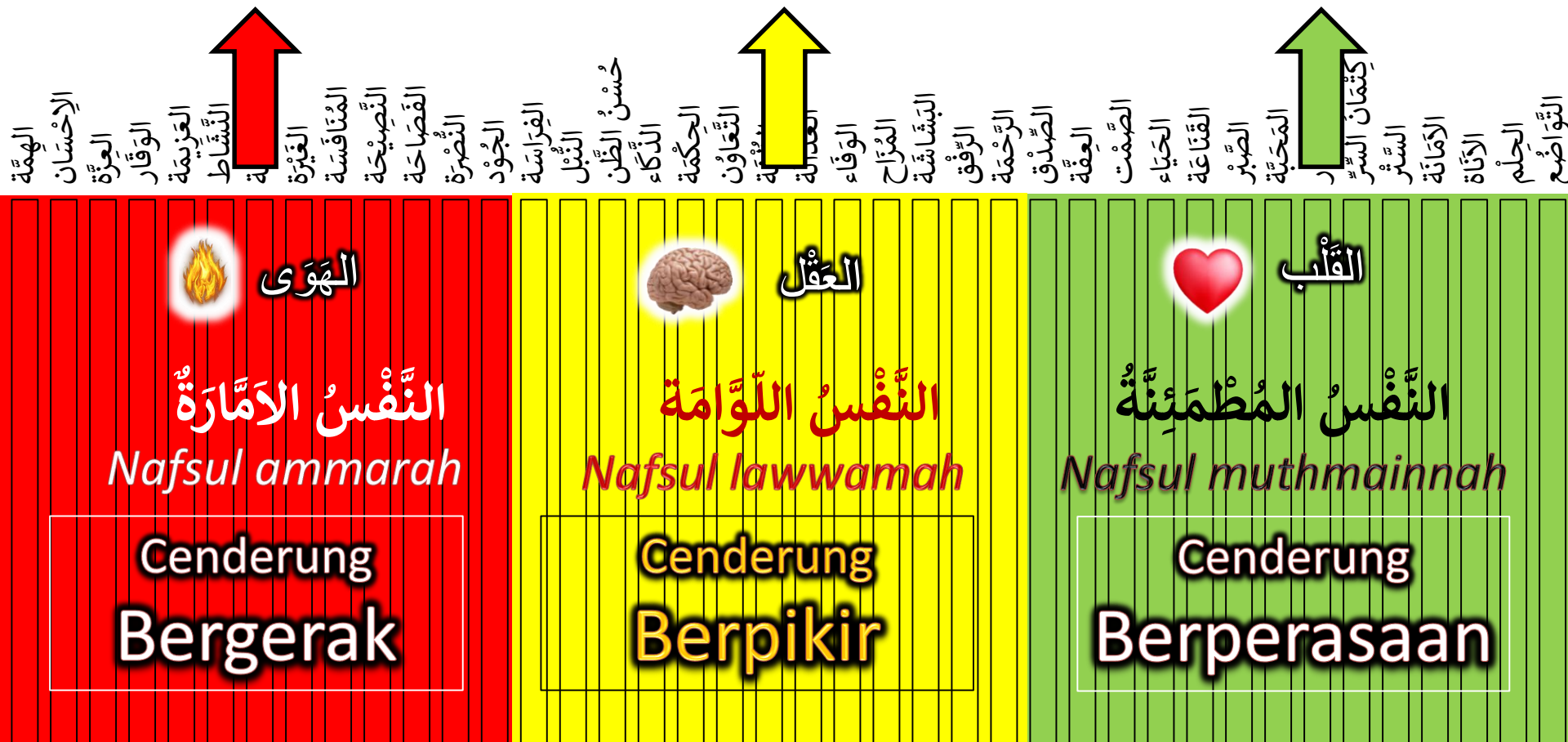
النفس المطمئنة

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

MASA EMAS METODE PENDIDIKAN

Dididik dengan **Bahasa Hati** *Dididik dengan* **Bahasa Lisan** *Dididik dengan* **Bahasa Ketegasan**



MASA EMAS METODE PENDIDIKAN

Ing ngarsa sung tuladha
Dididik dengan
Keteladanan

Ing madya mangun
karsa
Dididik dengan
Kebersamaan

Tut wuri handayani
Dididik dengan
Motivasi

الإحسان
 العزة
 الوَقَار
 العَزِيْمَة
 النُّشَاط
 الهِمَّة
 الغِيْرَة
 المُتَنَاقِصَة
 النُّصِيْحَة
 الفَصَاحَة
 النُّصْرَة
 الجُود
 الفِرَاسَة
 النُّبْل
 حُسْنُ الظَّن
 الذِّكَا
 الحِكْمَة
 التَّعَاوُن
 العَدَالَة
 الوَقَاء
 المُرَاح
 البَشَاشَة
 الرِّفْق
 الرِّحْمَة
 الصِّدْق
 العِفَّة
 الصَّمْت
 الحَيَاء
 القَنَاعَة
 الصَّبْر
 المَحَبَّة
 كَيْتَمَانُ السِّرِّ
 السَّيْرُ
 السَّيْرُ
 الأَمَانَة
 الأَثَانَة
 الجَلَم
 التَّوَاضُّع



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



الْعَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



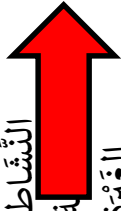
الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Pikiran BAWAH SADAR



الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء



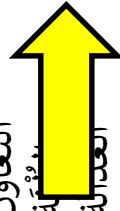
الهوى

النفس الأمارة

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

Pikiran SADAR



الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
الفتاة
الصبر
المحبة
البر



العقل

النفس اللوامة

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

Pikiran ATAS SADAR



البر
الكرم
الامانة
الاثابة
الجله
التواضع



القلب

النفس المطمئنة

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Tempatnya AMAL



الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العفة
الوقاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
البر



الْهَوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak

Tempatnya ILMU



حُسنُ الظَّن
الدَّكاء
الحِكمة
التَّعاون
العِفَّة
الوقاء
المُزاح
البَشاشة
الرِّفق
الرَّحمة
الصِّدق
العِفَّة
الصَّمْت
الحَياء
القَناعة
الصَّبْر
المَحبة
البر



الْعَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir

Tempatnya IMAN



كَيْتَمَانُ السِّرِّ
السَّيْرُ
الْأَمَانَةُ
الْإِثَابَةُ
الْجَلْمُ
التَّوَضُّعُ



الْقَلْبُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Gaya Belajar = Cara belajar yang paling efektif

Belajar dengan
BERGERAK

Belajar dengan
MELIHAT

Belajar dengan
MENDENGAR

الهمة الإحسان العزة الوقار العزيمة النشاط الغيرة المنافسة النصيحة الفصاحة النضرة الجود الفراسة النبيل حُسن الظن الذكاء الحكمة التعاون العدالة الوفاء المرح البشاشة الرفق الرحمة الصديق العفة الصمت الحياء القناعة الصبر المحبة كتمان السر السر الأمانة الأمانة الجلم التواضع



الهِوَى

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العَقْل

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



الْقَلْب

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

Bahasa Hati = Bahasa penumbuh *mahabbah* (cinta)

Bahasa Hati
PELAYANAN

Bahasa Hati
KEBERSAMAAN

Bahasa Hati
PERLINDUNGAN

الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العفة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
كتمان السر
السري
الامانة
الاثابة
العلم
التواضع



الهوى

النفسُ الأمَّارةُ

Nafsul ammarah

Cenderung
Bergerak



العقل

النفسُ اللوَّامةُ

Nafsul lawwamah

Cenderung
Berpikir



القلب

النفسُ المُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung
Berperasaan

POTENSI PENYIMPANGAN

WANITA



الإحسان
 العزة
 الوقار
 العزيمة
 النشاط
 الغيرة
 المنافسة
 النصيحة
 الفصاحة
 النضرة
 الجود
 الفراسة
 النبيل
 حسن الظن
 الذكاء
 الحكمة
 التعاون
 العدالة
 الوفاء
 المزاج
 البشاشة
 الرفيق
 الرحمة
 الصدق
 العفة
 الصمت
 الحياء
 القناعة
 الصبر
 المحبة
 الأمانة
 الآثاء
 الحلم
 التواضع



الْقَلْبُ

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsul muthmainnah

Cenderung Berperasaan

KECERDASAN

Physical Quotient

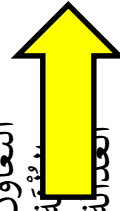
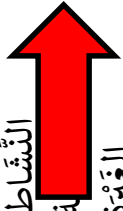
Intelligence Quotient

Emotional Quotient

PQ

IQ

EQ



الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الغيرة
المناقسة
النصيحة
الفصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حسن الظن
الدكاء
الحكمة
التعاون
العدالة
الوفاء
المزاح
البشاشة
الرفق
الرحمة
الصدق
العفة
الصمت
الحياء
القناعة
الصبر
المحبة
كتمان السر
السري
الأمانة
الأناة
الجلم
التواضع



الهوى

النفس الأمارة

Nafsul ammarah



العقل

النفس اللوامة

Nafsul lawwamah



القلب

النفس المطمئنة

Nafsul muthmainnah

SQ

Spiritual Quotient

Cenderung
Bergerak

Cenderung
Berpikir

Cenderung
Berperasaan

الهمة
الإحسان
العزة
الوقار
العزيمة
النشاط
الشجاعة
الغيرة
المناقسة
النصيحة
القصاحة
النضرة
الجود
الفراسة
النبيل
حُسنُ الظنِّ
الدَّكاء
الحكمة
التَّعاون
الألفة
العدالة
الوفاء
المُزاح
التبشاشة
الرِّفق
الرَّحمة
الصِّدق
العفة
الصِّفَت
الحَياء
القناعة
الصَّبْر
المَحَبَّة
الإِثَار
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّيْر
الآمانة
الآثاء
الجلَم
التَّواضُع

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الوَقَار
العَزِمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ
الغَيْرَةُ
المُنَاقَسَةُ
النَّصِيحَةُ
القَصَاحَةُ
النُّصْرَةُ
الجُود
الفِرَاسَةُ
النُّبْل
حُسْنُ الظَّنِّ
الدَّكَاةُ
الحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الأُلْفَةُ
العَدَالَةُ
الوَقَاءُ
المُرَاحُ
التَّبَشَّاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّفْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَارُ
كِثْمَانُ السِّرِّ
السَّيْرُ
الْأَمَانَةُ
الْإِثْنَةُ
الْجَلْمُ
التَّوَاضُّعُ

	الهِمَّة
	الإِحْسَان
	العِزَّة
	الوَقَار
	العَزِيمَة
	النَّشَاط
	السَّجَاعَة
	الغَيْبَة
	المُنَافَسَة
	النَّصِيحَة
	القَصَاحَة
	النُّصْرَة
	الجُود
	الفِرَاسَة
	التُّبَل
	حُسْنُ الطَّن
	الدِّكَاء
	الحِكْمَة
	التَّعَاوُن
	الأَلْفَقَة
	العَدَالَة
	الوَقَاء
	المُرَاح
	البِشَاشَة
	الرِّفْق
	الرَّحْمَة
	الصِّدْق
	العِفَّة
	الصِّمْت
	الحَيَاء
	القَنَاعَة
	الصَّبْر
	المَحَبَّة
	الإِيْتَار
	كِثْمَانُ السَّرِّ
	السَّثْر
	الْأَمَانَة
	الْأَنَاءَة
	الجَلَم
	التَّوَاضُّع

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ <i>Nafsu ammarah</i>	 الهَوَى
النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ <i>Nafsu lawwamah</i>	 العَقْل
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ <i>Nafsu muthmainnah</i>	 الْقَلْبُ

3 INDUK BAKAT

النَّفْسُ الْأَمَّارَةُ

Nafsu ammarah



الْهَوَى

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ

Nafsu lawwamah



الْعَقْل

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ

Nafsu muthmainnah



الْقَلْبُ

3 INDUK BAKAT

Suka Bergerak

Suka Berpikir

Suka Berperasaan

3 INDUK BAKAT

Ego tinggi

Ego sedang

Ego rendah

3 INDUK BAKAT

Ego tinggi

Ego sedang

Ego rendah

INTROVERT

INTROVERT

(Individual)

**Tidak
senang
bertemu
orang**

EXTROVERT

(Sosial)

**senang
bertemu
orang**

EXTROVERT

INTROVERT

**Individual
Ego tinggi**

**Individual
Ego sedang**

**Individual
Ego rendah**

**Sosial
Ego tinggi**

**Sosial
Ego sedang**

**Sosial
Ego rendah**

EXTROVERT

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

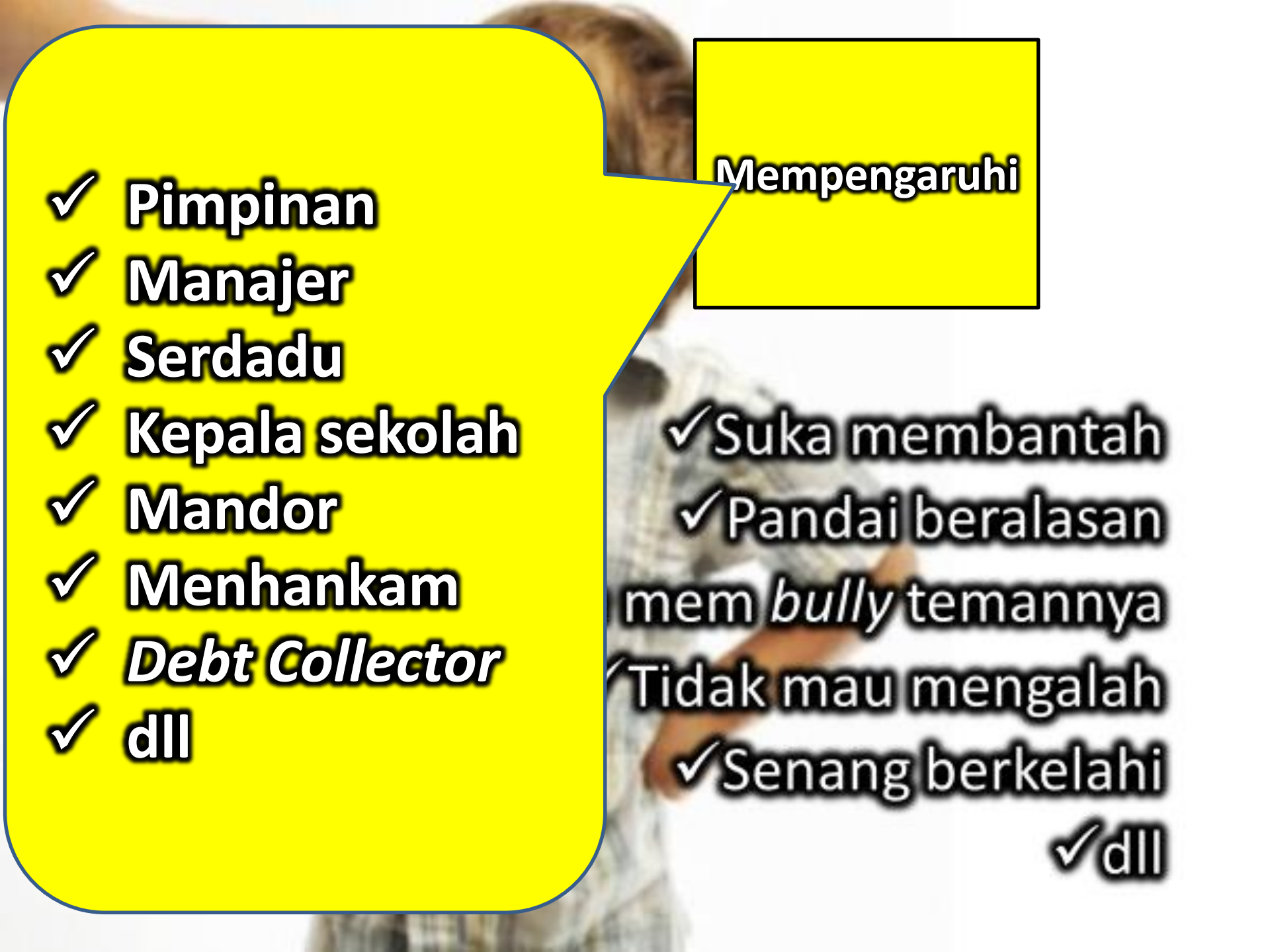
الشُّعُور
Berperasaan

التَّأَثُّير
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

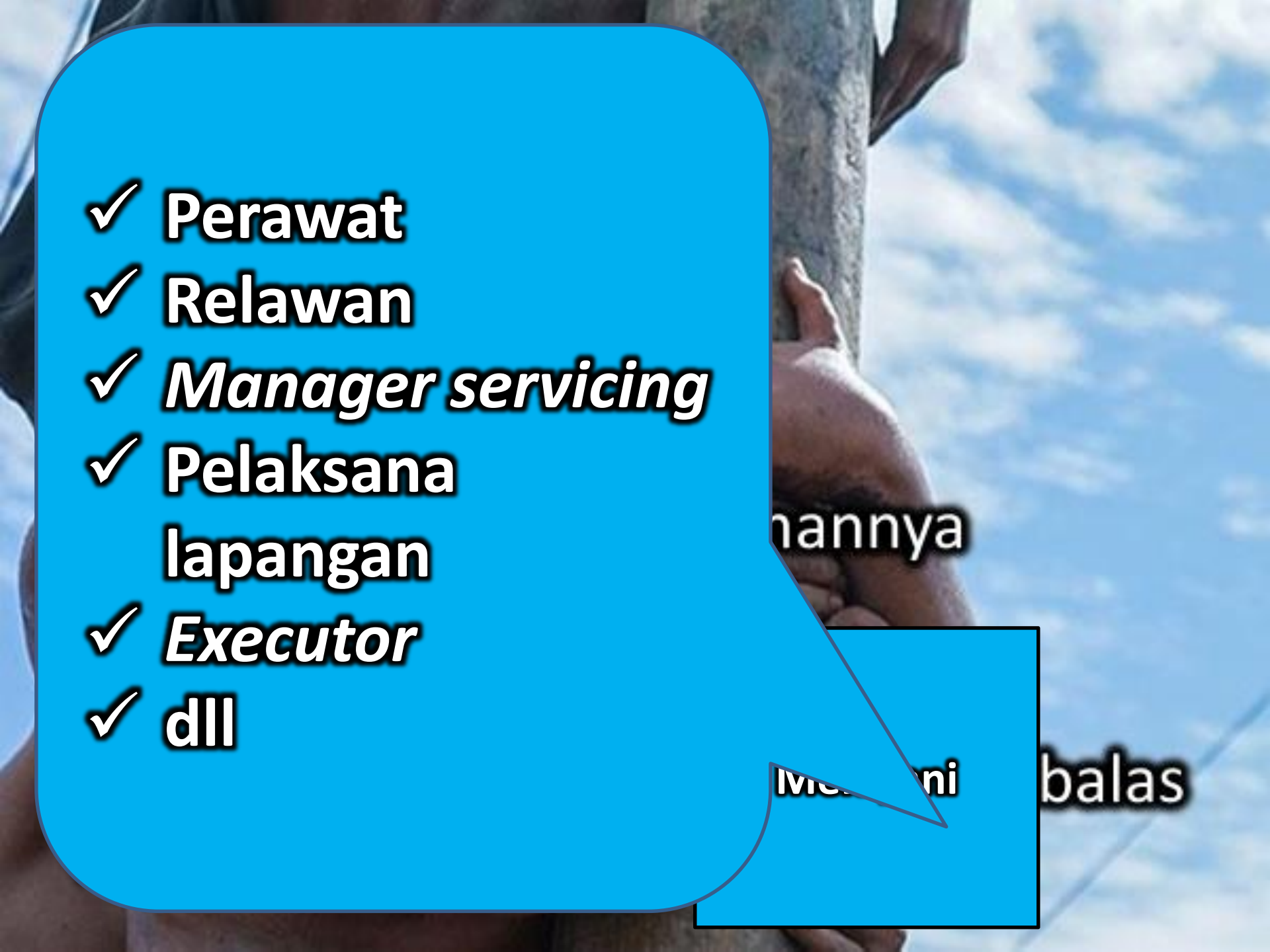
الْخِدْمَة
Melayani

EXTROVERT

- 
- The background of the slide features a blurred image of a person's face and upper body. A large yellow speech bubble with a blue border is positioned on the left side, containing a list of professions. To the right of the speech bubble, there is a yellow rectangular box with a black border containing the word 'Mempengaruhi'. Below this box, there is another list of traits, also in a yellow box with a black border.
- ✓ **Pimpinan**
 - ✓ **Manajer**
 - ✓ **Serdadu**
 - ✓ **Kepala sekolah**
 - ✓ **Mandor**
 - ✓ **Menhankam**
 - ✓ ***Debt Collector***
 - ✓ **dll**

Mempengaruhi

- ✓ **Suka membantah**
- ✓ **Pandai beralasan**
- mem *bully* temannya**
- ✓ **Tidak mau mengalah**
- ✓ **Senang berkelahi**
- ✓ **dll**

- 
- ✓ Perawat
 - ✓ Relawan
 - ✓ *Manager servicing*
 - ✓ Pelaksana lapangan
 - ✓ *Executor*
 - ✓ dll

nannya

ni

balas



Berpikir

Berperasaan

- ✓ **Arsitek**
- ✓ **Designer grafis**
- ✓ **Seniman**
- ✓ **Tata kota**
- ✓ **Designer interior**
- ✓ **Designer fashion**
- ✓ **dll**



Berpikir

✓ Berperasaan

- ✓ Ahli ilmu
- ✓ Peneliti
- ✓ Laboran
- ✓ Administrator
- ✓ *IT Programmer*
- ✓ Peran lain yang tidak banyak bertemu orang

- ✓ **Guru**
- ✓ ***Trainer***
- ✓ **Presenter, MC**
- ✓ **Juru bicara**
- ✓ **Peran lain yang terkait menjelaskan sesuatu dengan berbicara**

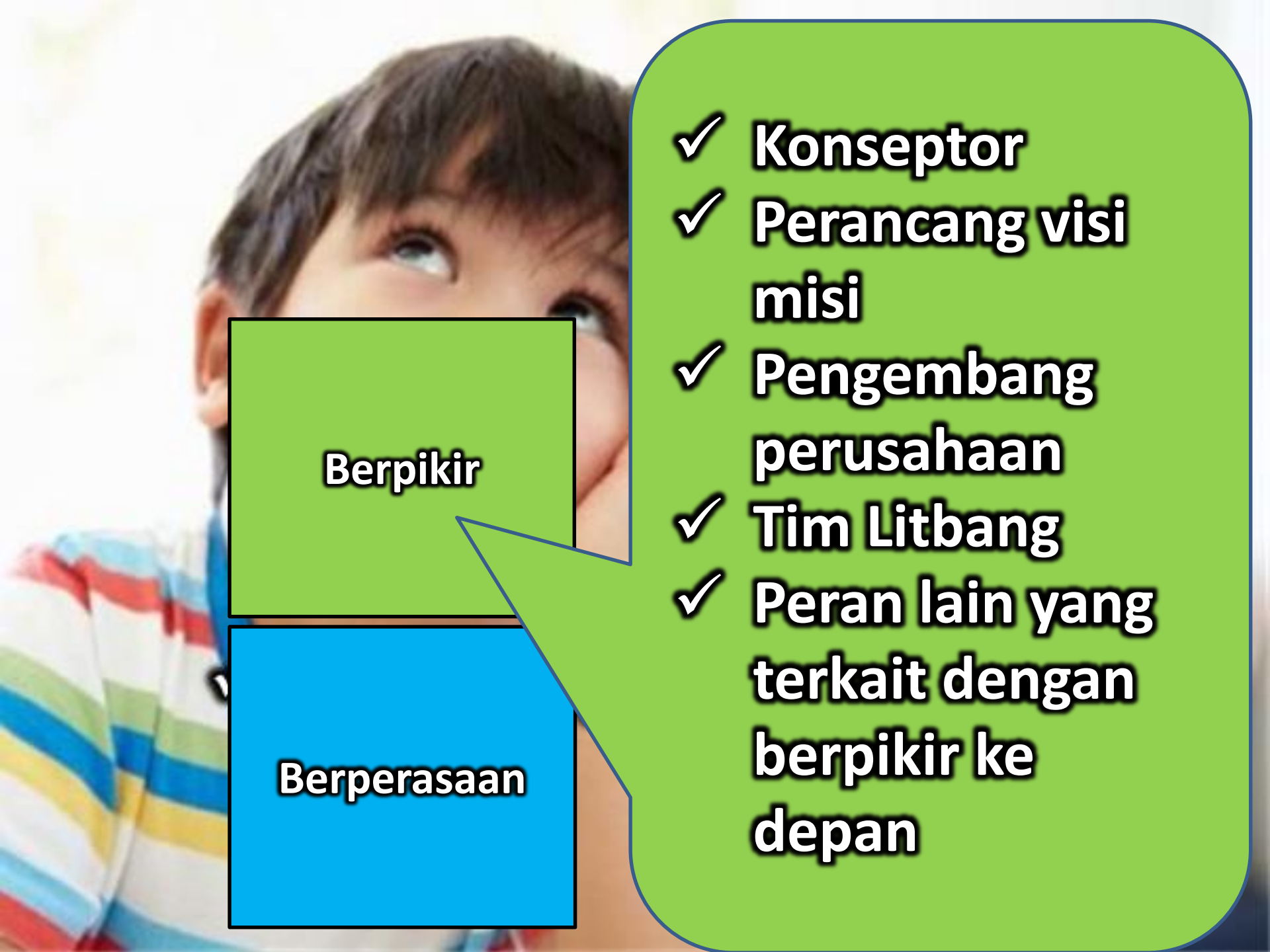
Mempengaruhi

Kerjasama

lebih
on suka pegang dan
a sampai detail dan

- 
- ✓ **HRD**
(personalia)
 - ✓ **Manajer marketing**
 - ✓ **Humas**
 - ✓ **Duta besar**
 - ✓ ***Reseller, sales***
 - ✓ ***Mediator***
 - ✓ ***Public Relation***

Kerjasama



Berpikir

Berperasaan

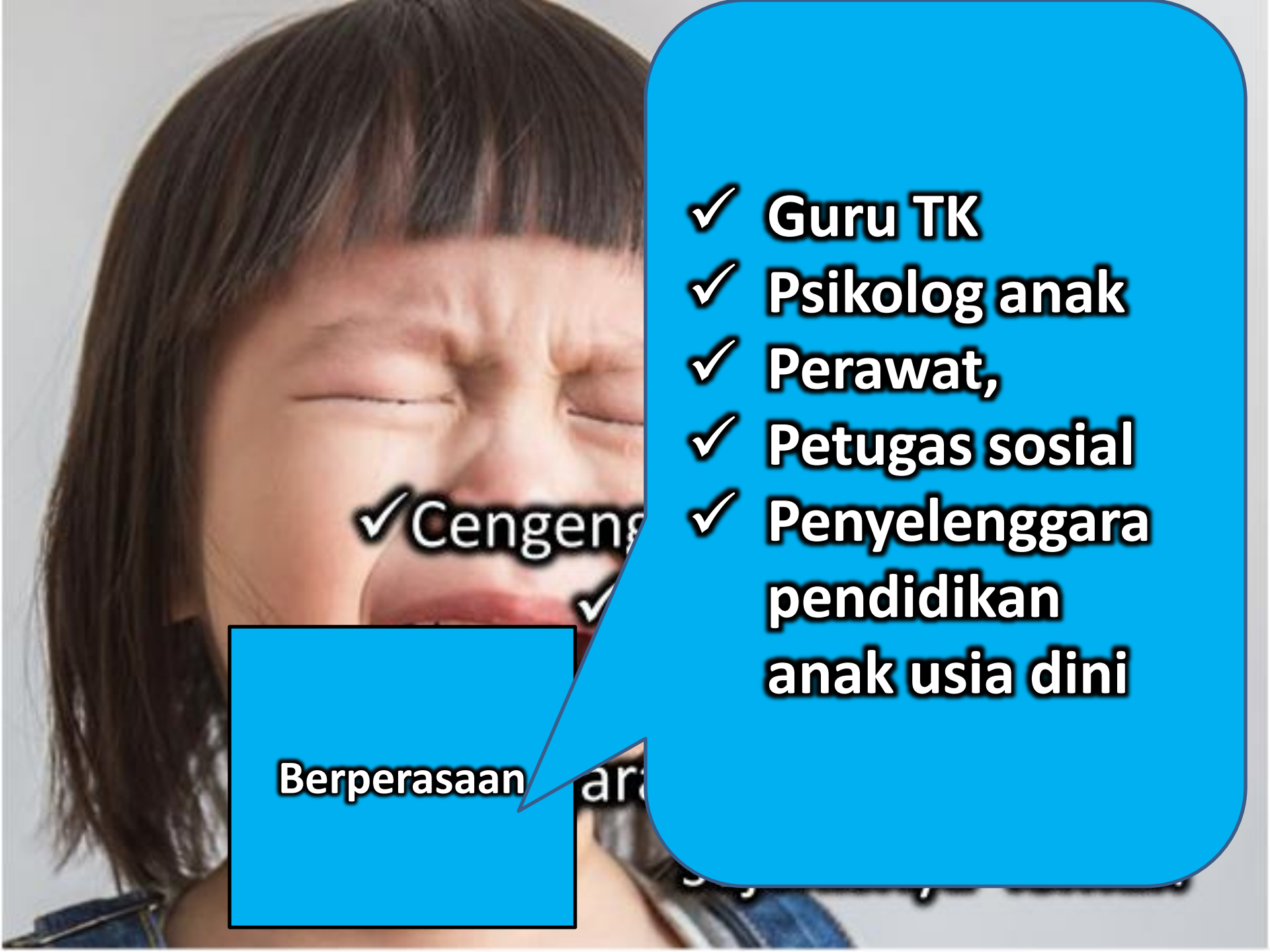
- ✓ **Konseptor**
- ✓ **Perancang visi misi**
- ✓ **Pengembang perusahaan**
- ✓ **Tim Litbang**
- ✓ **Peran lain yang terkait dengan berpikir ke depan**



Bekerja keras

Berpikir

- ✓ Teknisi
- ✓ Ahli teknik
- ✓ Produsen barang
- ✓ Perancang teknologi
- ✓ dll

A close-up photograph of a young girl with dark hair and bangs, crying with her eyes closed and a distressed expression. A large blue speech bubble is overlaid on the right side of the image, containing a list of professionals. A smaller blue box is at the bottom left, partially overlapping the girl's face.

✓ Cengeng

- ✓ Guru TK
- ✓ Psikolog anak
- ✓ Perawat,
- ✓ Petugas sosial
- ✓ Penyelenggara pendidikan anak usia dini

Berperasaan



Bekerja keras

Berperasaan

- ✓ **Perancang Sistem Keamanan**
- ✓ ***Scurity Leader***
- ✓ ***CCTV designer***
- ✓ ***Safety engginer***
- ✓ ***Auditor***
- ✓ ***Evaluator***

**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar, Duta
Besar, Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
Public Relation,
Public Servicer,
*(server)***

Mempengaruhi

Kerjasama

Melayani

EXTROVERT

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
*Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
*Quality Controler,
(Achiever)****

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

**Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
*(thinker)***

INTROVERT

Bekerja keras

Berpikir

Berperasaan

**Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(*"baper"*)**

**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**

التَّأْيِيرُ

Mempengaruhi

التَّعَامُلُ

Kerjasama

الْخِدْمَةُ

Melayani

EXTROVERT

**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar,
Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**

التَّائِيْر

Mempengaruhi

التَّعَامُل

Kerjasama

الْخِدْمَة

Melayani

EXTROVERT

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
*Public Relation,
Public Servicer,
(server)***

التَّائِيْر

Mempengaruhi

التَّعَامُل

Kerjasama

الْخِدْمَة

Melayani

EXTROVERT

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
*Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
*Quality Controler,
(Achiever)****

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
(thinker)

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(*"baper"*)

INTROVERT

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

التَّأَثُّير
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

EXTROVERT

Ambisi

Wibawa

Kerja keras



الْحَمَاسَة
Bekerja keras



التَّأْيِير
Mempengaruhi

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Imajinatif

Positif

Analitis



التَّفْكِير
Berpikir



التَّعَامُل
Kerjasama

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Apa adanya

Pendiam

Merendah



الشُّعُور
Berperasaan



الْخِدْمَة
Melayani

Memberi

Menjaga

Mengalah

Ambisi

Wibawa

Kerja keras

Imajinatif

Positif

Analitis

Apa adanya

Pendiam

Merendah

الْحَمَاسَة
Bekerja keras

التَّفَكُّير
Berpikir

الشُّعُور
Berperasaan

التَّأْنِثِر
Mempengaruhi

التَّعَامُلُ
Kerjasama

الْخِدْمَة
Melayani

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Memberi

Menjaga

Mengalah

الهمة (cita-cita tinggi)
الإحسان (perfeksionis)

Ambisi

العزة (harga diri)
الوقار (wibawa)

Wibawa

العزيمة (tekad kuat)
النشاط (semangat)

Kerja keras

الشجاعة (pemberani)

الغيرة (cemburu)

المنافسة (kompetisi)

Menguasai

النصيحة (nasehat)

الفصاحة (komunikasi)

Memotivasi

النصرة (menolong)

الجود (dermawan)

Menolong

الفراسة (firasat)
النبل (cerdik)

Imajinatif

حسن الظن (prasngk baik)

Positif

الذكاء (cerdas)
الحكمة (hikmah)

Analitis

**Memanfaat
kan**

التعاون (kerjasama)

الألفة (bersatu)

العدالة (adil)

الوفاء (menepati janji)

Memulai

المزاح (humor)

البشاشة (berseri-seri)

**Memperda
lam**

الرفق (lemah lembut)

الرحمة (belas kasih)

الصّدق (jujur)

Apa Adanya

العفة (jaga diri)
الصمت (diam)

Pendiam

الحياء (malu)
القناعة (sederhana)
الصبر (sabar)

Merendah

Memberi

المحبة (kecintaan)

الإيثار (melayani)

كتمان السر (jaga rahasia)

الستر (menutup aib)

Menjaga

الأمانة (tanggung jawab)

الآناة (tidak tergesa)

الجلم (santun)

Mengalah

التواضع (rendah hati)

<http://tb40.tafsirbakat.com/>

النَّفْسُ أَمَّارَةٌ
Nafsu ammarah
(Kemauan)



الهَوَى

النَّفْسُ اللَّوَّامَةُ
Nafsul lawwamah
(Pikiran)



العَقْل

النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
Nafsul muthmainnah
(Perasaan)



الْقَلْب

Ego tinggi



Ego rendah

النَّفْسُ أَمَّارَةٌ
Nafsu ammarah
(Kemauan)



الهوى

الهمة	الشَّجَاعَة
الإحسان	الغِيْرَة
العِزَّة	المُنَافَسَة
الوقار	النَّصِيْحَة
العزيمة	الفَصَاحَة
النشاط	النُّصْرَة
	الجُود

النَّفْسُ اللَّوَّامَة
Nafsul lawwamah
(Pikiran)



العقل

الفِرَاسَة	التَّعَاوُن
التُّبَل	الأُلْفَة
	العَدَالَة
حُسْنُ الظَّن	الوَفَاء
	المُرَاح
	البِشَاشَة
الدَّكَاء	الرَّفْق
الحِكْمَة	المَحَبَّة

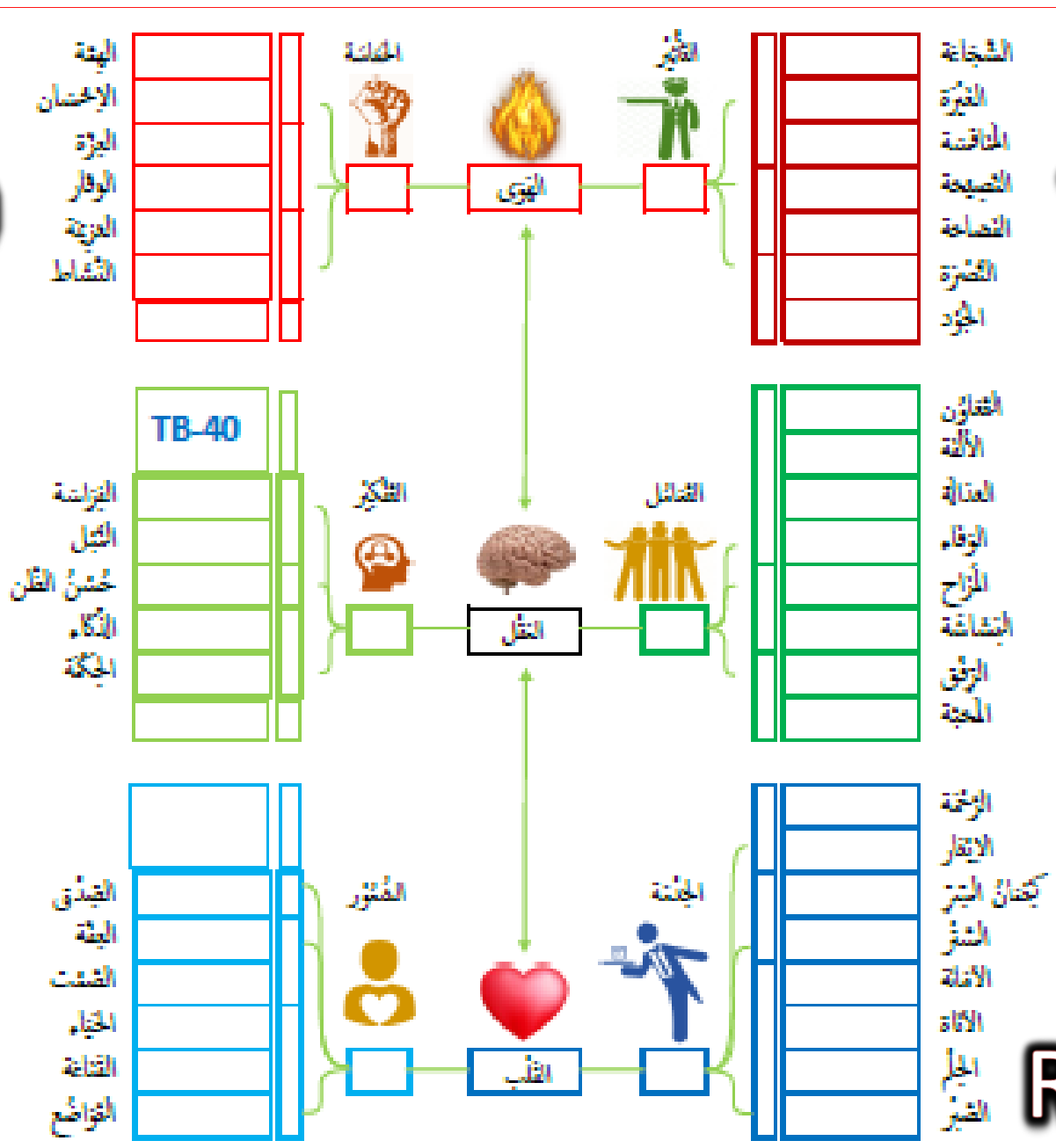
النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّة
Nafsul muthmainnah
(Perasaan)



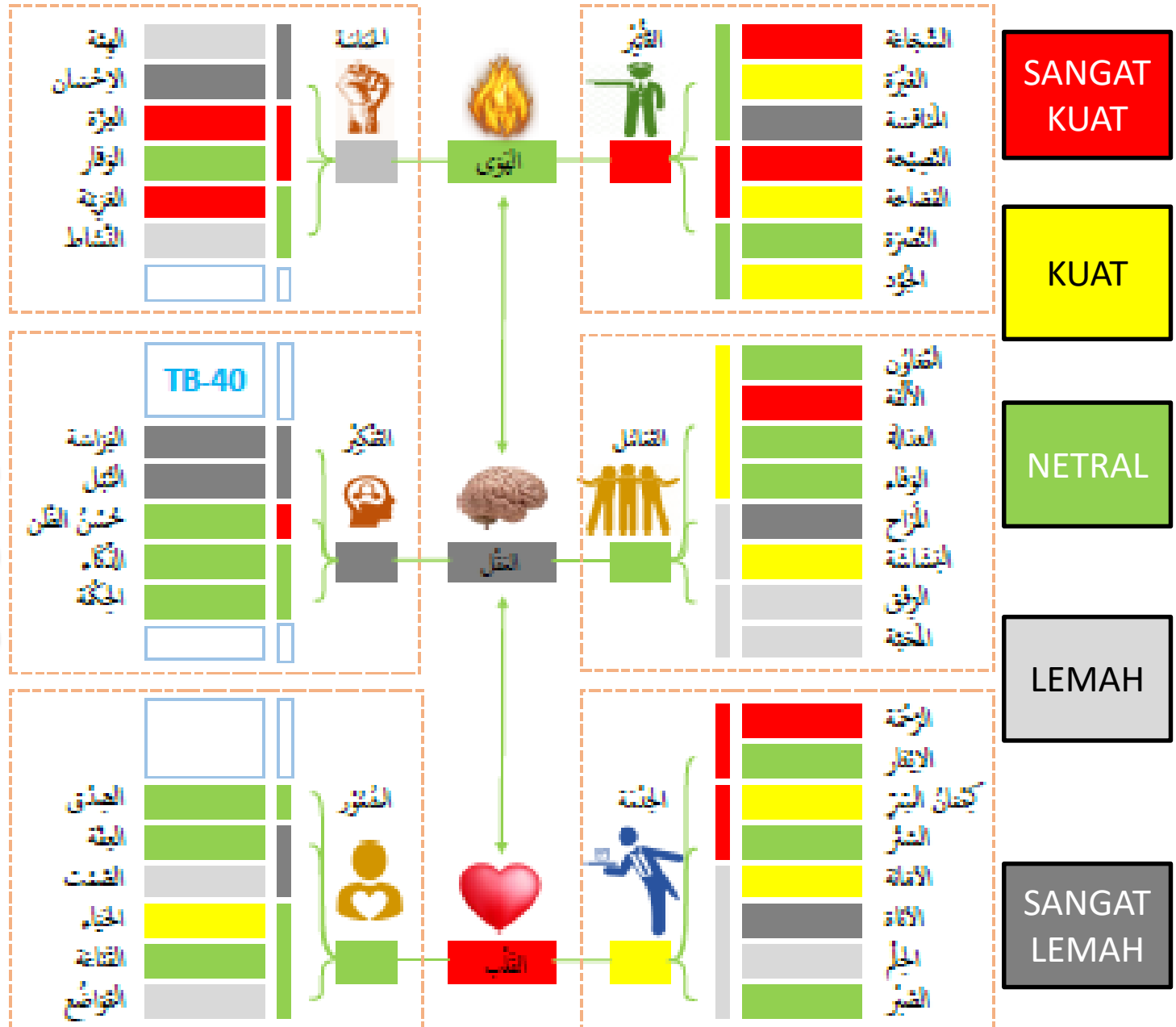
القلب

الصِّدْق	الرَّحْمَة
	الإِثَار
العِفَّة	كِثْمَانُ السِّرِّ
الصِّمْت	السِّرُّ
	الْأَمَانَة
الحَيَاء	الْإِنَاءَة
القَنَاعَة	الجِلْم
الصَّبْر	التَّوَاضُّع

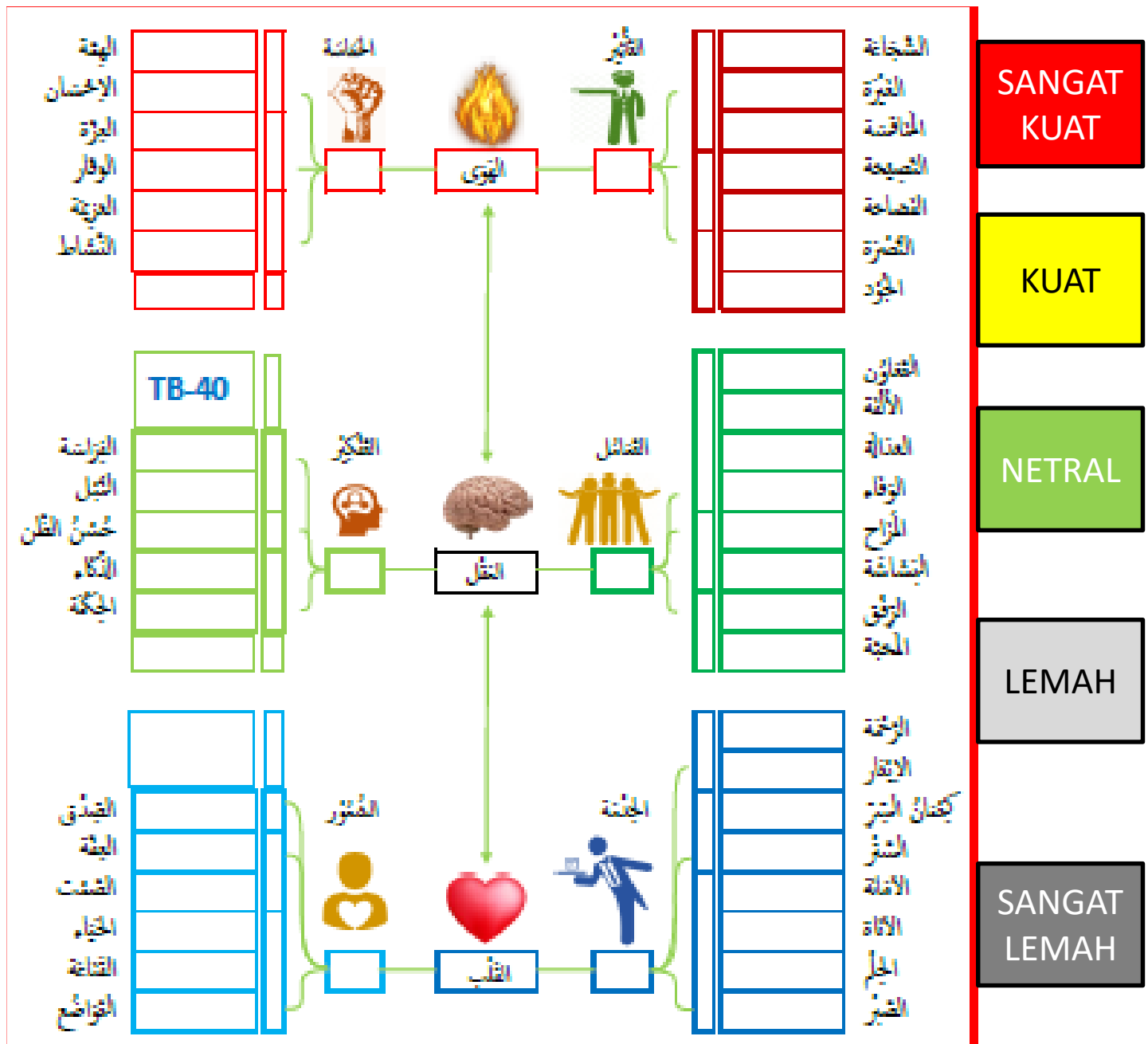
PETA TB-40

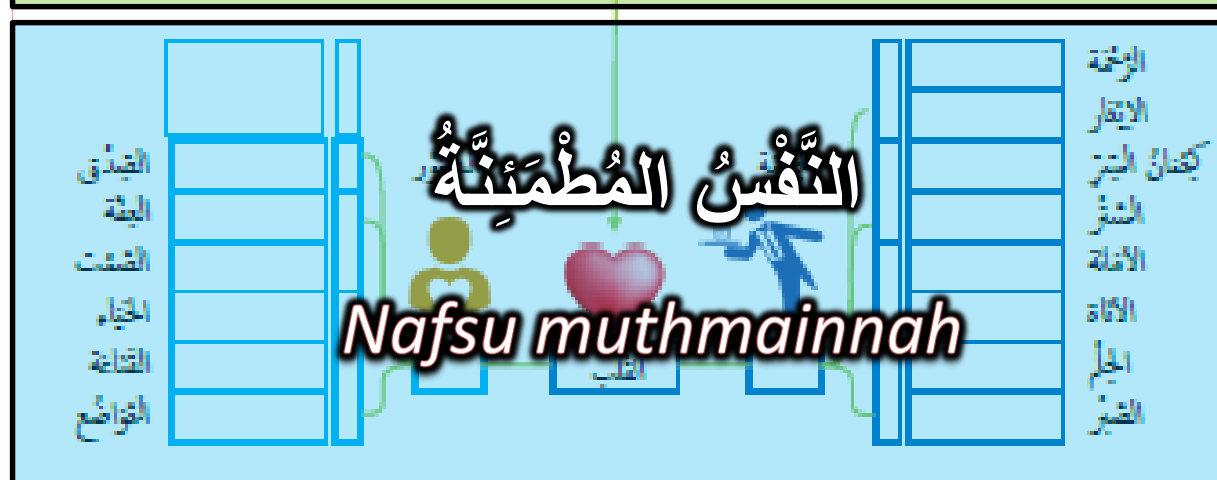
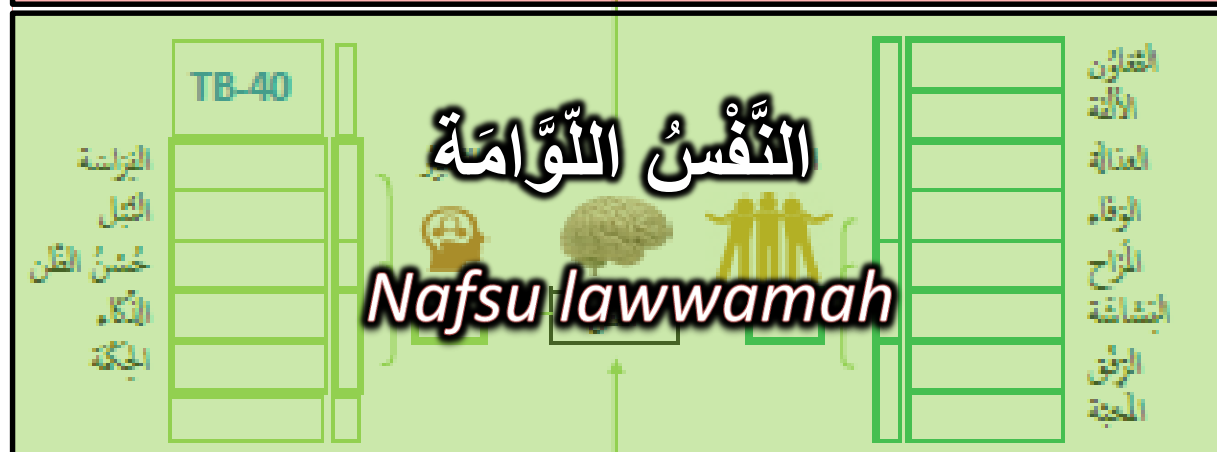
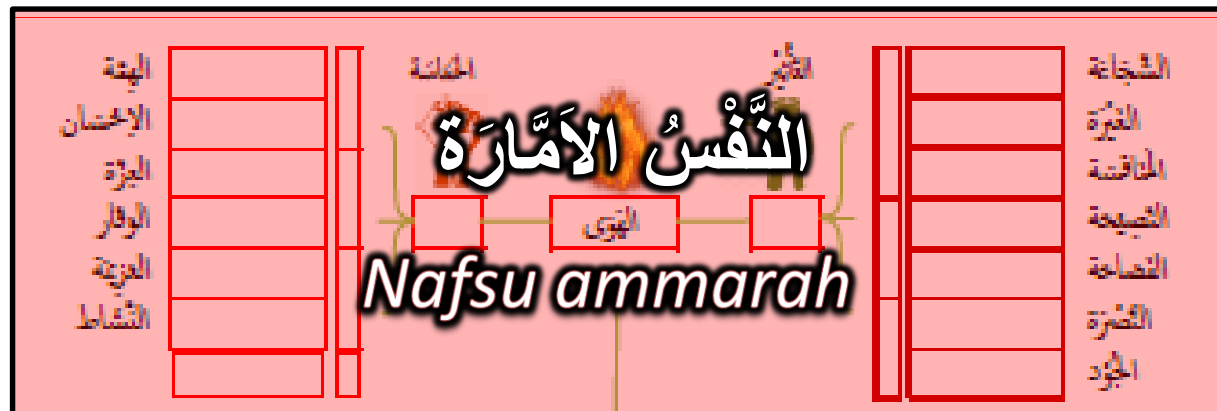


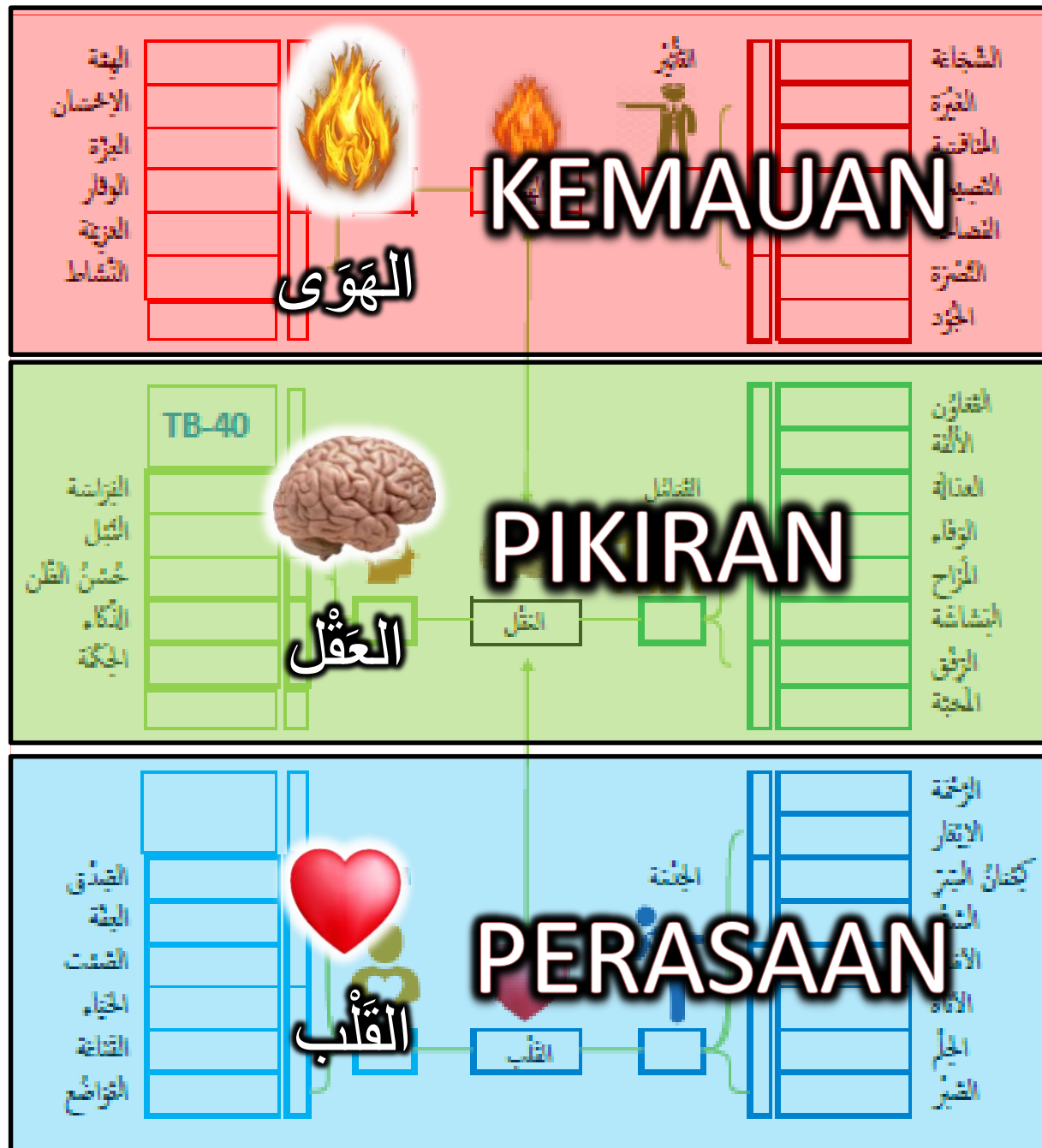
MAKNA WARNA WARNA

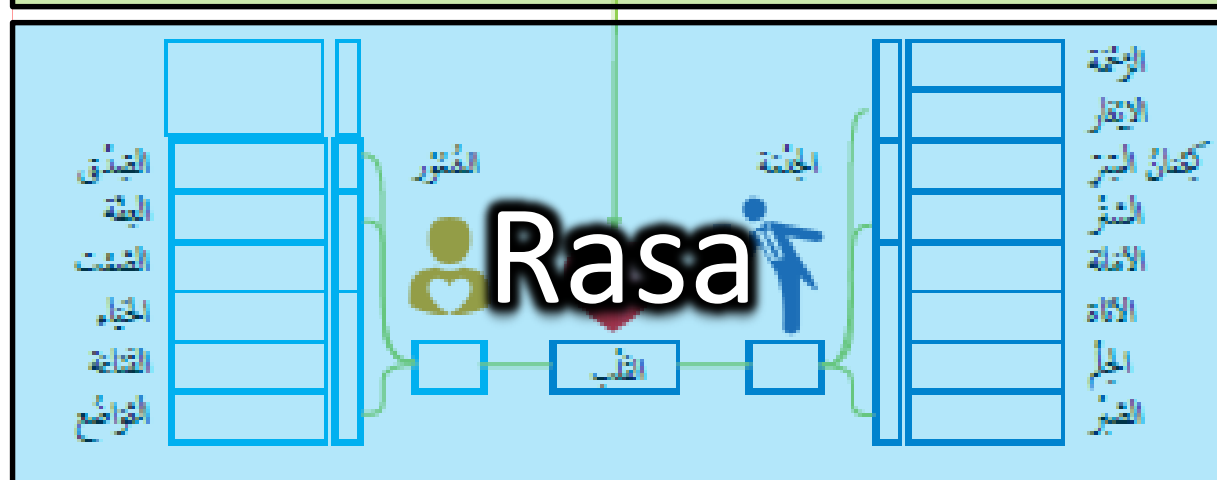
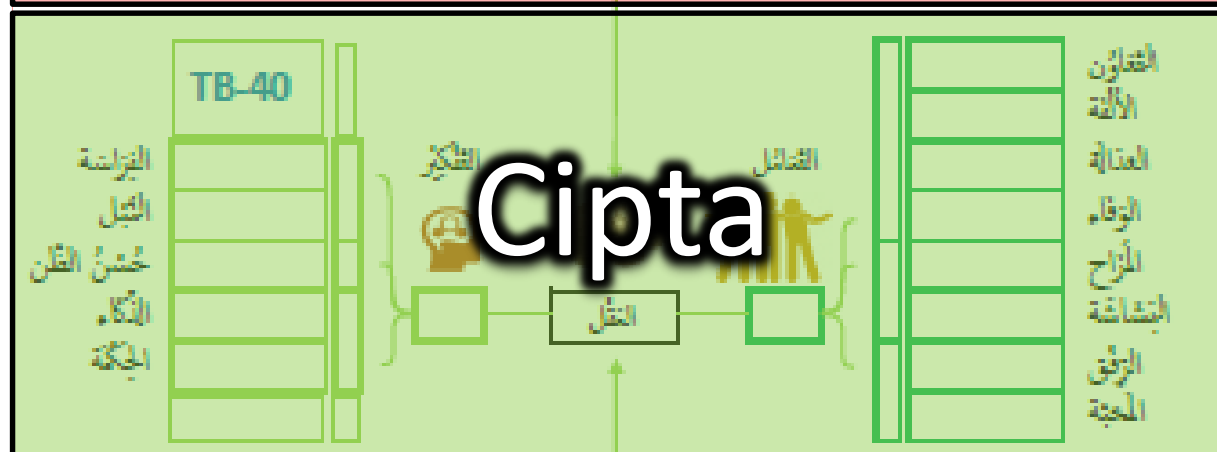


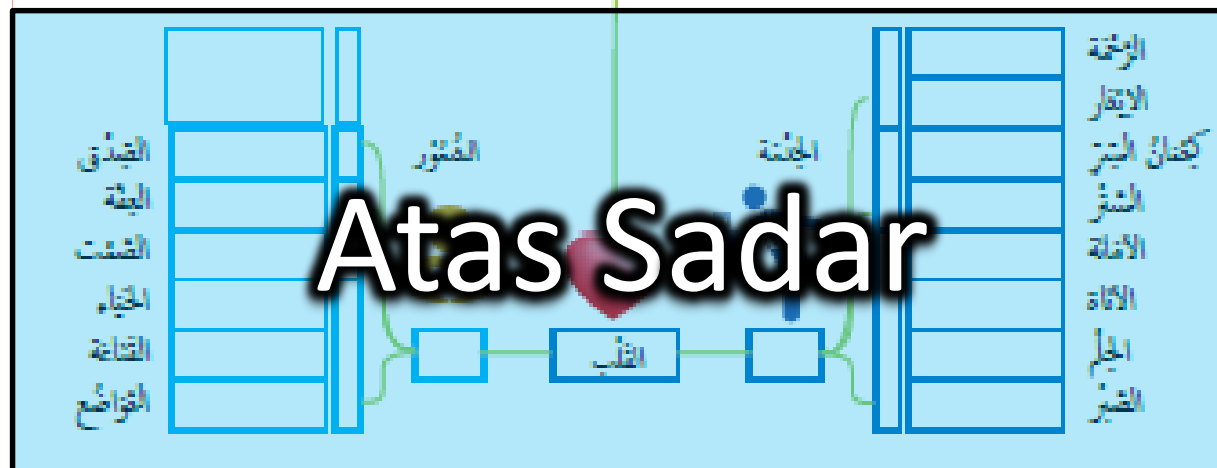
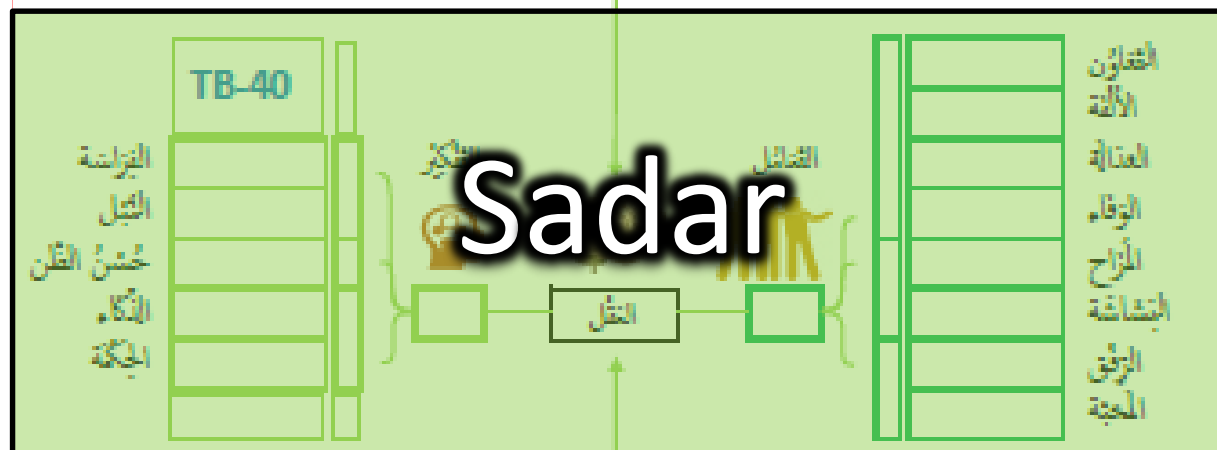
MAKNA WARNA WARNA

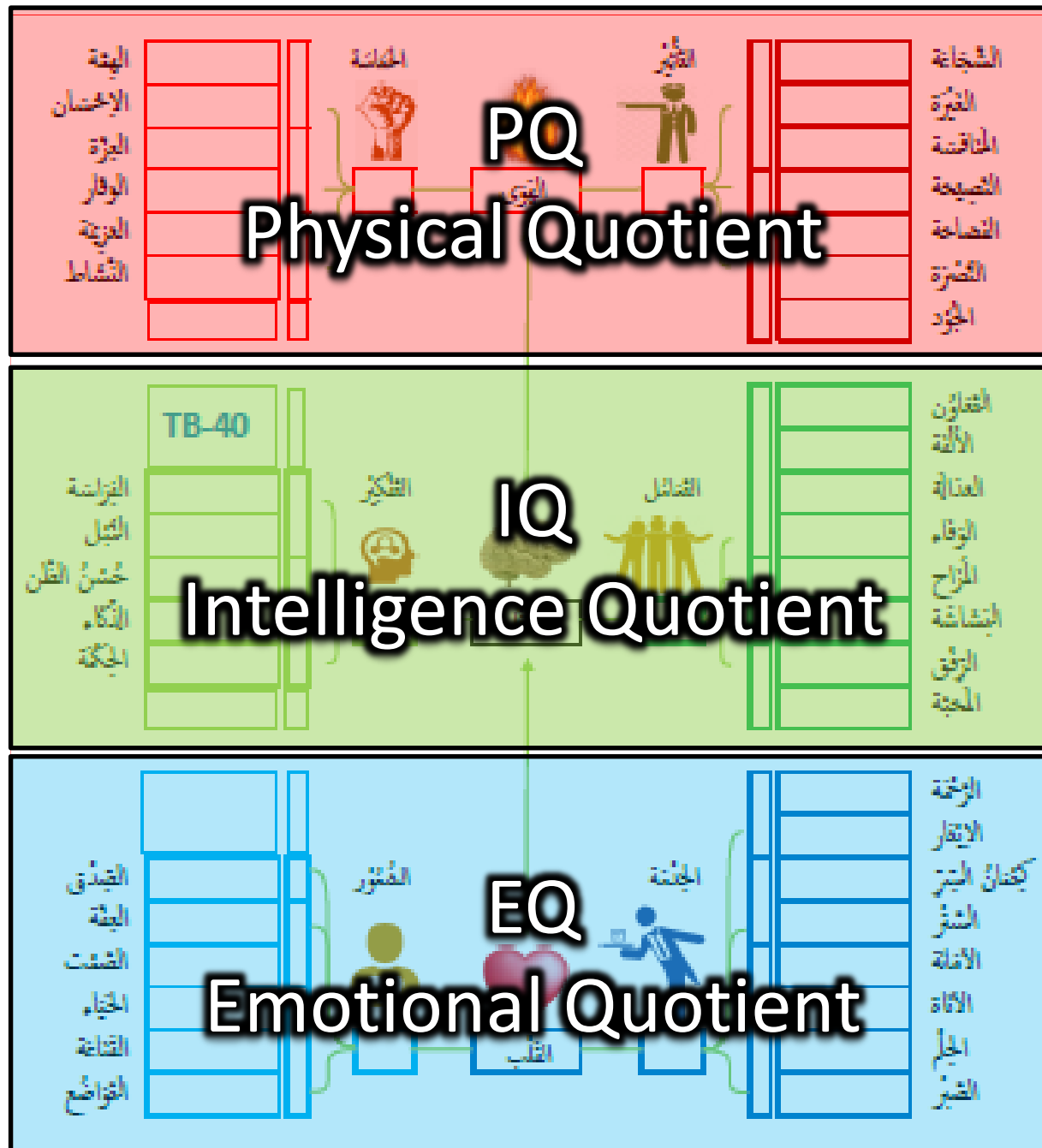


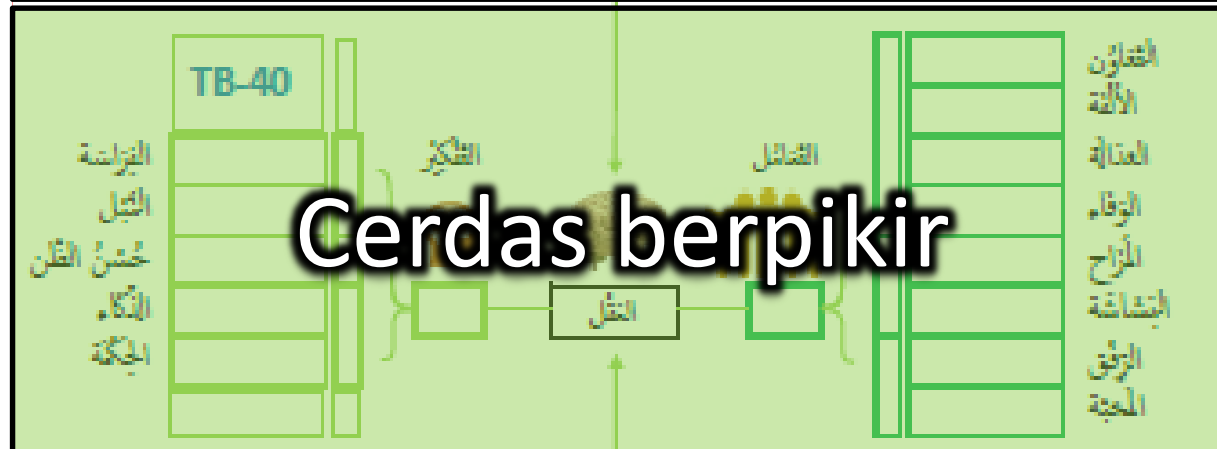


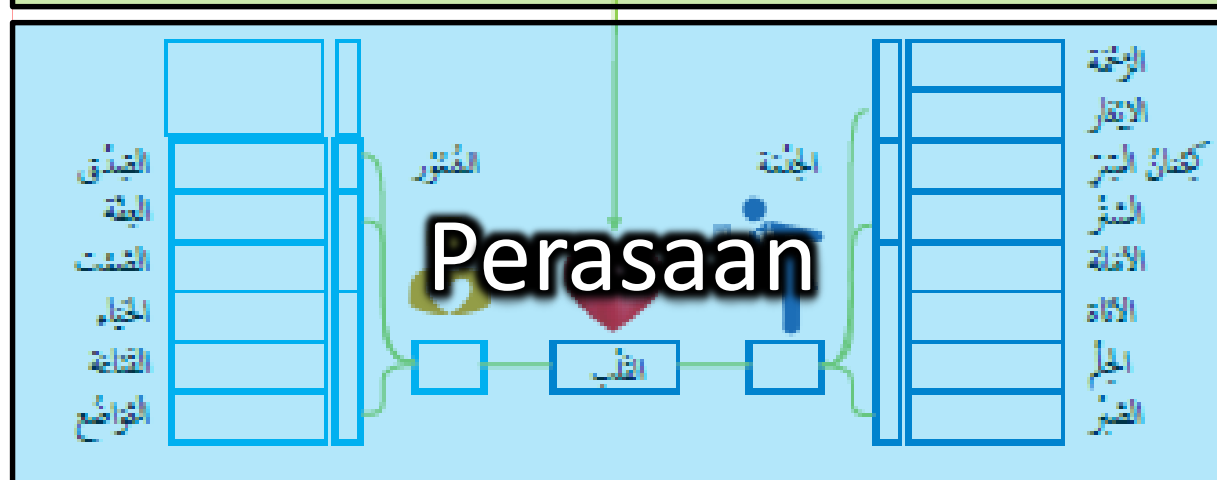
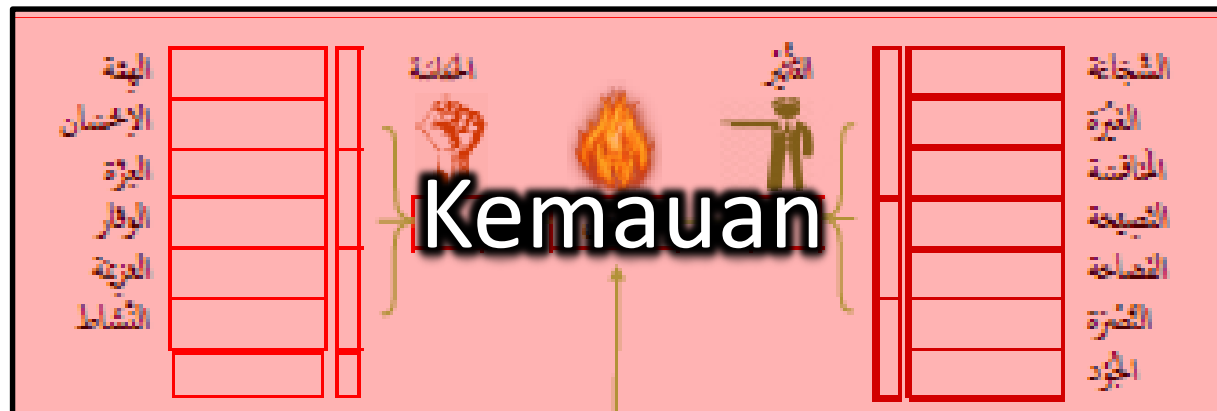






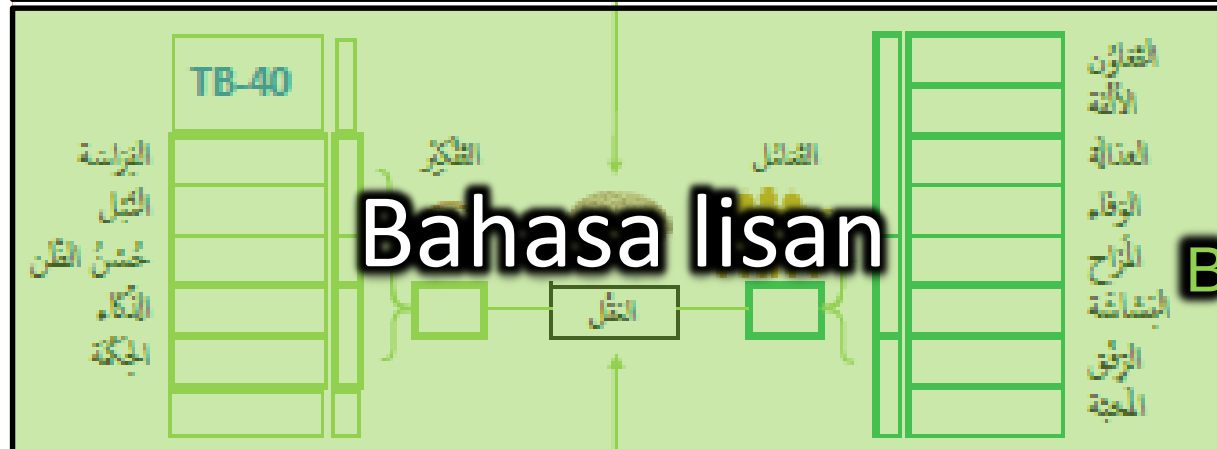








Bahasa ketegasan



Bahasa lisan



Bahasa hati

Belajar dengan BERGERAK

Left Column (Arabic):

- البهجة
- الإحسان
- البهجة
- الوقار
- العزبة
- التشاد

Right Column (Arabic):

- الشجاعة
- القوة
- المقاومة
- التصحية
- النضاعة
- القصة
- الجود

Belajar dengan MELIHAT

Left Column (Arabic):

- الفراحة
- التبيل
- حسنُ الظن
- النكاح
- الحكمة

Right Column (Arabic):

- التعاون
- الألفة
- العناية
- الوفاء
- المزاج
- المشاهدة
- الرفق
- المعبة

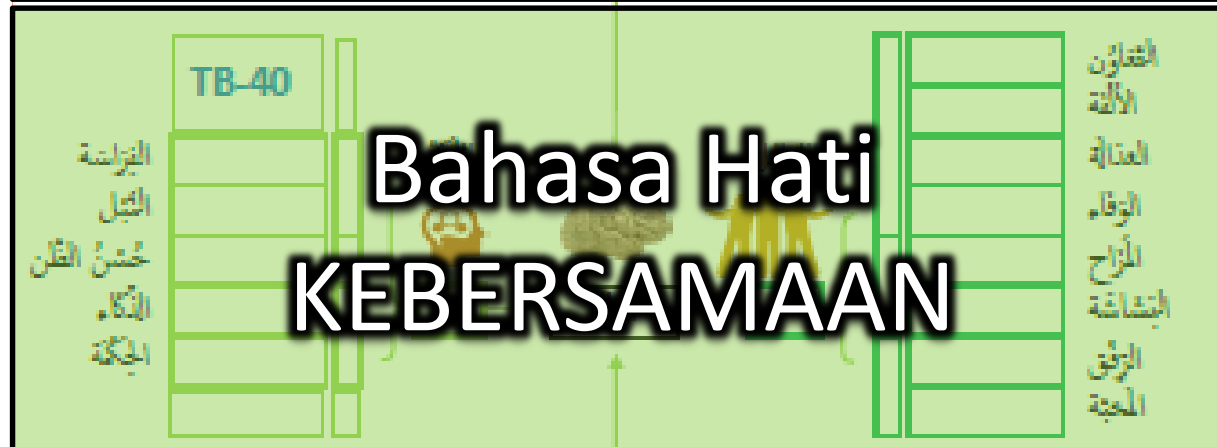
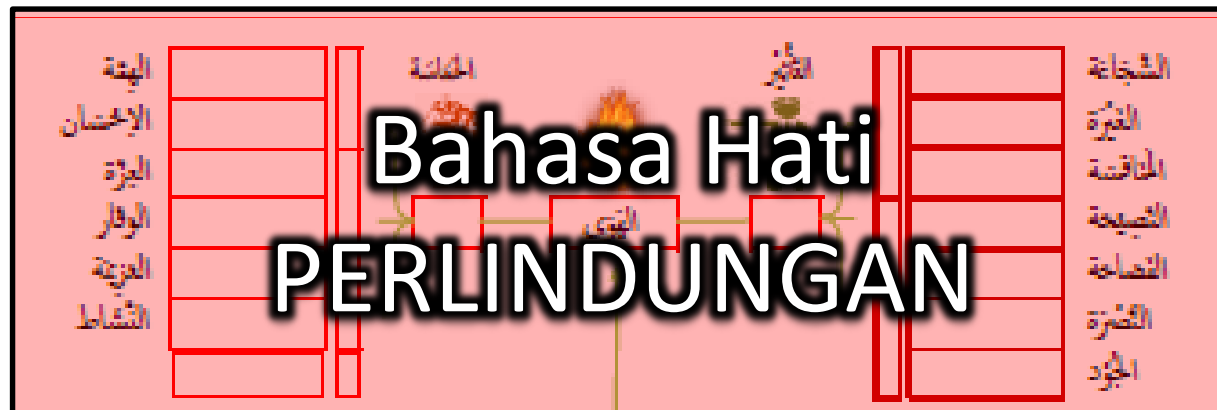
Belajar dengan MENDENGAR

Left Column (Arabic):

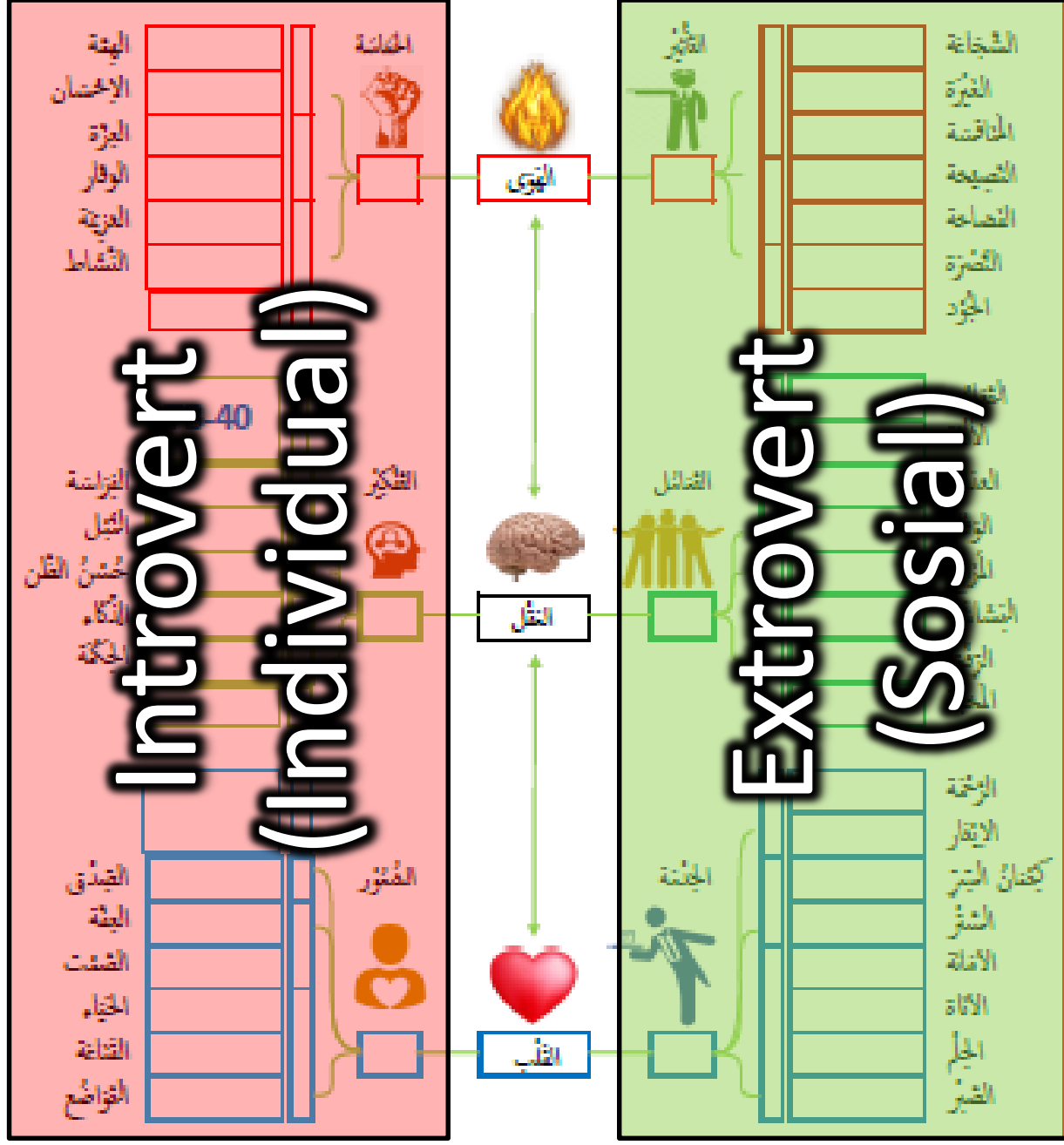
- القيادي
- البهجة
- القصة
- الحياة
- القناعة
- التواضع

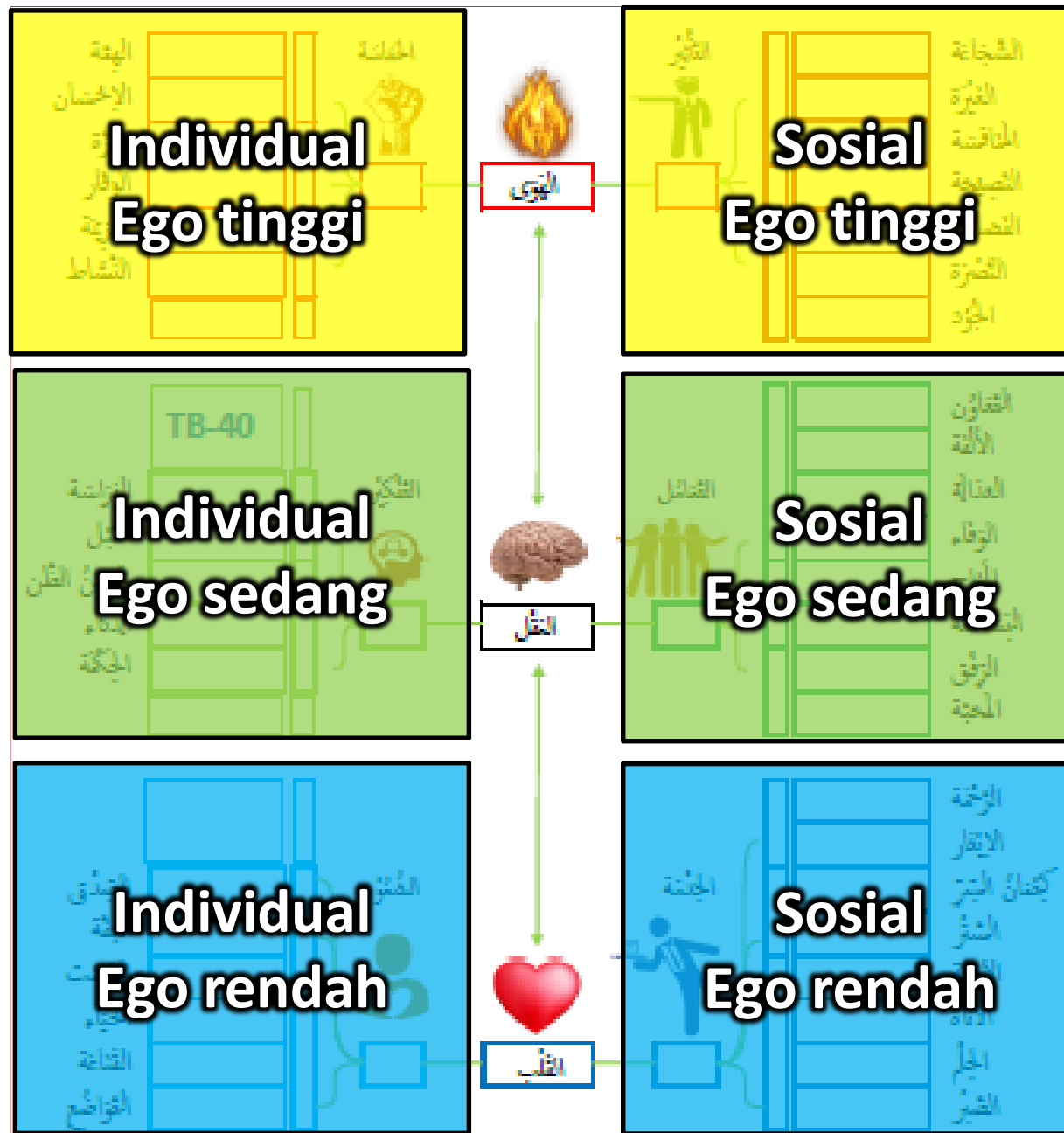
Right Column (Arabic):

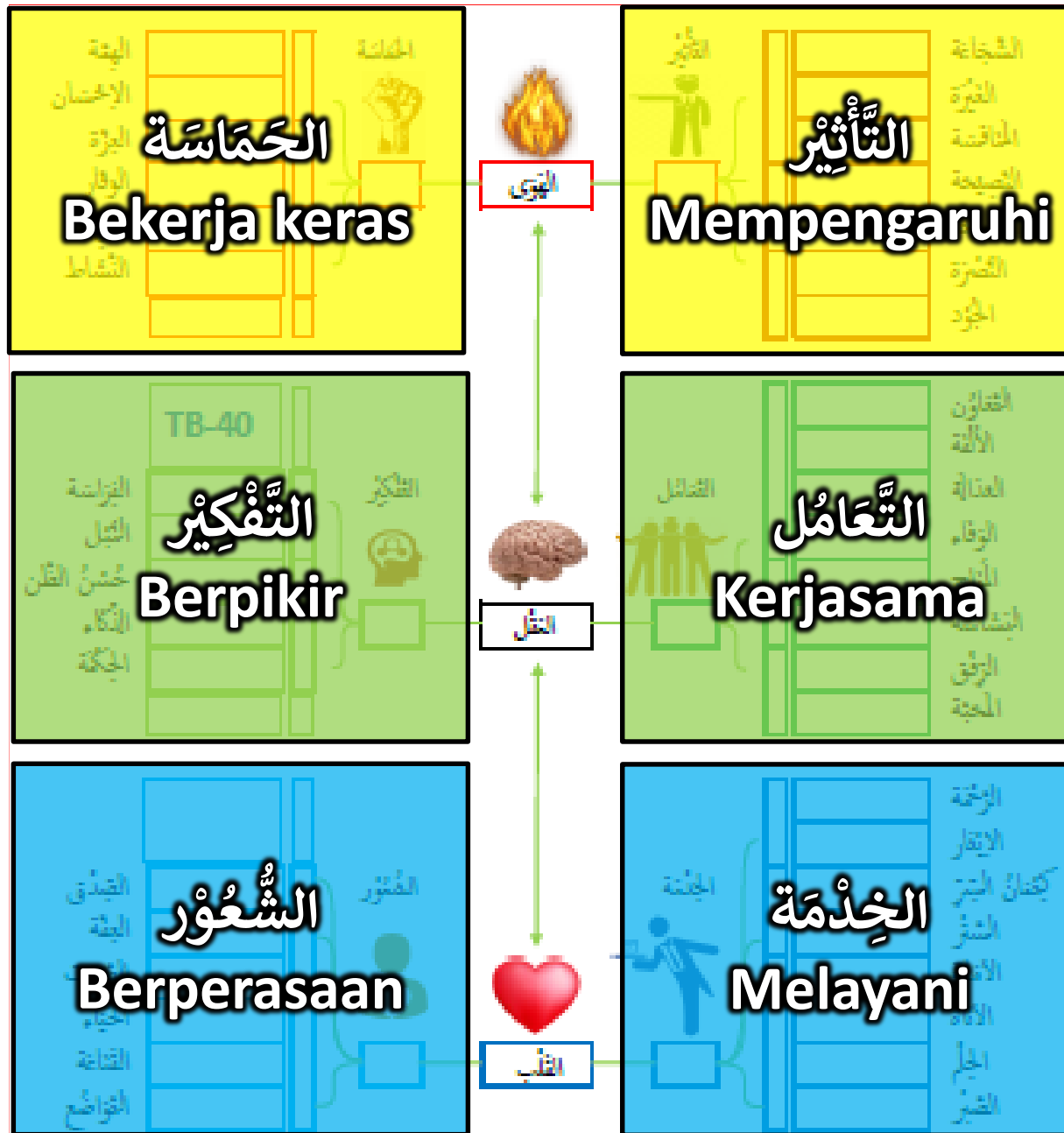
- الرفقة
- الانقار
- كتمان السر
- الشفرة
- الأمانة
- الأمانة
- الحلم
- الغضب



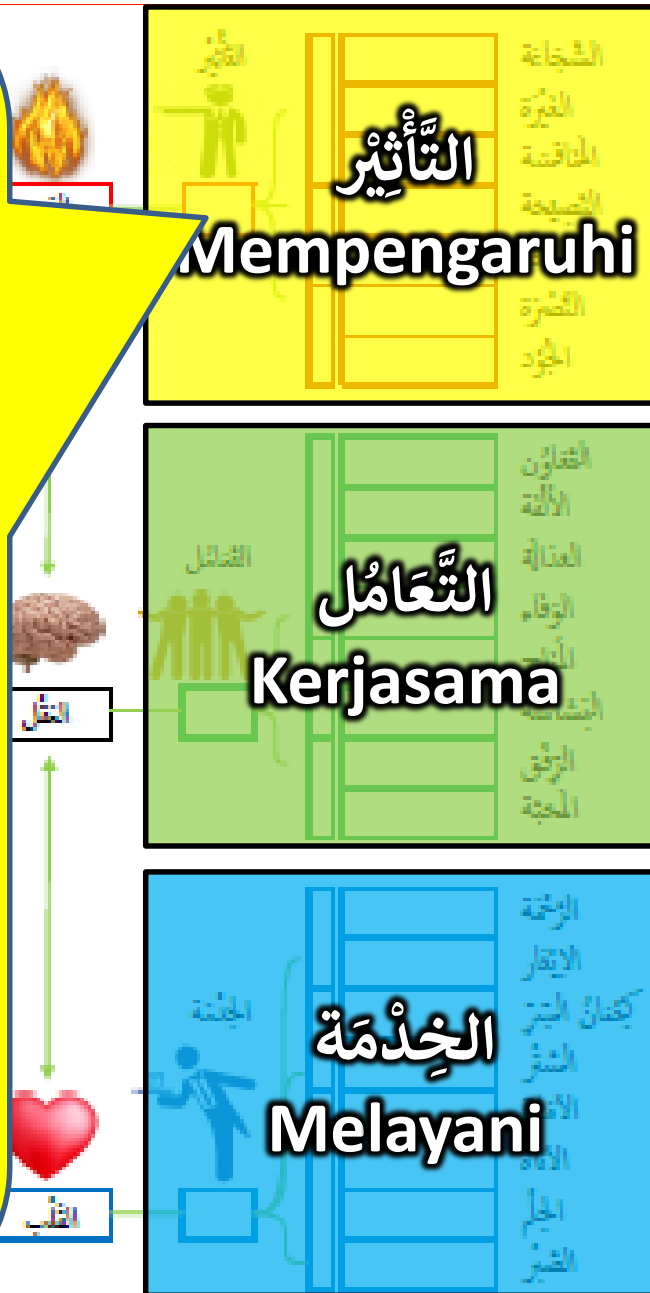








**Leader, Manager,
Koordinator,
Supervisor, *Debt
Collector,*
Entrepreneur,
(bossy)**



**Humas, Sosiolog,
Guru, Salesman,
Relator, Mediator,
Duta Besar,
Hubungan
Internasional, Tour
Leader,
(cool)**



النَّارُ



العقل



القلب

التَّأْثِيرُ

Mempengaruhi

الشَّجَاعَةُ
القُوَّةُ
المُتَاقِنَةُ
الصَّحِيحَةُ
النَّظَرَةُ
الجُودُ

التَّعَامُلُ

Kerjasama

التَّعَاوُنُ
الأَلْفَةُ
العَنَاقَةُ
الْوَفَاءُ
المُتَلَبُّ
الْمُتَشَابِهَةُ
الرِّفْقُ
المَحَبَّةُ

الْخِدْمَةُ

Melayani

الرَّحْمَةُ
الْإِنْقَارُ
كَيْفَانُ الْمَيْتَرِ
الشَّرْهُ
الْأَلْفَةُ
الْجِلْمُ
الْقُبْرُ

**Guru TK, Konselor,
Pengasuh
Yatim/piatu,
Relawan, perawat,
Public Relation,
Public Servicer,
(server)**



النفس



القلب



الخدمة

التأثير
Mempengaruhi

الشجاعة
القوة
المقاومة
الصبر
التواضع
الجود

التعامل
Kerjasama

التعاون
الألفة
العناية
الوفاء
الصدق
المنفعة
الرفق
المحبة

الخدمة
Melayani

الرحمة
الانذار
كتمان السر
السفر
الأمانة
العلم
الغنى



**Pemborong,
Pelaksana
lapangan, Teknik,
Executor, Producer,
Explorer, Team
Pengembang, Team
Penjamin Mutu,
Quality Controler,
(Achiever)**



**Ahli Ilmu Agama,
Ilmuwan
Matematika, Fisika,
Kimia, *IT*
Programmer,
Designer Grafis,
Laboran, Akuntan,
Analisis, Auditor,
Evaluator,
(*thinker*)**



Ahli Hikmah,
Budayawan,
Penulis, Sastrawan,
Ahli Ilmu Jiwa,
Penasehat,
(*"baper"*)

Ambisi

Wibawa

Kerja keras

Menguasai

Memotivasi

Menolong

Imajinatif

Positif

Analitis

Memanfaatkan

Memulai

Memperdalam

Pendiam

Apa adanya

Merendah

Memberi

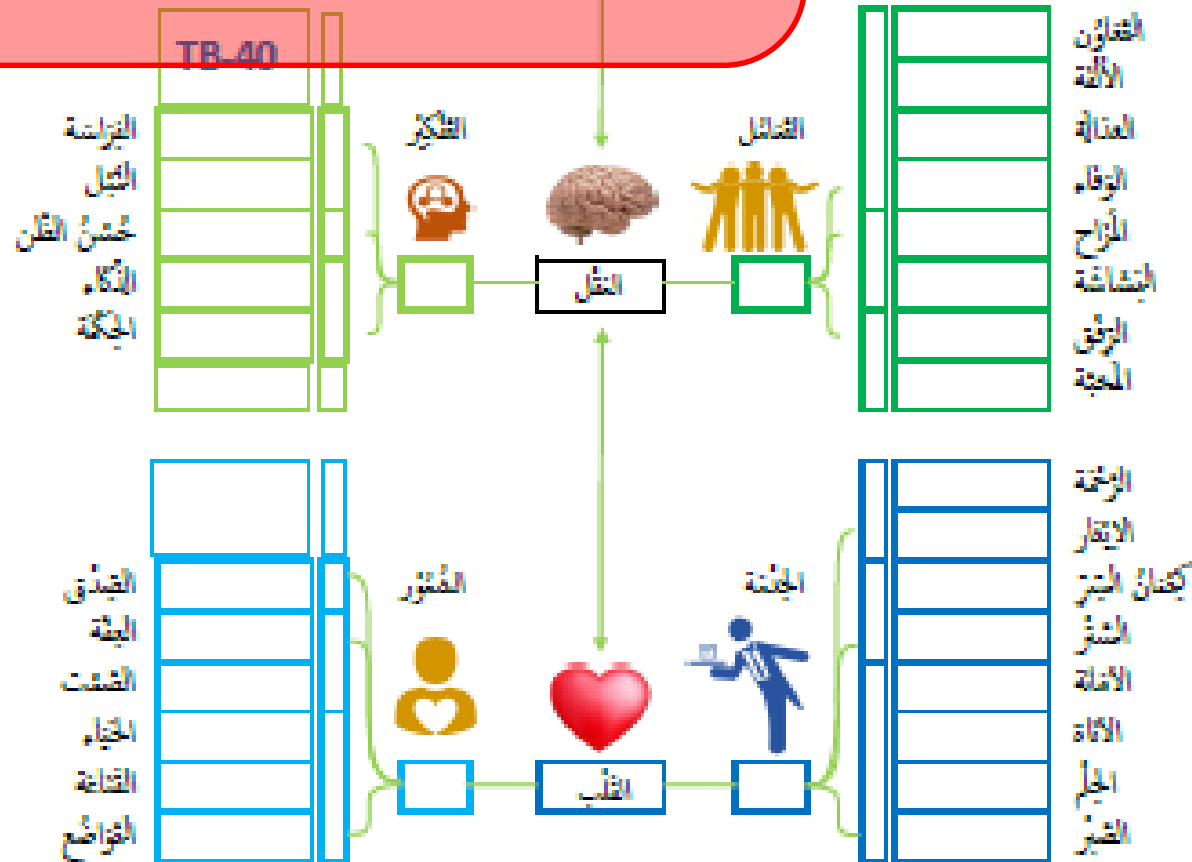
Menjaga

Mengalah



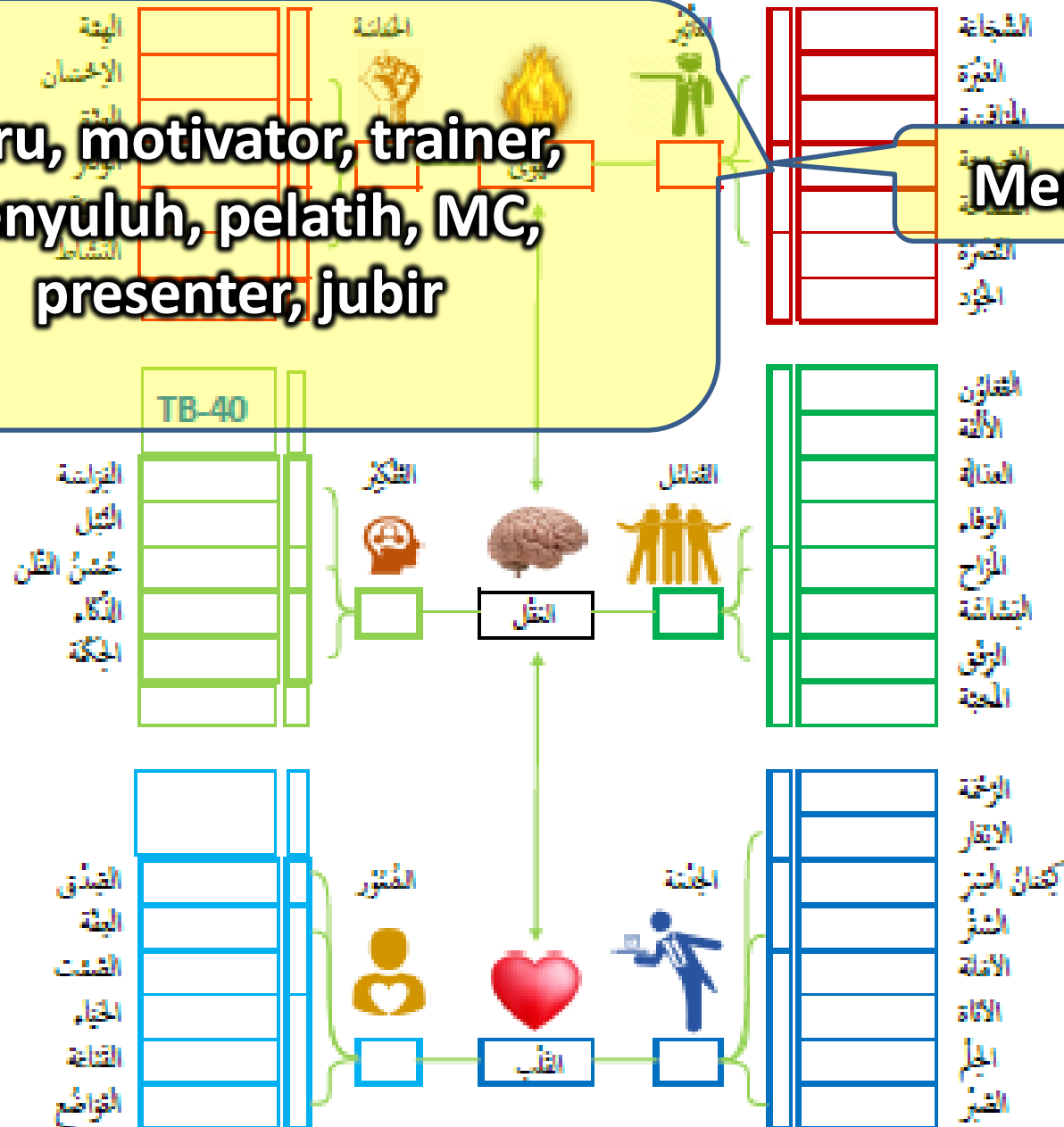
**Leader, supervisor, manager,
mandor, debt collector, detektif,
competitor**

Menguasai



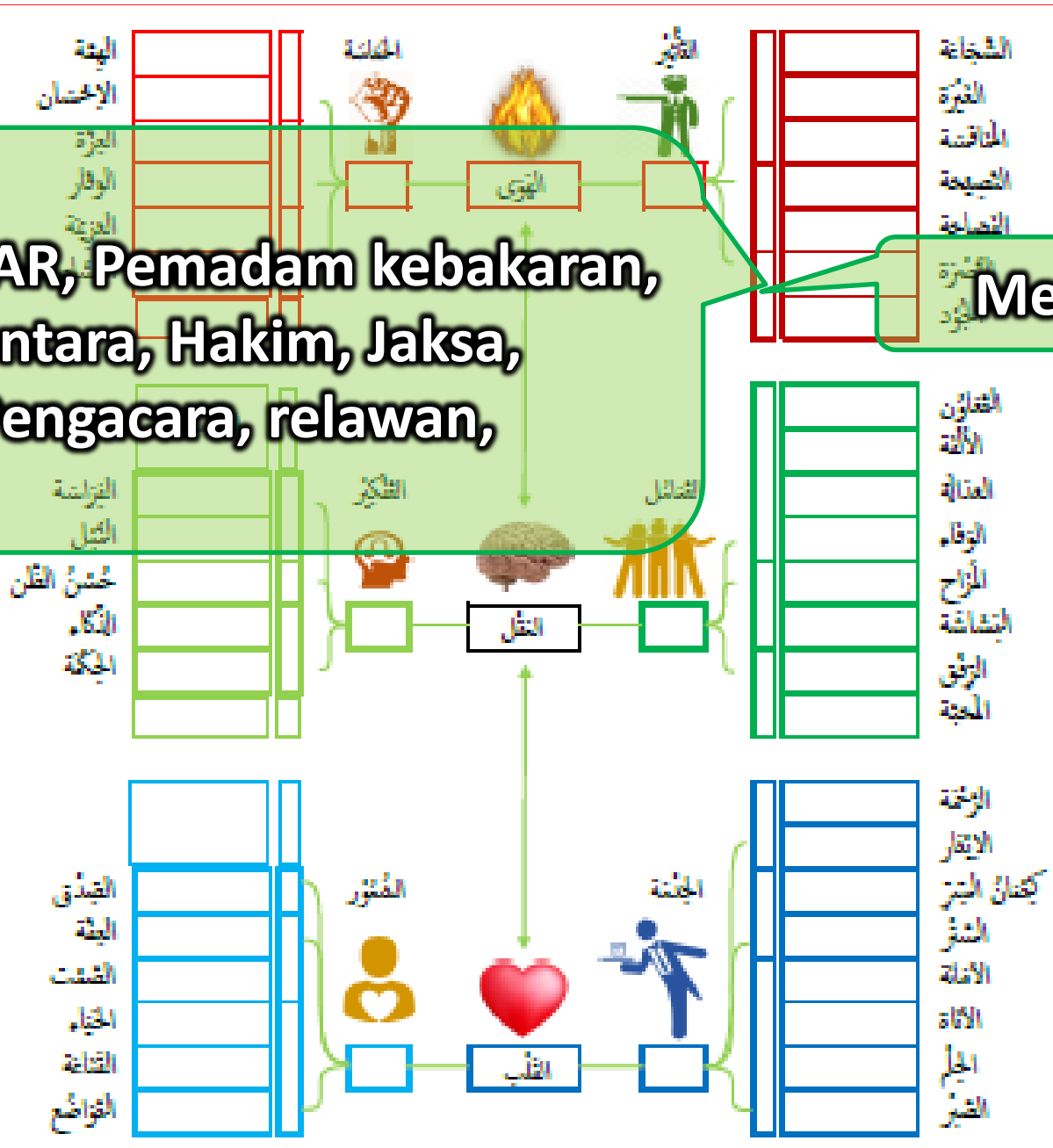
**Guru, motivator, trainer,
penyuluh, pelatih, MC,
presenter, jubir**

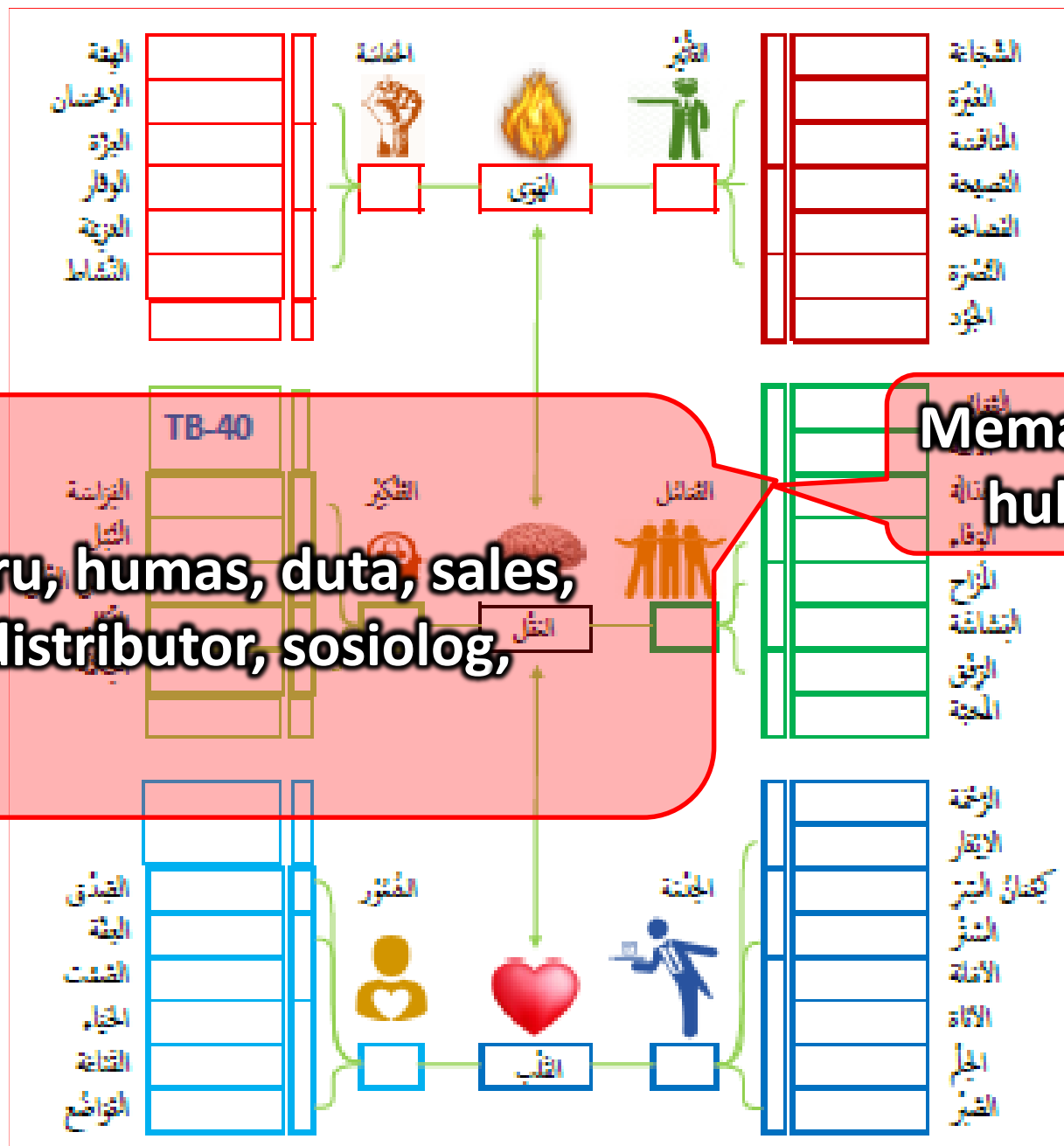
Memotivasi



**Team SAR, Pemadam kebakaran,
Tentara, Hakim, Jaksa,
Pengacara, relawan,**

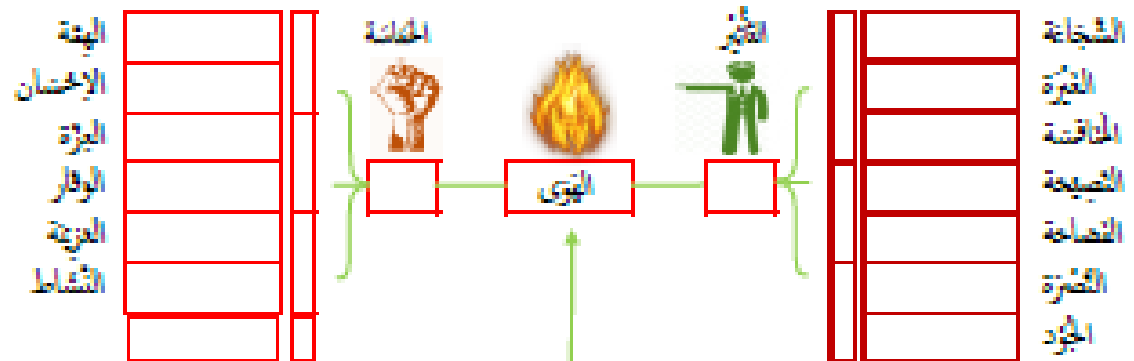
Menolong





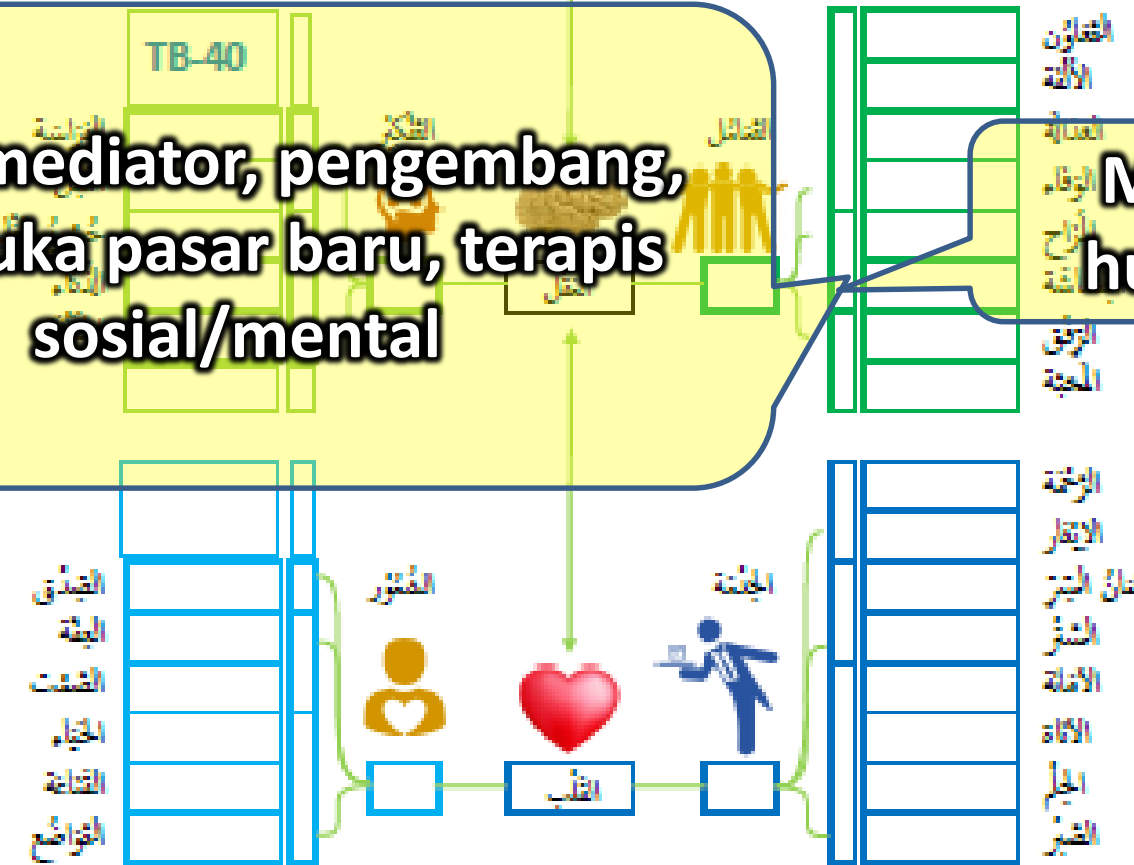
**Guru, humas, duta, sales,
distributor, sosiolog,**

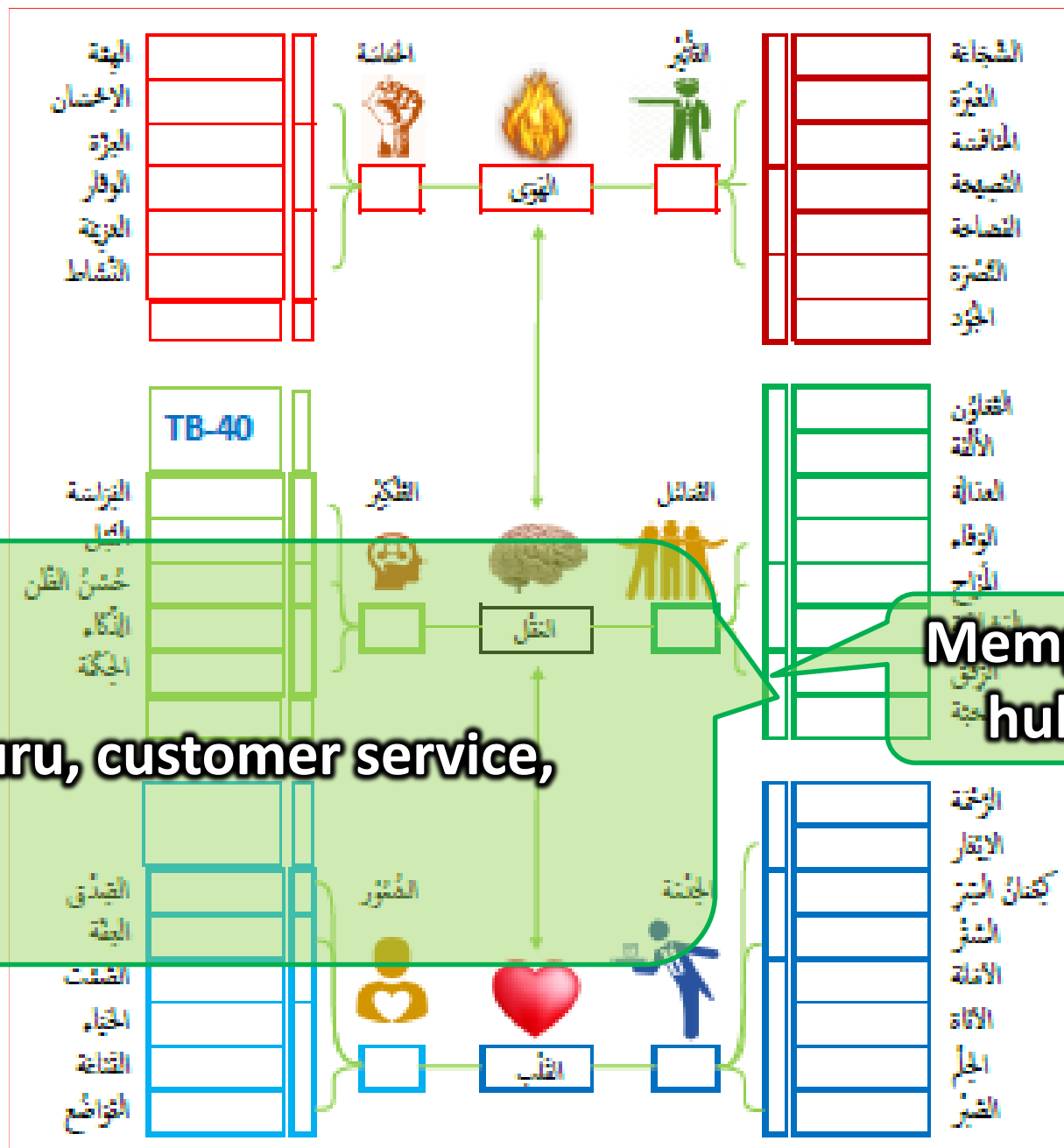
**Memanfaatkan
hubungan**



Guru, mediator, pengembang, pembuka pasar baru, terapis sosial/mental

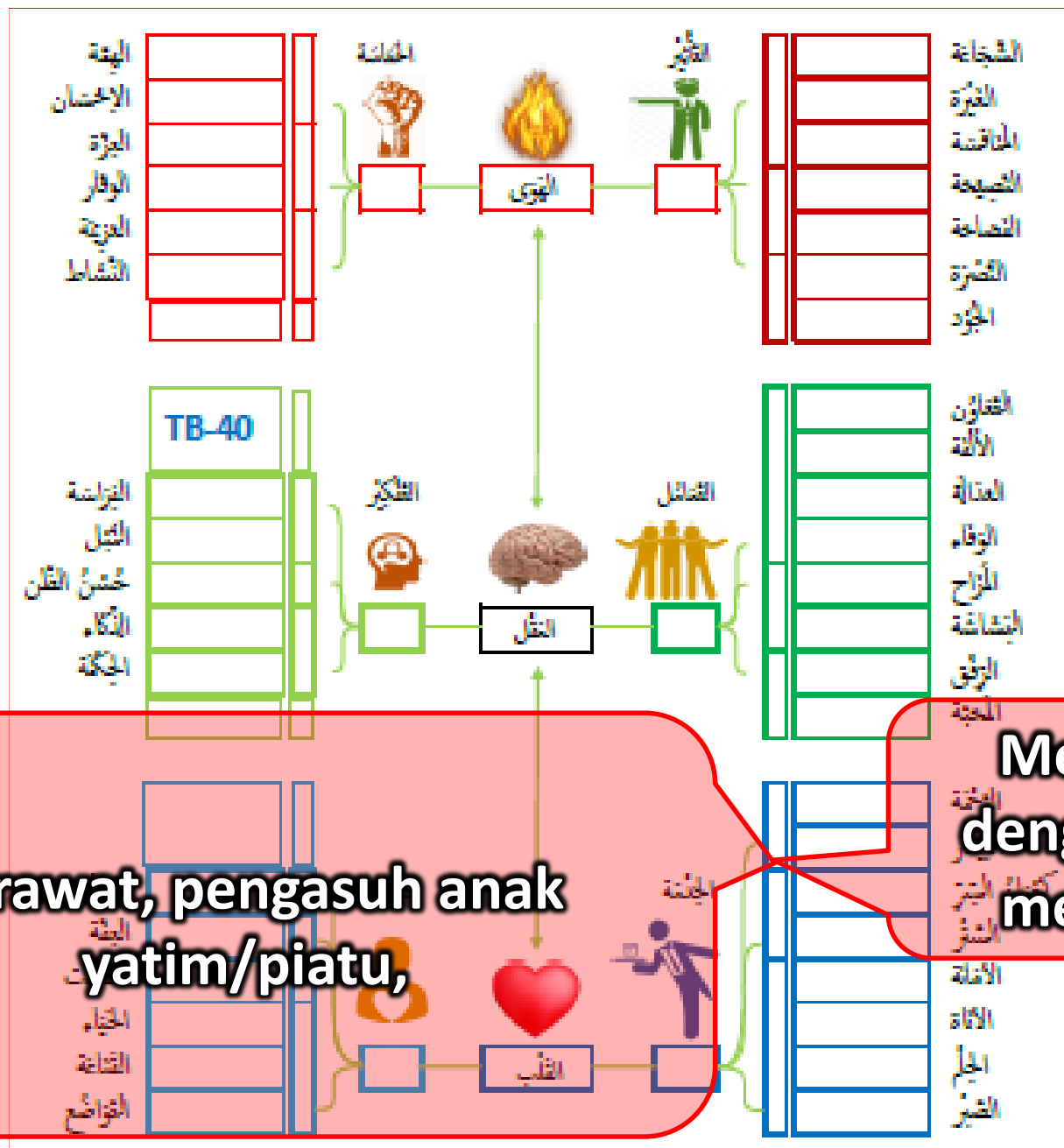
Memulai hubungan





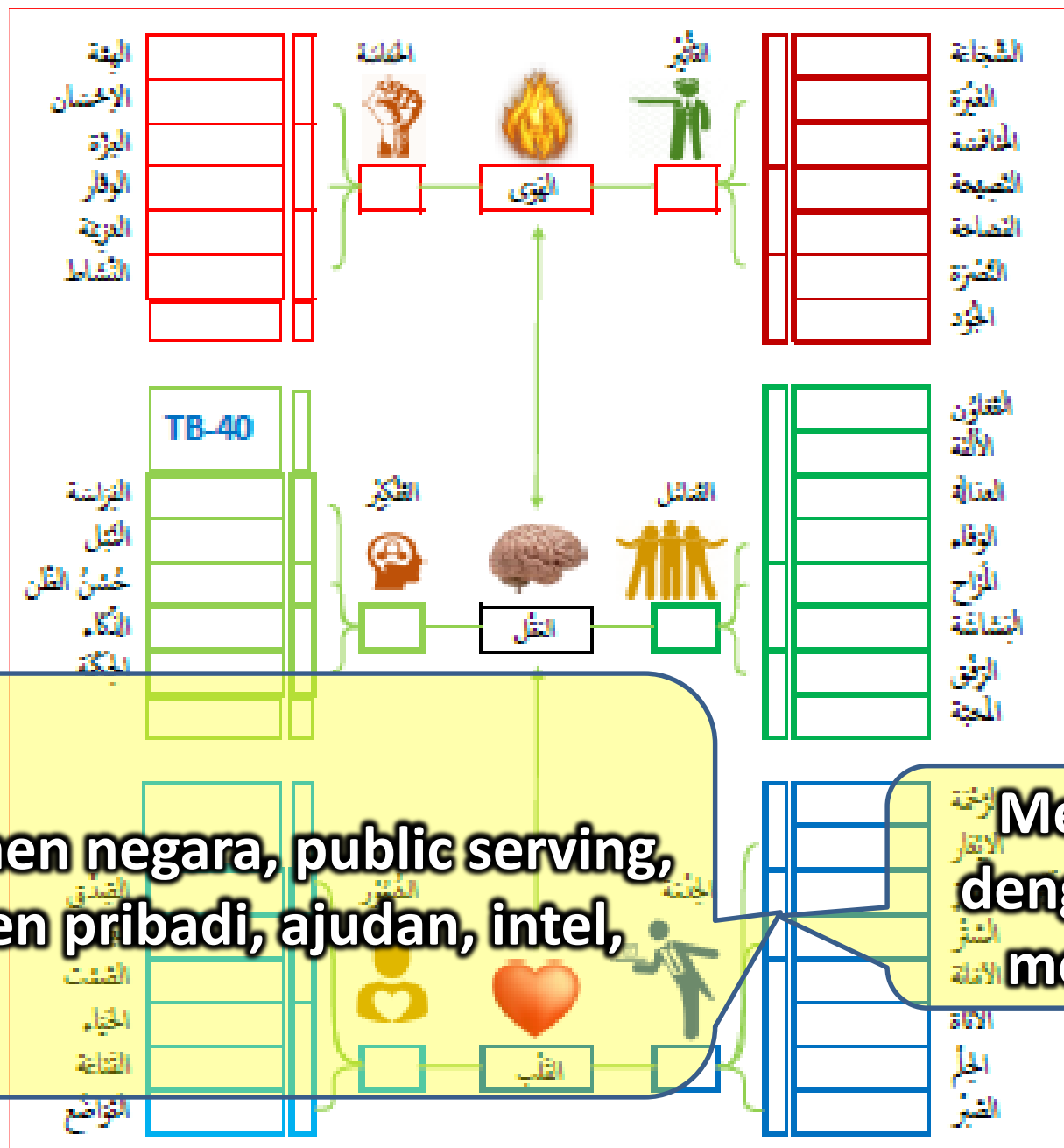
Guru, customer service,

Memperdalam hubungan



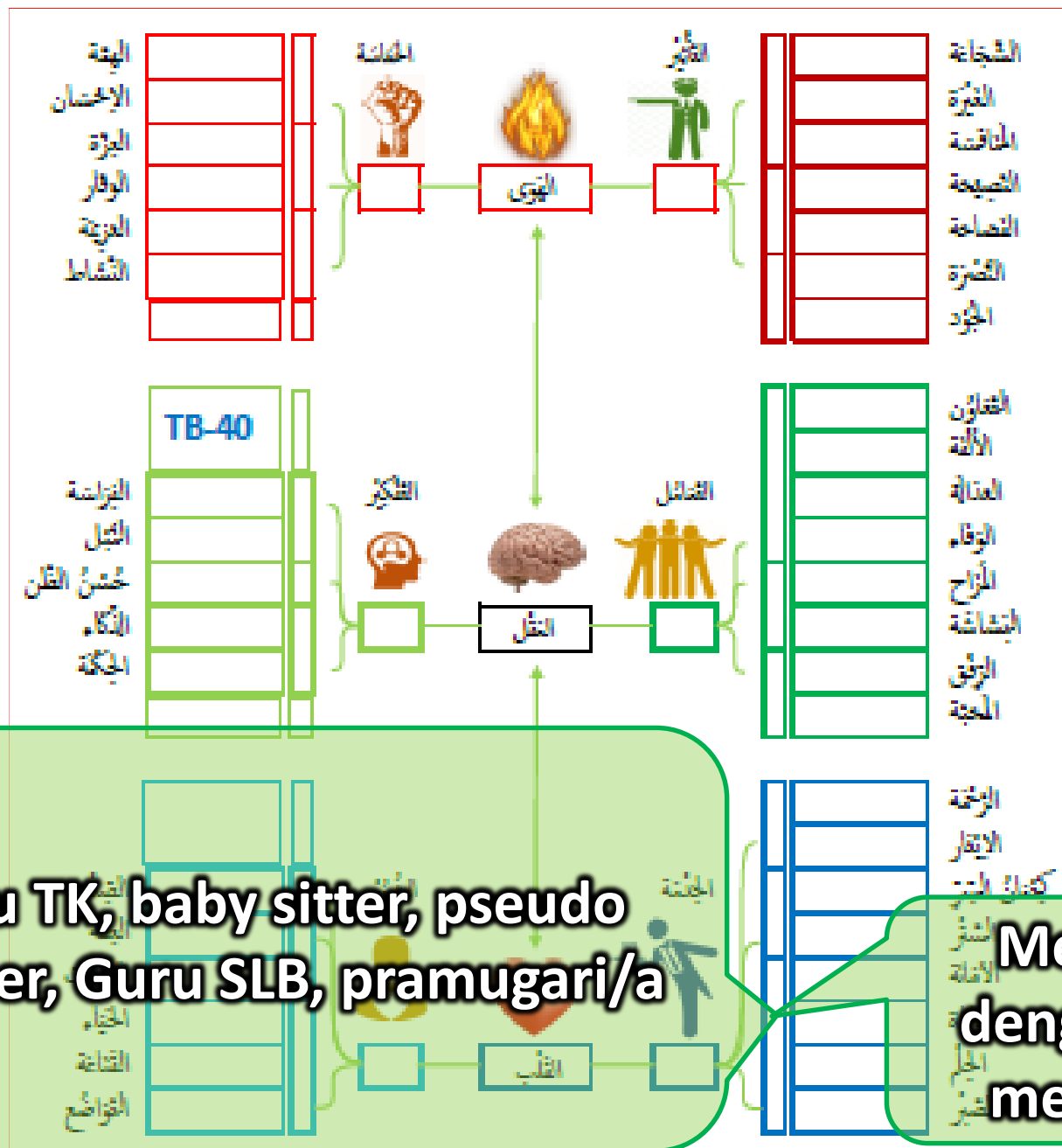
Perawat, pengasuh anak
yatim/piatu,

Melayani
dengan cara
memberi



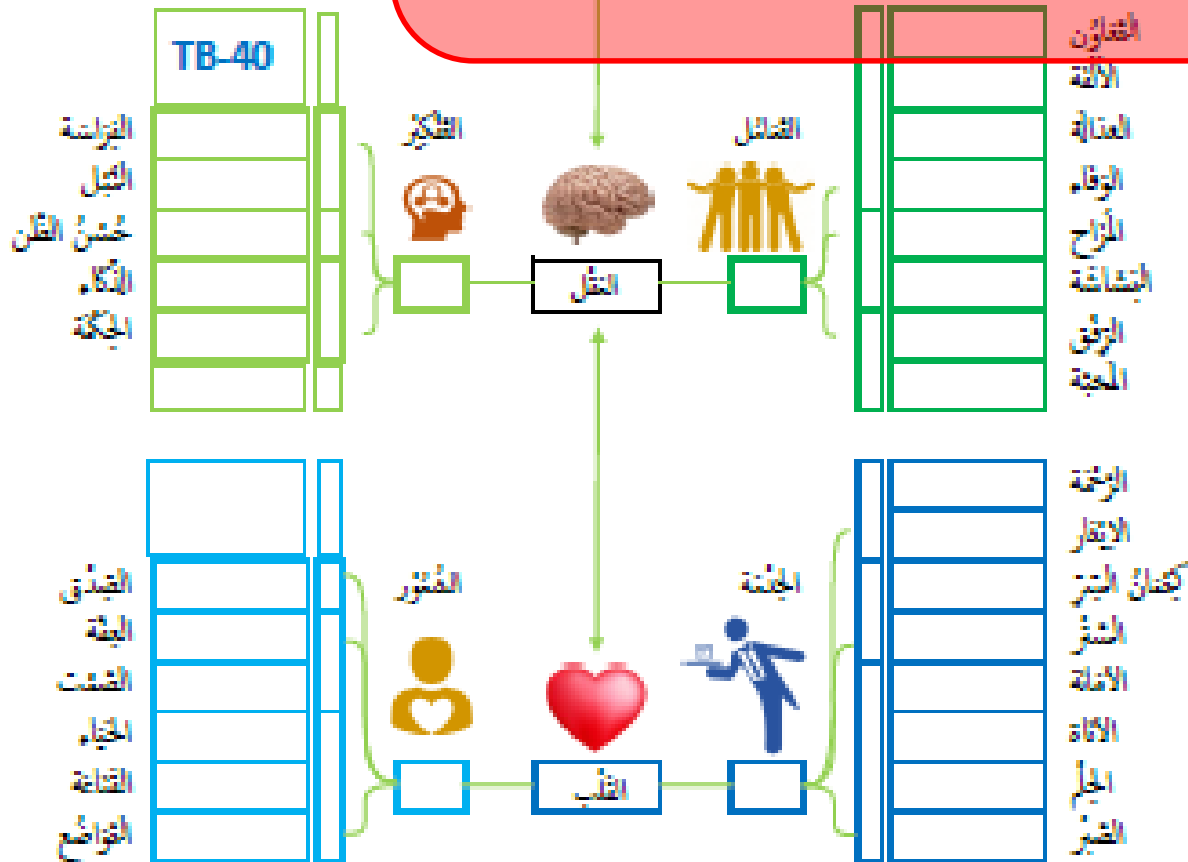
Dokumen negara, public serving,
asisten pribadi, ajudan, intel,

Melayani
dengan cara
menjaga



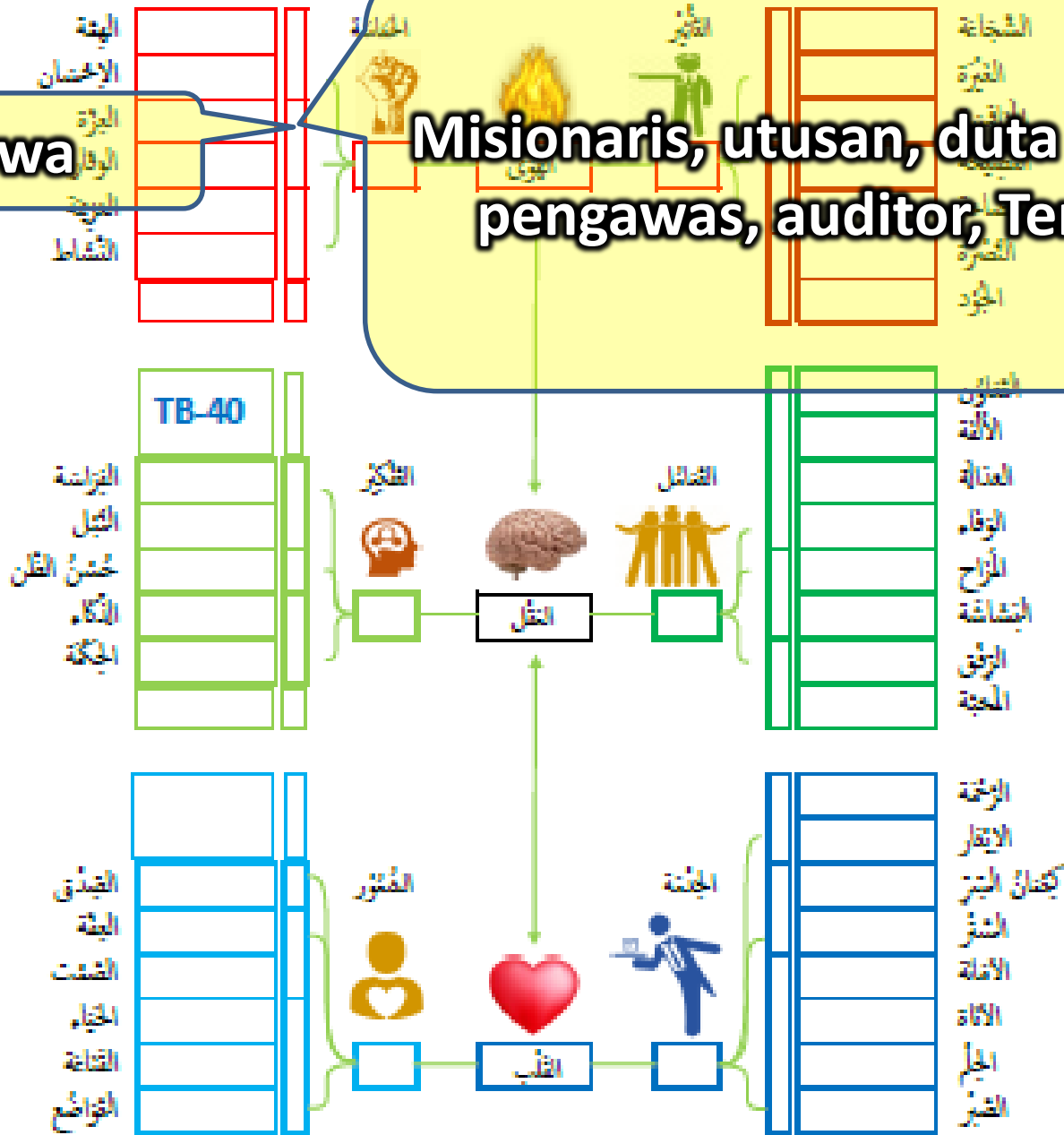
Ambisi

Perumus visi/misi, team litbang,
badan perencana,
pengembangan teknologi,
planologi, explorer, penemu

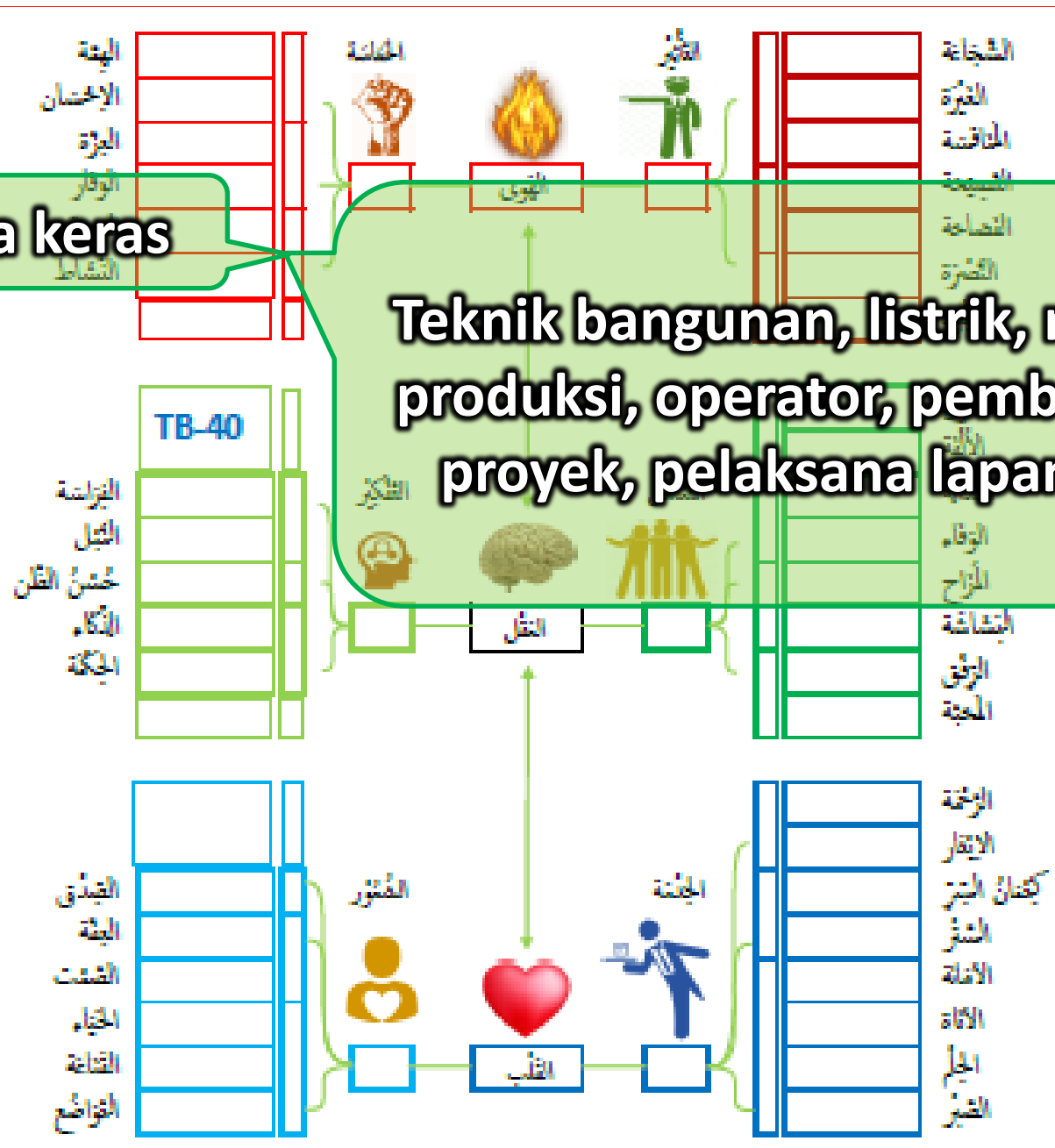


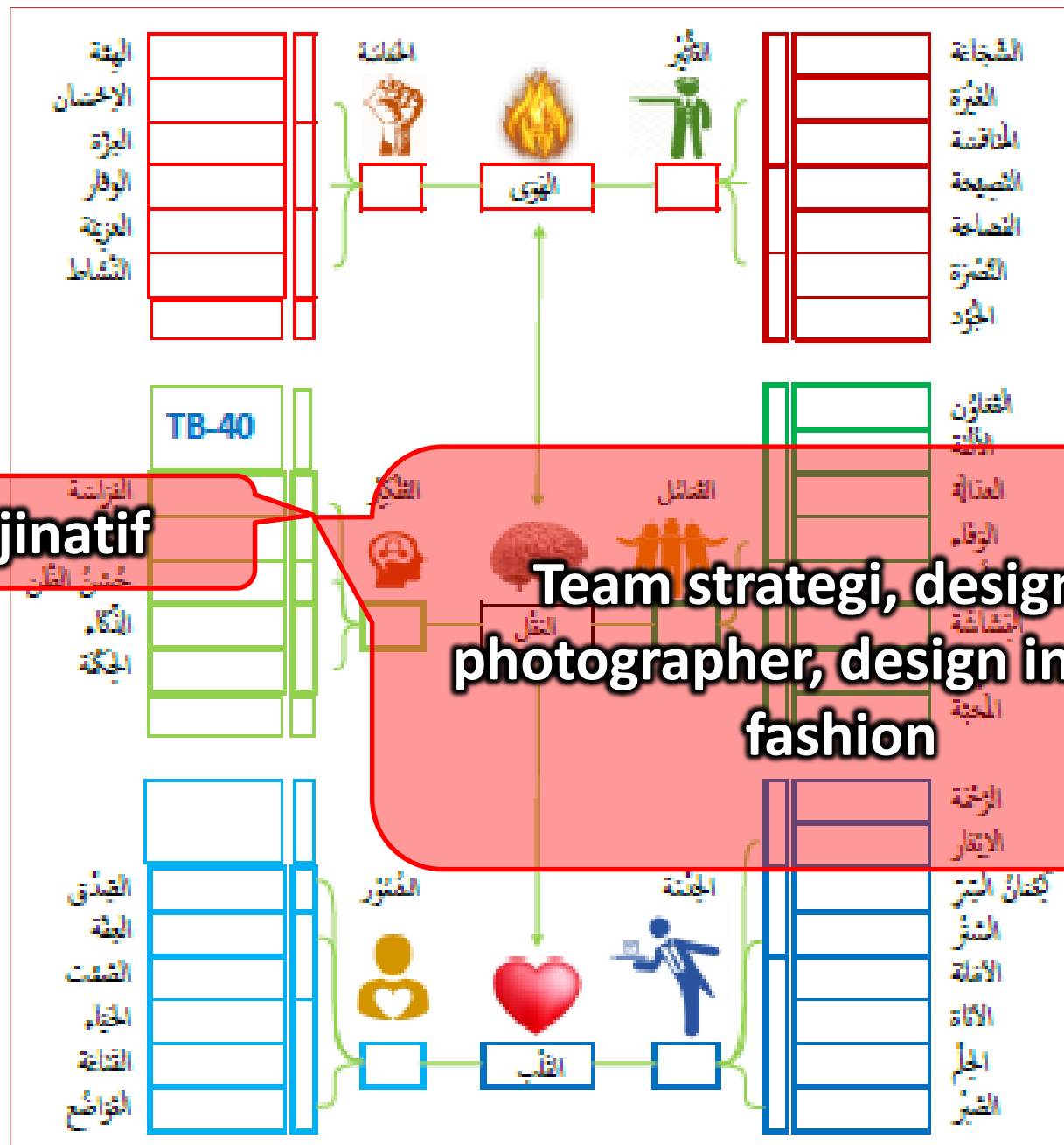
Wibawa

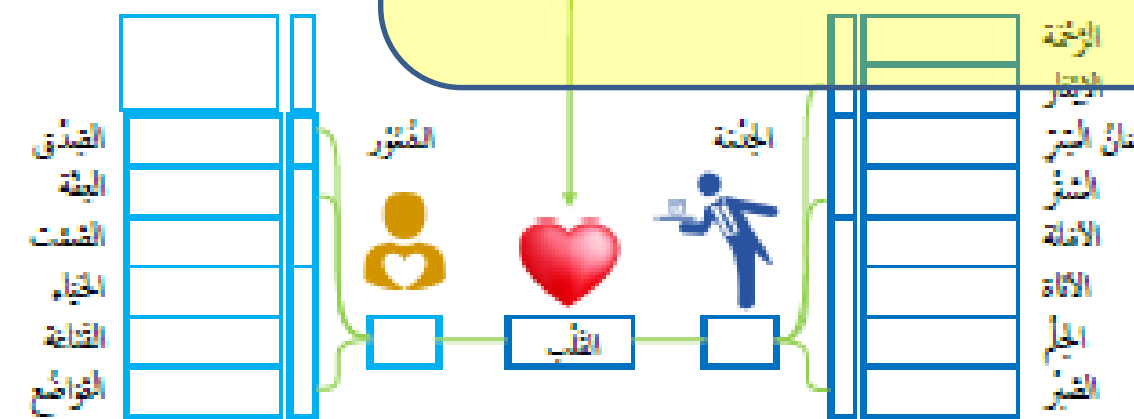
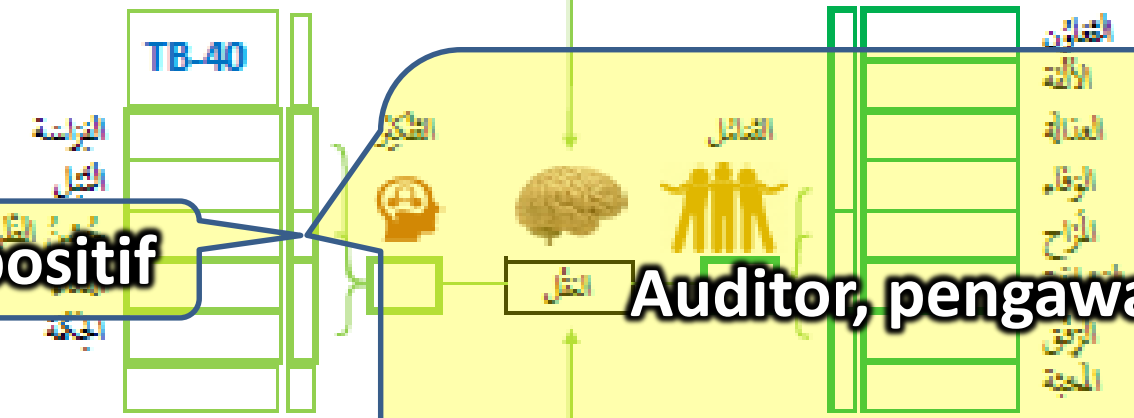
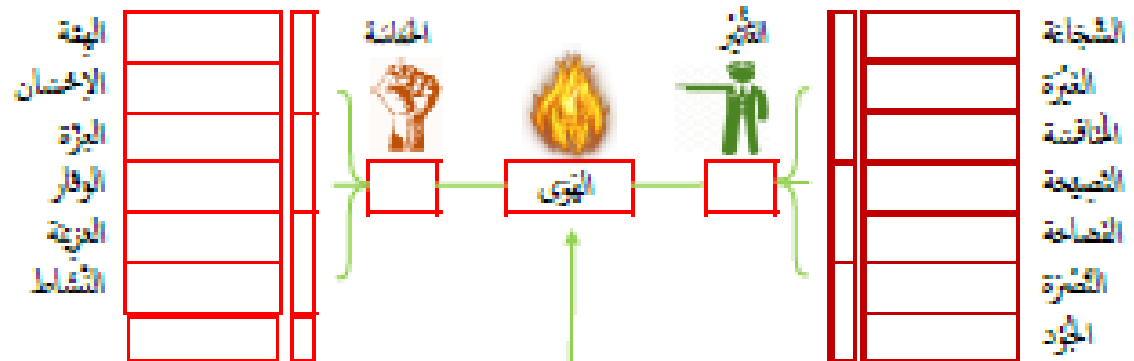
Misionaris, utusan, duta bangsa,
pengawas, auditor, Tentara,



Bekerja keras





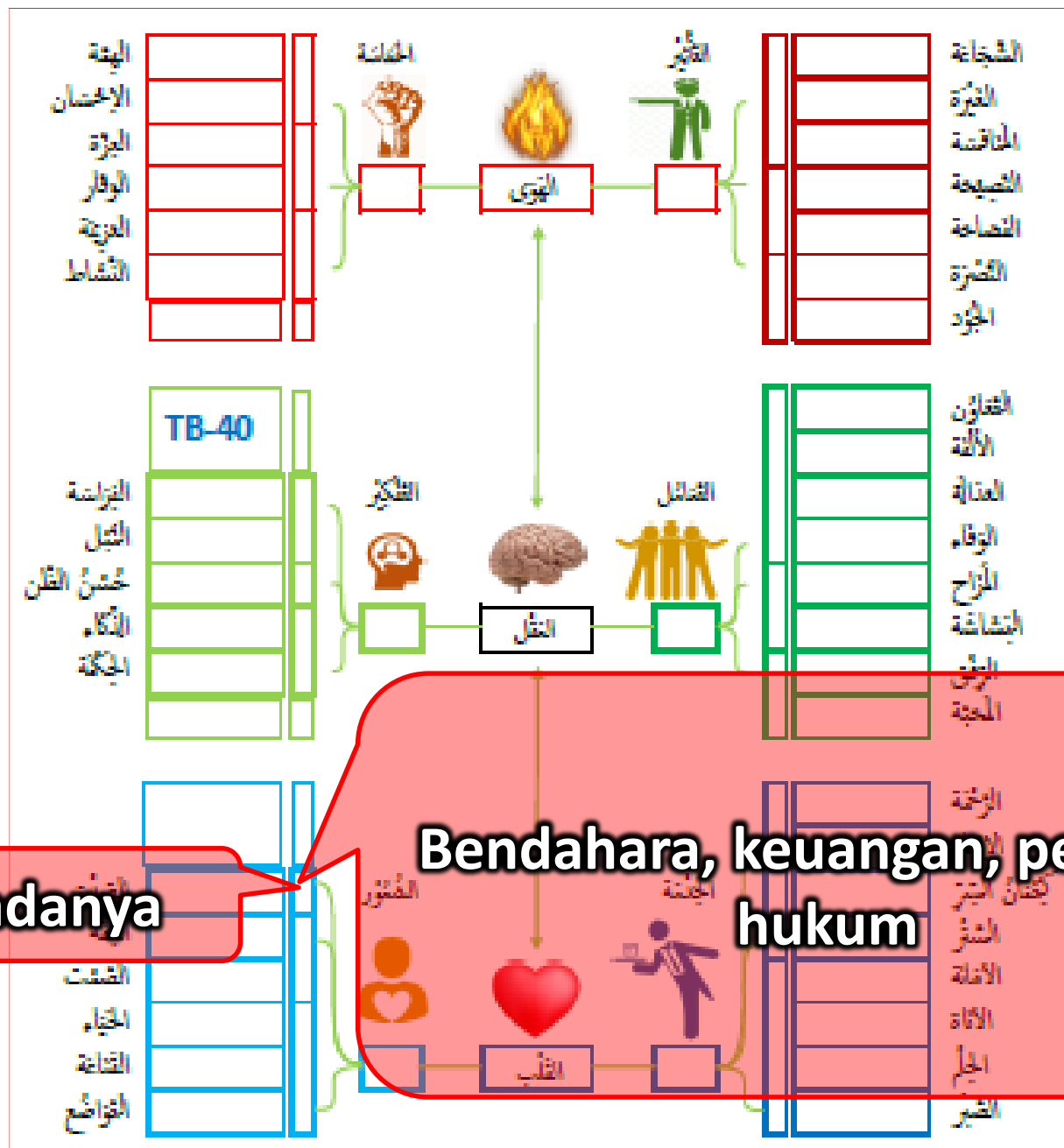


Berpikir positif

Auditor, pengawas,

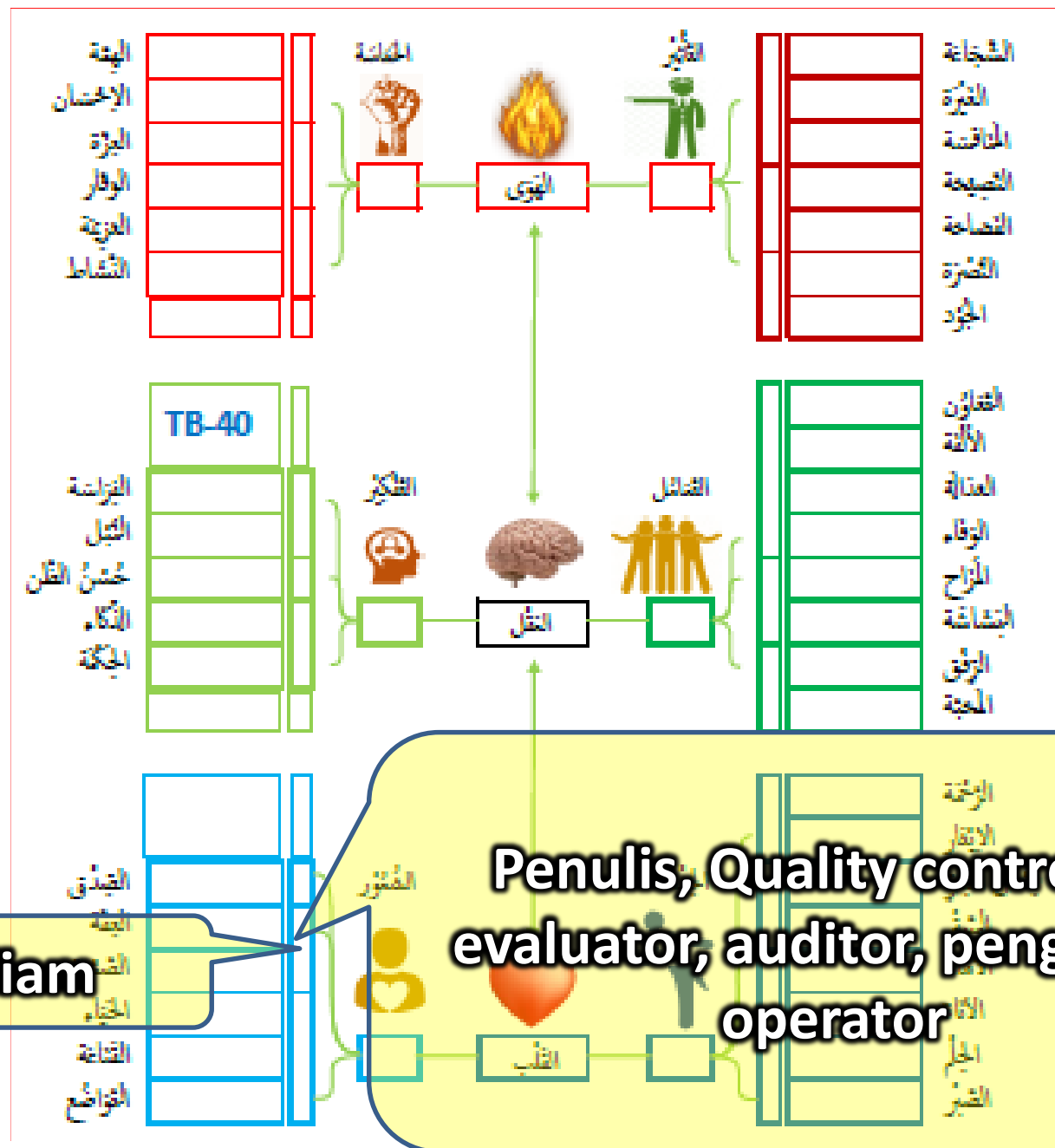


**Ilmuwan matematika, fisika,
dokter, akuntan**

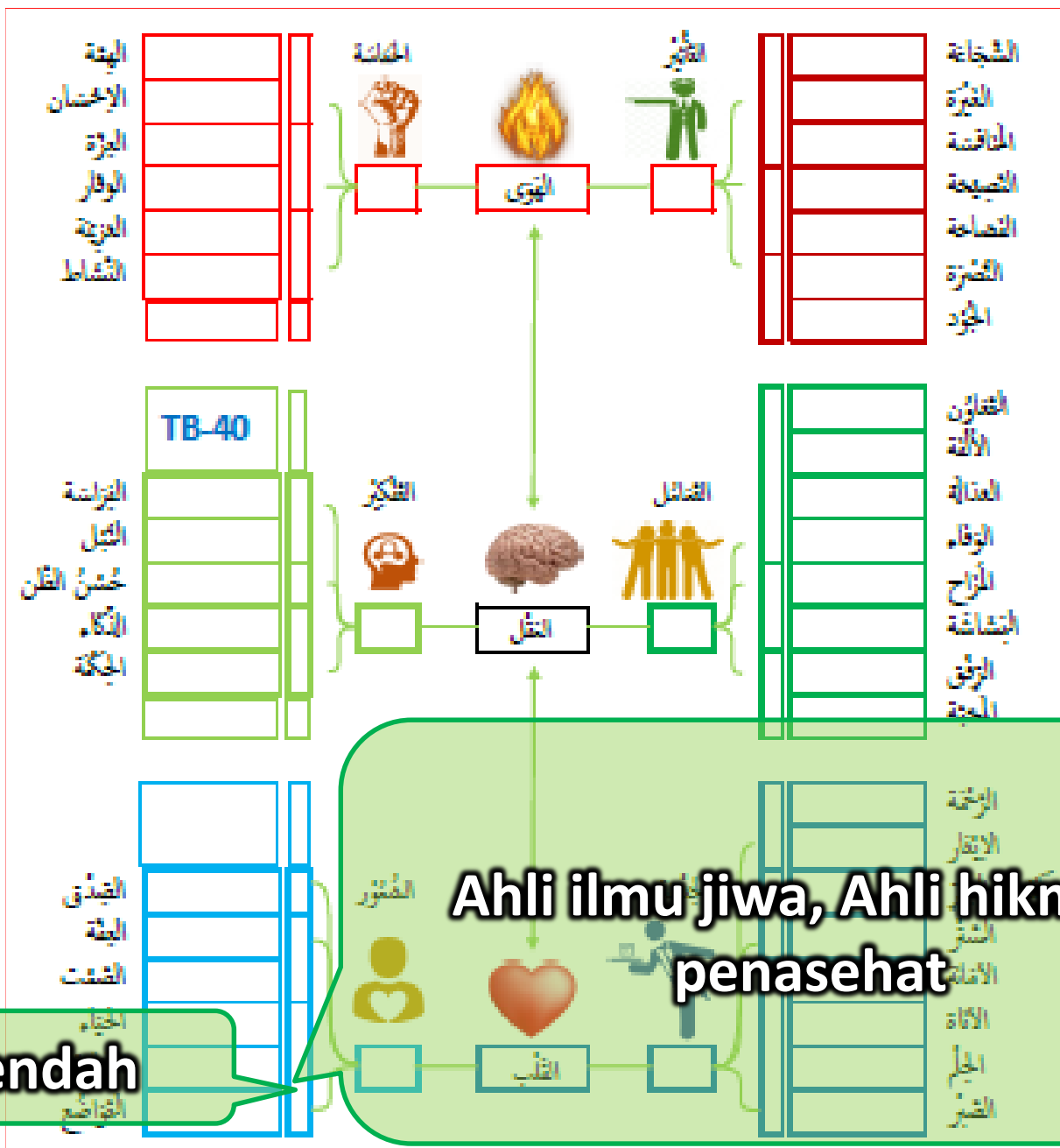


Apa adanya

Bendahara, keuangan, penegak hukum



Pendiam



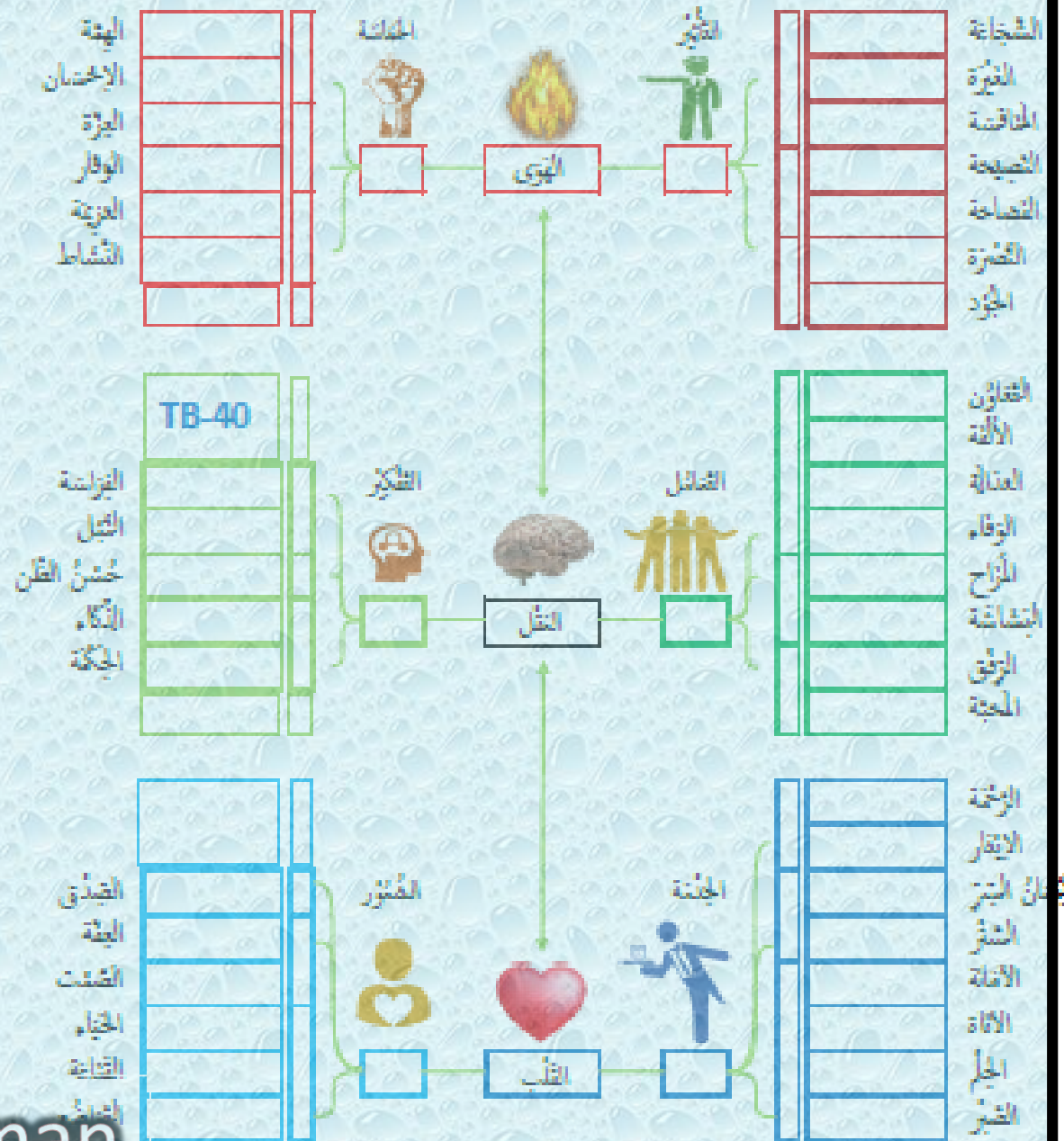
Ahli ilmu jiwa, Ahli hikmah,
penasehat

Merendah

Permukaan



Dasar kedalaman



Himmah الهمة

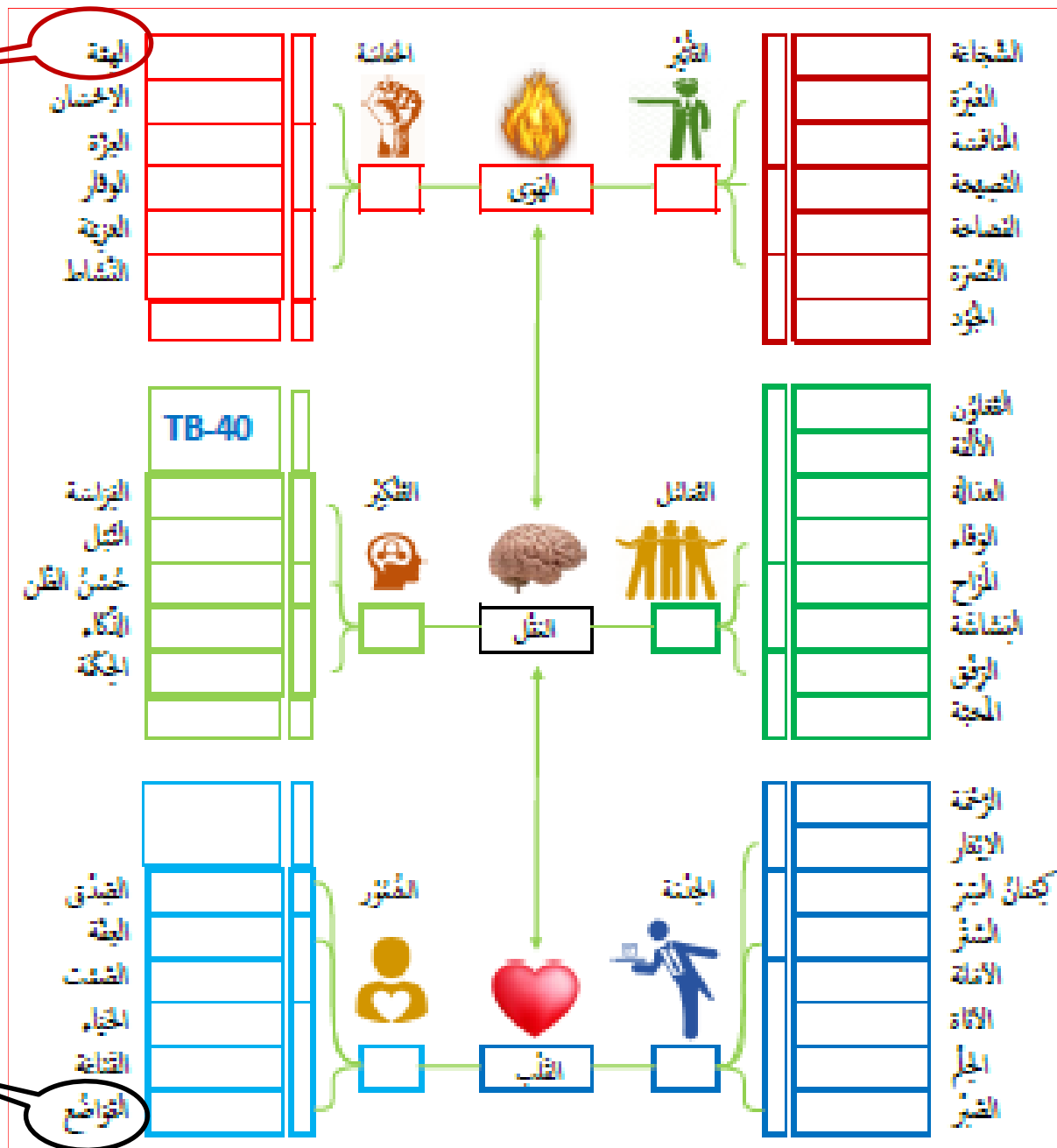
Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 419

أصل الأخلاق المحمودة كلها:
الخشوع وعلو الهمة

فمن علت همته ، وخشعت نفسه ،
اتصف بكل خلق جميل

Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 97

Tawaadhu' الصبر



Sombong الكبر



Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 419

أصل الأخلاق المذمومة كلها: الكبر
والمهانة

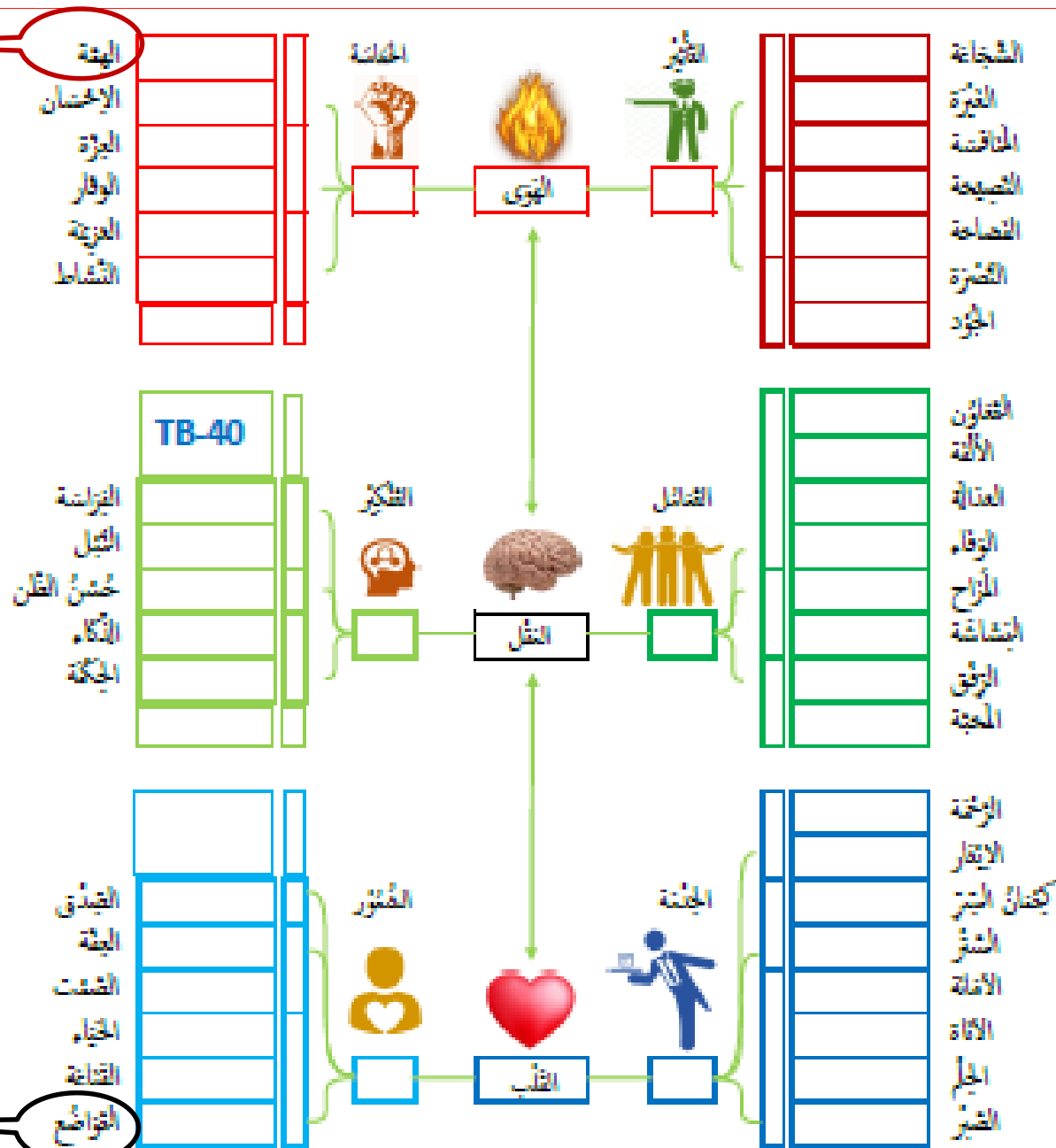
Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295

إفراط النفس في الضعف وإفراطها
في القوة

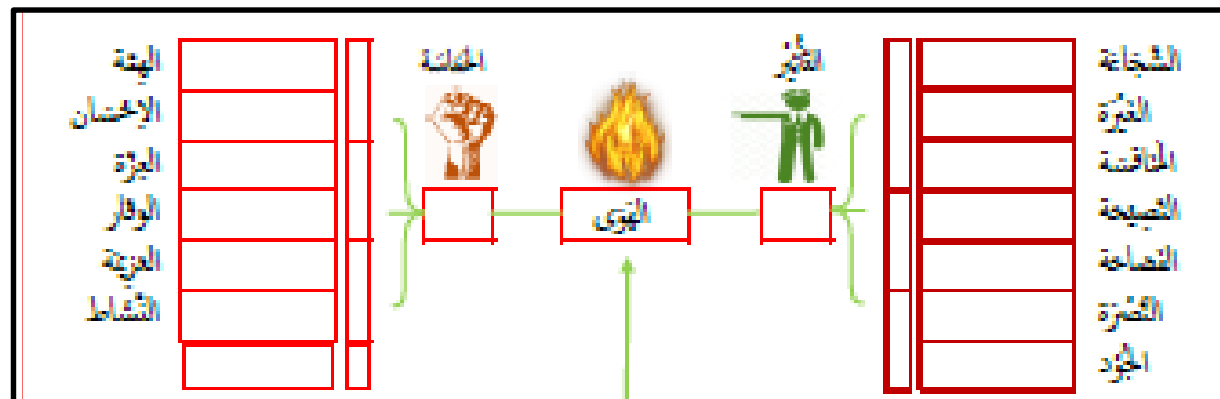
Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 97

ومن دنت همته ، وطغت نفسه ،
اتصف بكلّ خلق رذيل

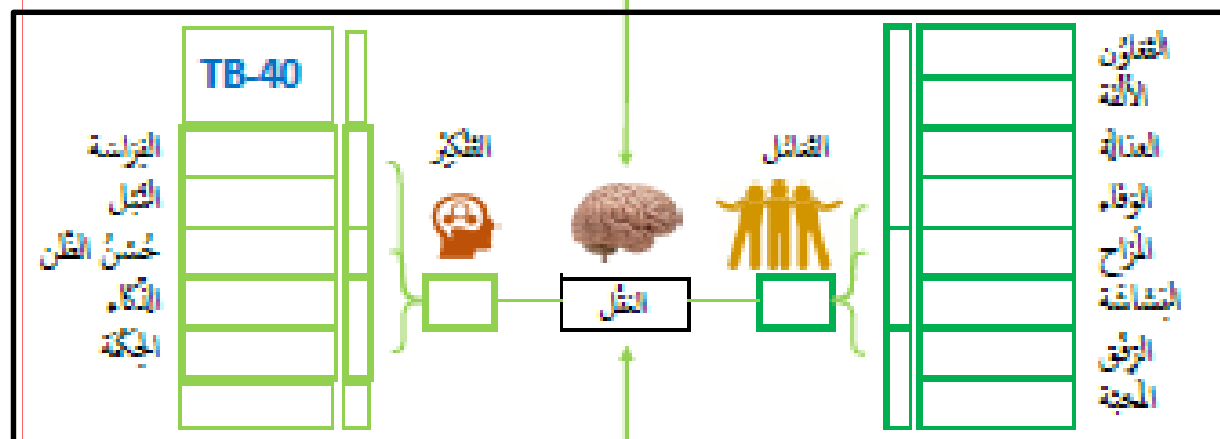
Minder المِهْنَة



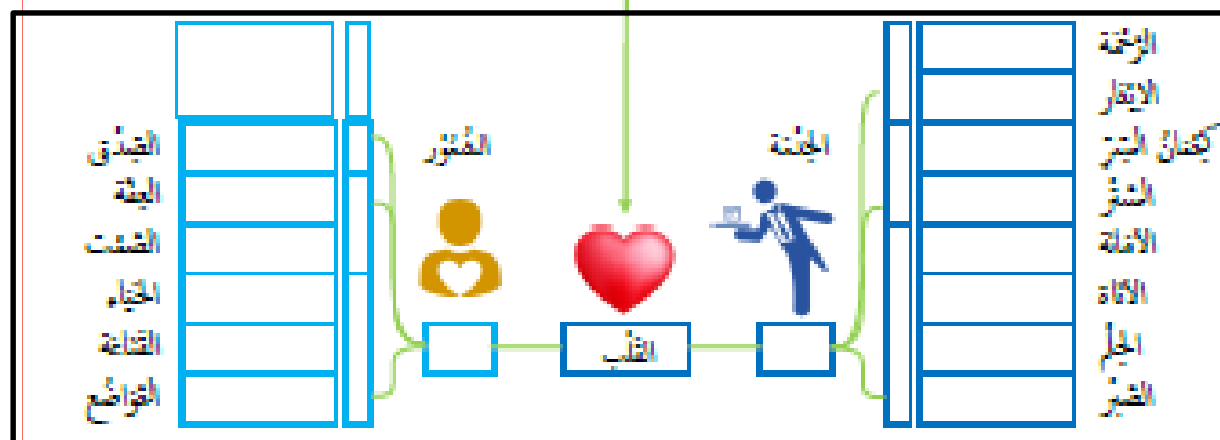
Masa emas
0-7 tahun



Masa emas
7-10 tahun

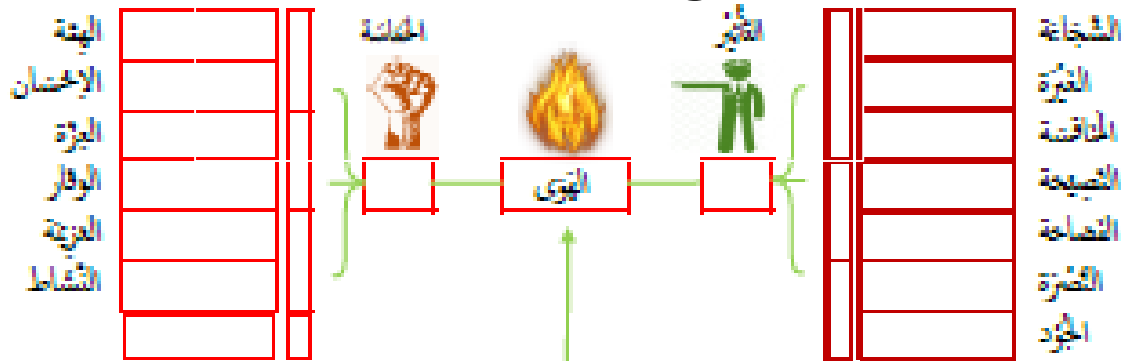


Masa emas
10 th - baligh

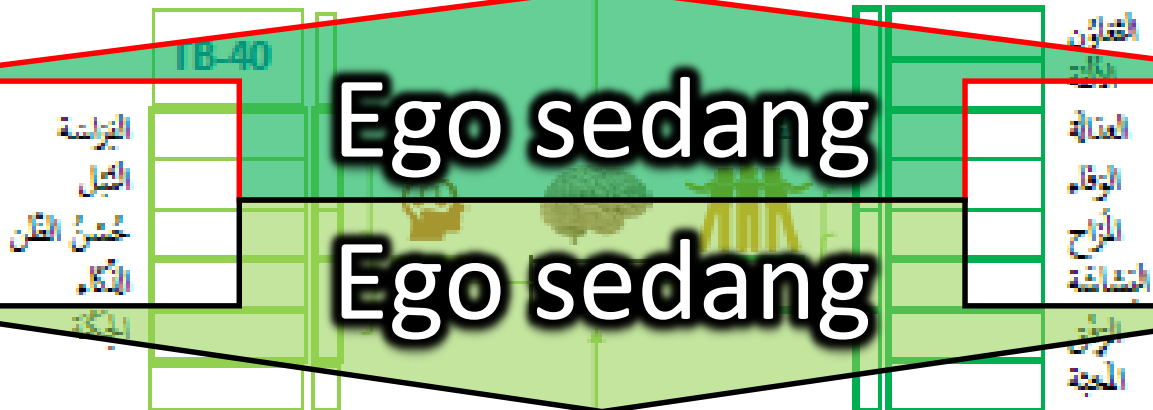


Cara menyikapi orang yang ...

sombong

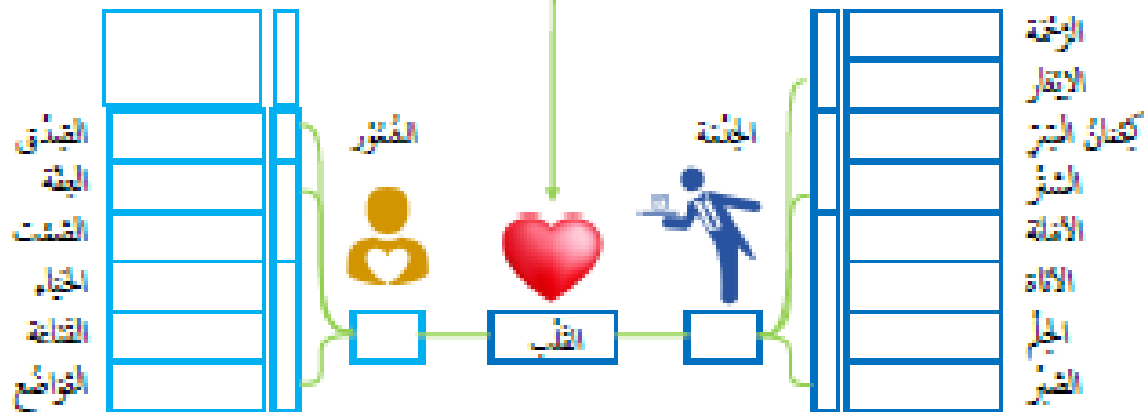


bimbang



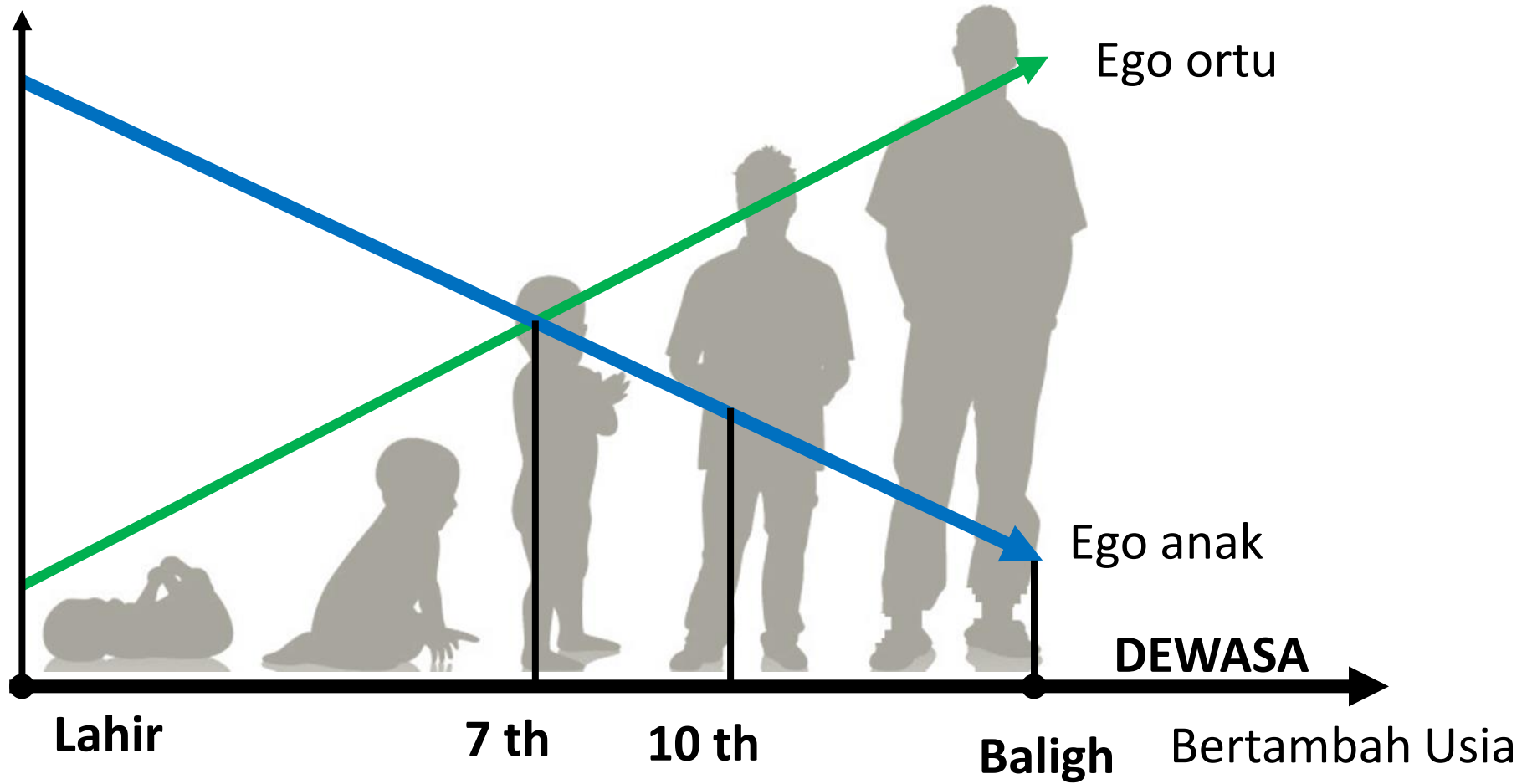
bimbang

minder



Manajemen EGO

Egosentris

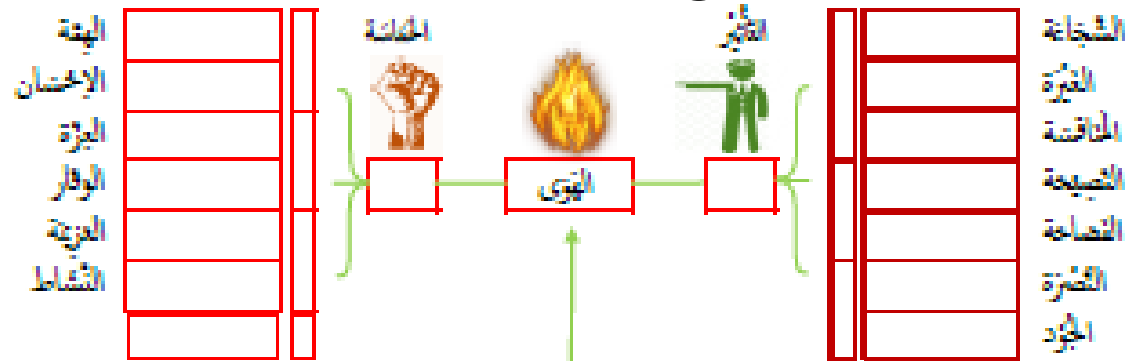


Pendidikan, Pemaksaan, & Pembiaran

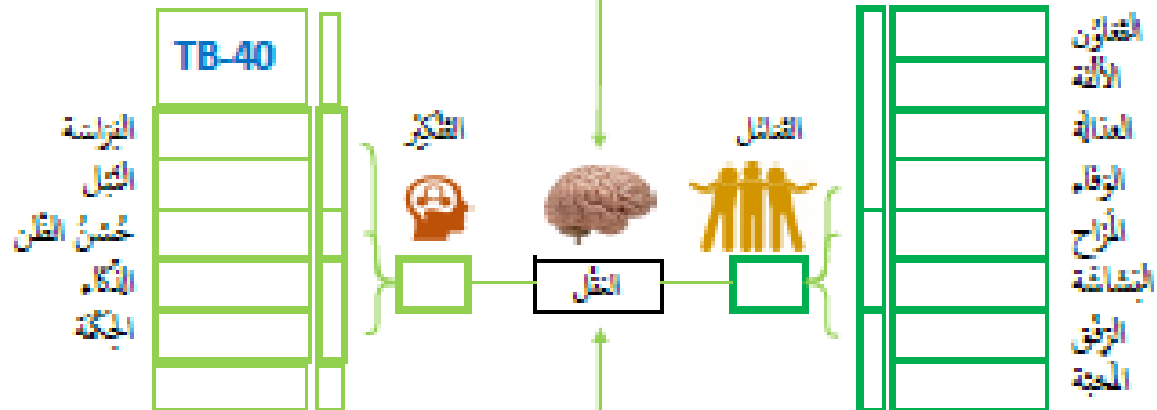


Cara menyikapi diri yang ...

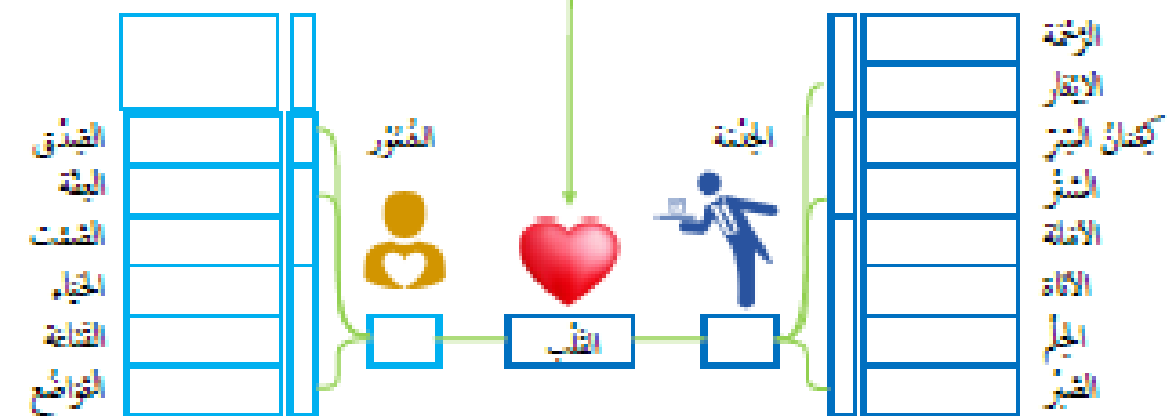
sombong



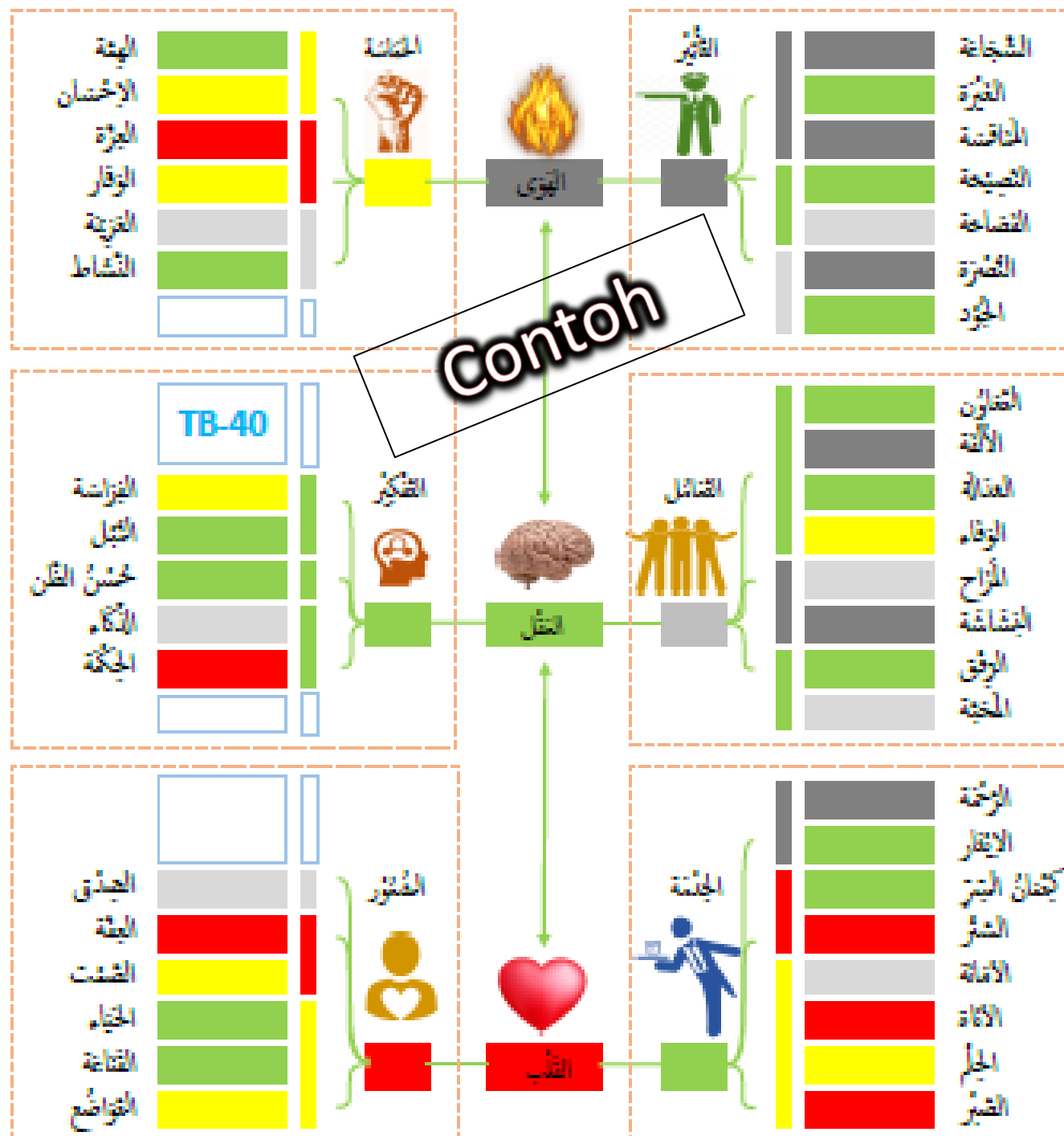
bimbang

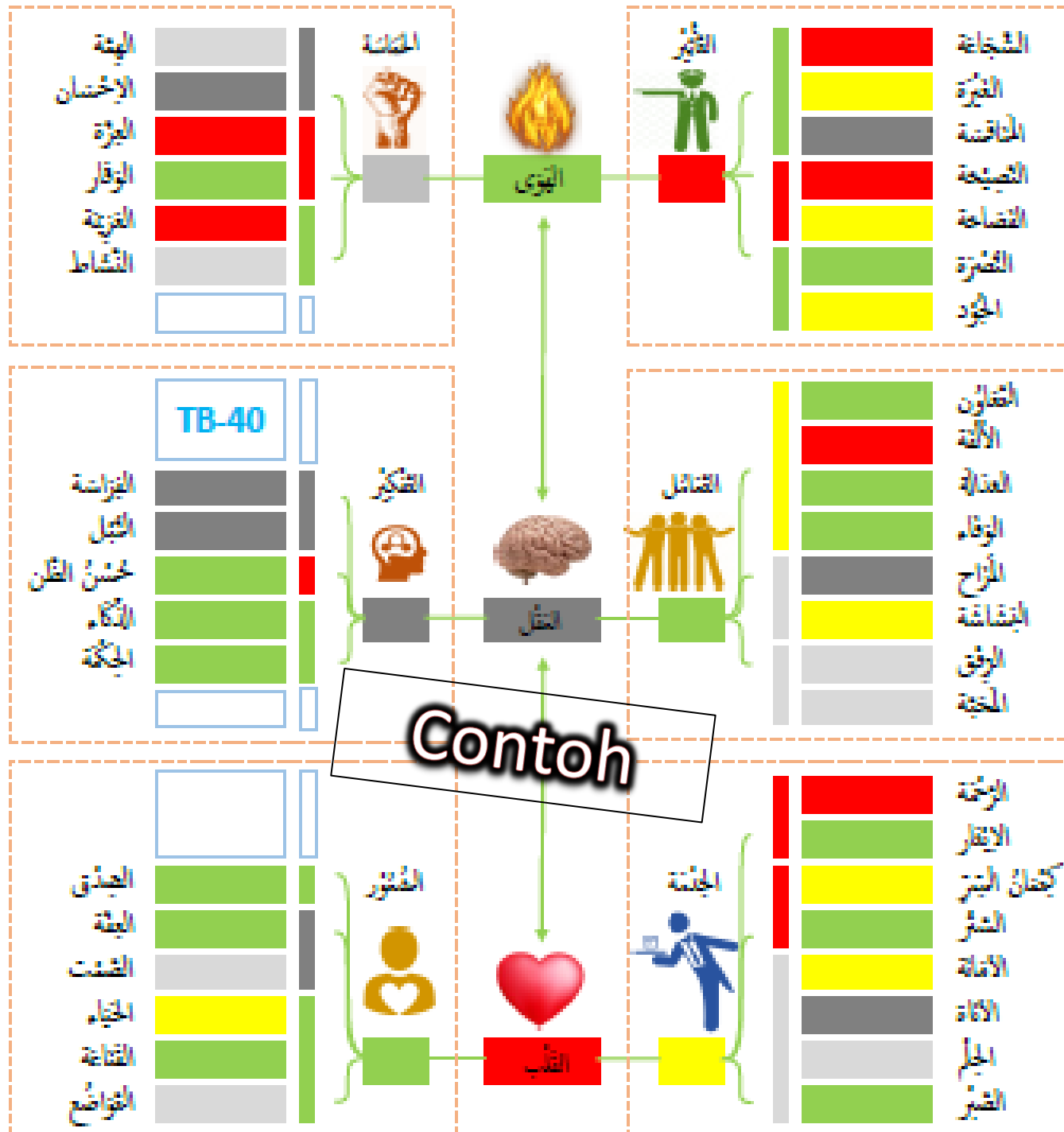


bimbang

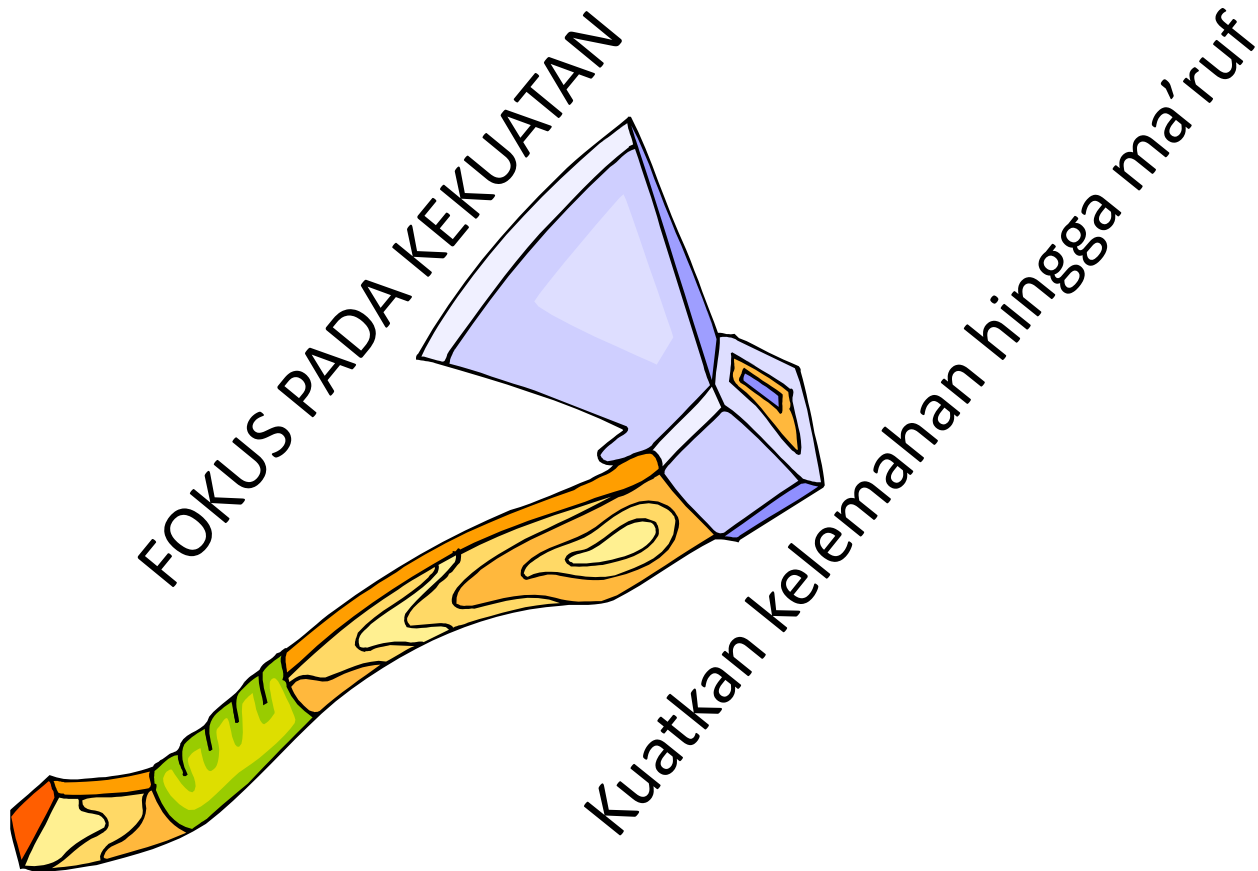


minder





Fokus pada **kekuatan**
Kuatkan **kelemahan** hingga ma'ruf



Himmah الهمة

الهمة

الإحسان

العزة

الوقار

العزيمة

النشاط

الشجاعة

الغيرة

المنافسة

التصبيح

الفصاحة

النصرة

الجود

الفراصة

التبذل

حُسْنُ الظَّنِّ

الدكاء

الحكمة

التعاون

الألفة

العدالة

الوفاء

المزاح

البشاشة

الرَّفْق

الرَّحْمَة

الصدق

العفة

الصِّمْت

الحياء

القناعة

الصبر

المحبة

الإنثار

كِتْمَانُ السِّرِّ

السُّرِّ

الأمانة

الآثاء

الحلم

التواضع

Ego tinggi

Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 419

أصل الأخلاق المحموده كلها:
الخشوع وعلو الهمة

فمن علت همته ، وخشعت
نفسه ، اتصف بكل خلق جميل

Ibnul Qayyim, *fawaaidul fawaaid*, 97

Ego rendah

Tawaadhu' التواضع

Sombong الكبر



الهمة

الإحسان

العزة

الوقار

العزيمة

النشاط

الشجاعة

الغيرة

المنافسة

التصبيح

الفصاحة

النصرة

الجود

الفراسة

التبذل

حُسْنُ الظَّن

الدكاء

الحكمة

التعاون

الألفة

العدالة

الوفاء

المزاح

البشاشة

الرفق

الرحمة

الصدق

العفة

الصمت

الحياء

القناعة

الصبر

المحبة

الإنثار

كَيْتَمَانُ السِّرِّ

السُّرِّ

الأمانة

الآثاء

الحلم

التواضع

Berlebihan
ketika jiwa kuat
(ego tinggi)



Ibnul Qayyim, Madaarijus Saalikin, 2/295

إفراط النفس في الضعف وإفراطها
في القوة



Berlebihan
ketika jiwa lemah
(ego rendah)



Minder المهانة

Ego tinggi

Ibnul Qayyim, fawaaidul fawaaid, 419

أصل الأخلاق المذمومة كلها: الكبر
والمهانة

Ibnul Qayyim, fawaaidul fawaaid, 97

ومن دنت همته ، وطغت نفسه ،
اتصف بكل خلق رذيل

Ego rendah

BAB VIII

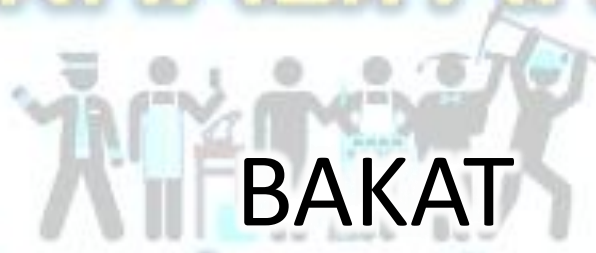
PENYIMPANGAN BAKAT DAN AKHLAK

- A. SYAITHAN PENYIMPANG SEJATI
- B. CARA TERSIMPANGNYA BAKAT DAN AKHLAK



40 PILAR KARAKTER

KHALIFAH



BAKAT

الهِمَّة
الإِحْسَان
العِزَّة
الْوَقَار
العَزِيمَةُ
النَّشَاط
الشَّجَاعَةُ

النُّصْرَةُ
الجُودُ
الْفِرَاسَةُ
النُّبُلُ
حُسْنُ الظَّنِّ
الدَّكَاةُ
الحِكْمَةُ
التَّعَاوُنُ
الأُفْقَةُ
العَدَالَةُ
الْوَقَاءُ
المُرَاحُ
البَشَاشَةُ
الرِّفْقُ
الرَّحْمَةُ
الصِّدْقُ
العِفَّةُ
الصِّمْتُ
الحَيَاءُ
القَنَاعَةُ
الصَّبْرُ
المَحَبَّةُ
الإِثَارُ
كِتْمَانُ السِّرِّ
السِّرُّ
الْأَمَانَةُ
الْإِنَاةُ
الْجَلْمُ
التَّوَاضُّعُ

AKHLAQ

IBADAH

AQIDAH

Juud / الجُود (dermawan)

Dermawan adalah amal unggulan

وكل خلق محمود مكثف بخلقين ذميمين
وهو وسط بينهما وطرفاه خلقان ذميّمان

Me

De

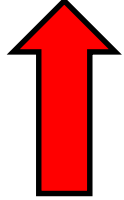
iba

*“Setiap sifat mulia terkepung
diantara dua sifat tercela. Sifat
mulia berada di tengah sedang
yang berada di kedua ujungnya
adalah sifat tercela”.*

Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295

Dermawan karena Allah

ifraath



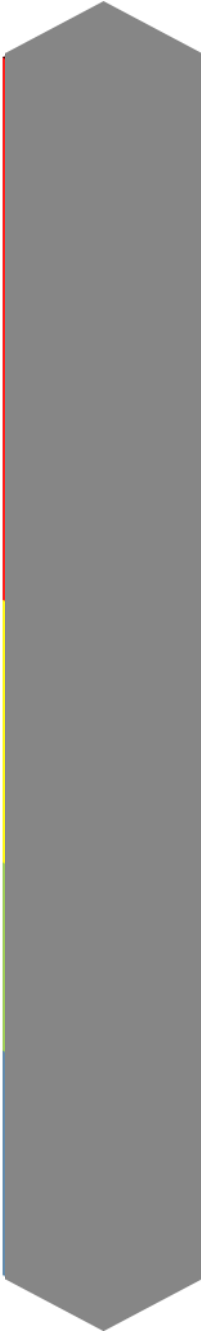
Tabdzir / التَّبْذِير (boros)

Juud / الْجُود (dermawan)



tafriith

Bukhl / الْبُخْل (kikir)



Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)

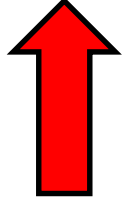
Keberanian adalah amal unggulan

Memiliki akhlaq pemberani

Berani melaksanakan ibadah dengan benar

Berani karena Allah

ifraath



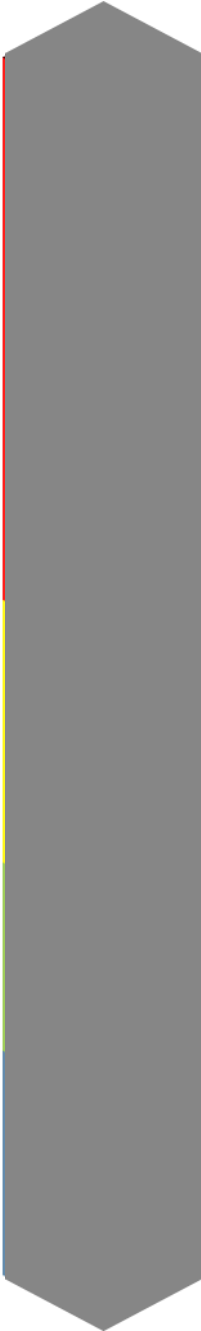
Tahawwur / التَّهَوُّور (ceroboh)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)



tafiriith

Jubn / الجُبْن (penakut)



Ghairah / الغَيْرَة (cemburu)

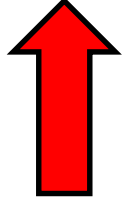
Cemburu adalah akhlaq unggulan

Memiliki akhlaq cemburu

Tidak suka larangan Allah dilanggar

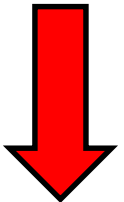
Cemburu karena Allah

ifraath



Hasad / الحَسَد (iri hati)

Ghairah / الغَيْرَة (cemburu)



tafriith

Diyaatsah / الدِّيَاثَة (permisif)

<i>tafriith</i> MELALAIKAN	AKHLAQ MULIA	BERLEBIHAN <i>ifraath</i>
Zhulm (الظُّلْم) (zhalim)	‘Adaalah / الْعَدَالَة (adil)	Jahl (الْجَهْل) (kebodohan)
Khiaanah (الْخِيَانَة) (penghianatan)	Amaanah / الْأَمَانَة (tanggung Jawab)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
‘ajalah (الْعَجَلَة) (tergesa-gesa)	Anaah / الْأَذَاَة (tidak tergesa)	Was-was (وَسْوَاس) (ragu-ragu)
Kasal (الْكَسَل) (malas)	‘Aziimah / الْعَزِيمَة (tekad)	Thama’ (الطَّمَع) (Serakah)
Abush (الْعَبُوس) (muka masam)	Basyaasyah / الْبَشَاشَة (berseri-seri)	Dzull (الذُّلّ) (Lemah)
Jahl (الْجَهْل) (bodoh)	Dzakaa’ / الذِّكَاء (cerdas)	Ahlur ra’yi (أَهْلُ الرَّأْي) (pemuja aka
‘Ujmah (الْعُجْمَة) (gagap)	Fashaahah / الْفَصَاحَة (fasih bicara)	Jidaal (الْجِدَال) (berdebat)
Safah (السَّفَه) (bodoh)	Firaasah / الْفِرَاسَة (firasat)	Kadzib (الْكَذِب) (dusta)
Diyaatsah (الدِّيَاسَة) (permisif)	Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)	Hasad (الْحَسَد) (iri hati)
Waqaaahah/ الْوَقَاحَة (tidak tahu malu)	Hayaa’ / الْحَيَاء (malu)	Duuniyyah/ الدُّوْنِيَّة (rendah diri) at
Jahl/ الْجَل (kebodohan)	Hikmah / الْحِكْمَة (hikmah)	Kadzib (الْكَذِب) (dusta)
Ghadhab (الْغَضَب) (marah)	Hilm / الْحِلْم (santun)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Futuur (الْفُتُور) (lemah kemauan)	Himmah / الْهِمَّة (cita-cita tinggi)	Thuulul amal (طُولُ الْأَمَل) (panjang
uzhan (سُوءُ الظَّن) (prasangka buruk)	husnuzhan / حُسْنُ الظَّن (prasangka baik)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Fahsy (الْفَحْش) (keji)	‘Iffah / الْعِفَّة (jaga diri)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
saa’ah (الْإِسَاءَة) (berbuat kerusakan)	Ihsaan / الْإِحْسَان (perfeksionis)	Tabdziir (التَّبْذِير) (boros, berlebihan)
Bakhil (الْبُخْل) (bakhil)	Itsaar / الْإِثَار (melayani)	Dzull (الذُّلّ) (lemah)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	‘Izzah / الْعِزَّة (harga diri)	Kibr (الْكِبَر) (sombong)
Bukhl (الْبُخْل) (kikir)	Juud / الْجُود (dermawan)	Tabdzir (التَّبْذِير) (boros)
(إِفْشَاءُ السِّر) (membocorkan rahasia)	Kitmaanussirr / كَيْتْمَانُ السِّر (jaga rahasia)	Bukhl (الْبُخْل) (bakhil)
Karaahiyah (الْكَرَاهِيَة) (kebencian)	Mahabbah / الْمَحَبَّة (penuh cinta)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذُّلّ) (lemah)	Munaafasah / الْمُتَنَافَسَة (kompetisi)	Zhulm (الظُّلْم) (zhalim)
lafaa’ (الْإِفْءَاء) (laku)	Muraah / الْمُرَاءَة (sanda)	latihaa’ (الْإِلْتِهَاء) (mengalir)

Bakhil (البُخْل) (bakhil)	Itsaar / الإِثَار (melayani)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Dzull (الذَّل) (lemah)	'Izzah / العِزَّة (harga diri)	Kibr (الكِبْر) (sombong)
Bukhl (البُخْل) (kikir)	Juud / الجُود (dermawan)	Tabdzir (التَّبْذِير) (boros)
(إِفْشَاءُ السِّرِّ) (membocorkan rahasia)	Kitmaanussirr / كَيْثْمَانُ السِّرِّ (jaga rahasia)	Bukhl (البُخْل) (bakhil)
Karaahiyah (الكَرَاهِيَّة) (kebencian)	Mahabbah / المَحَبَّة (penuh cinta)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذَّل) (lemah)	Munaafasah / الْمُتَنَافَسَة (kompetisi)	Zhulm (الظُّلْم) (zalim)
Jafaa' (الجَفَاء) (kaku)	Muzaah / الْمُزَاح (canda)	Istihzaa' (الِاسْتِهْزَاء) (mengejek)
Ghisy (الغِيْش) (menipu)	Nashiihah / النَّصِيْحَة (nasehat)	Tanfiir (التَّنْفِير) (menakut-nakuti)
Kasal (الكَسَل) (malas)	Nasyaath / النَّشَاط (semangat)	Thama' (الطَّمَع) (serakah)
Jahl (الْجَهْل) (kebodohan)	Nubl / النَّبْل (cerdik)	Ghisy (الغِيْش) (licik)
hidzlaan (الْحِيْذْلَان) (menerlantarkan)	Nushrah / النُّصْرَة (menolong)	Zhulm (الظُّلْم) (zalim)
Thama' (الطَّمَع) (serakah, tamak)	Qanaa'ah / الْقَنَاعَة (sederhana)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Ghilzhah (الْغِلْظَة) (kasar)	Rahmah / الرَّحْمَة (belas kasih)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
'Anfu (العَنْف) (kasar)	Rifq / الرَّفْق (lemah lembut)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Ghiibah (الْغِيْبَة) (menggunjing)	Satr / السَّتْر (menutup aib)	Dzull (الذَّل) (Lemah)
Jaza' (الْجَزَع) (tidak sabar)	Shabr / الصَّبْر (sabar)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Ghiibah (الْغِيْبَة) (menggunjing)	Shamt / الصَّمْت (diam)	Jubn (الْجُبْن) (penakut)
Kadzib (الْكَذِب) (dusta)	Shidq / الصِّدْق (jujur)	Ifsyaa'us sirr (إِفْشَاءُ السِّرِّ) (membocorkan)
Jubn (الْجُبْن) (penakut)	Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)	Tahawwur (التَّهَوُّر) (ceroboh)
'Udwaan (الْعُدْوَان) (memusuhi)	Ta'aawun / التَّعَاوُن (kerjasama)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Kibr (الكِبْر) (takabur atau sombong)	Tawaadhu' / التَّوَّاضِع (rendah hati)	Dzull (الذَّل) (lemah)
Namiimah (النَّمِيْمَة) (adu domba)	Ulfah / الْأُلْفَة (bersatu)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Ghadr (الْغَدْر) (langar janji)	Wafaa' / الْوَفَاء (tepat janji)	Taqliid (التَّقْلِيد) (fanatik buta)
Dzull (الذَّل) (lemah)	Waqaar / الْوَقَار (wibawa)	Ujb (الْعُجْب) (bangga diri)

Ibnul Qayyim v mengatakan,

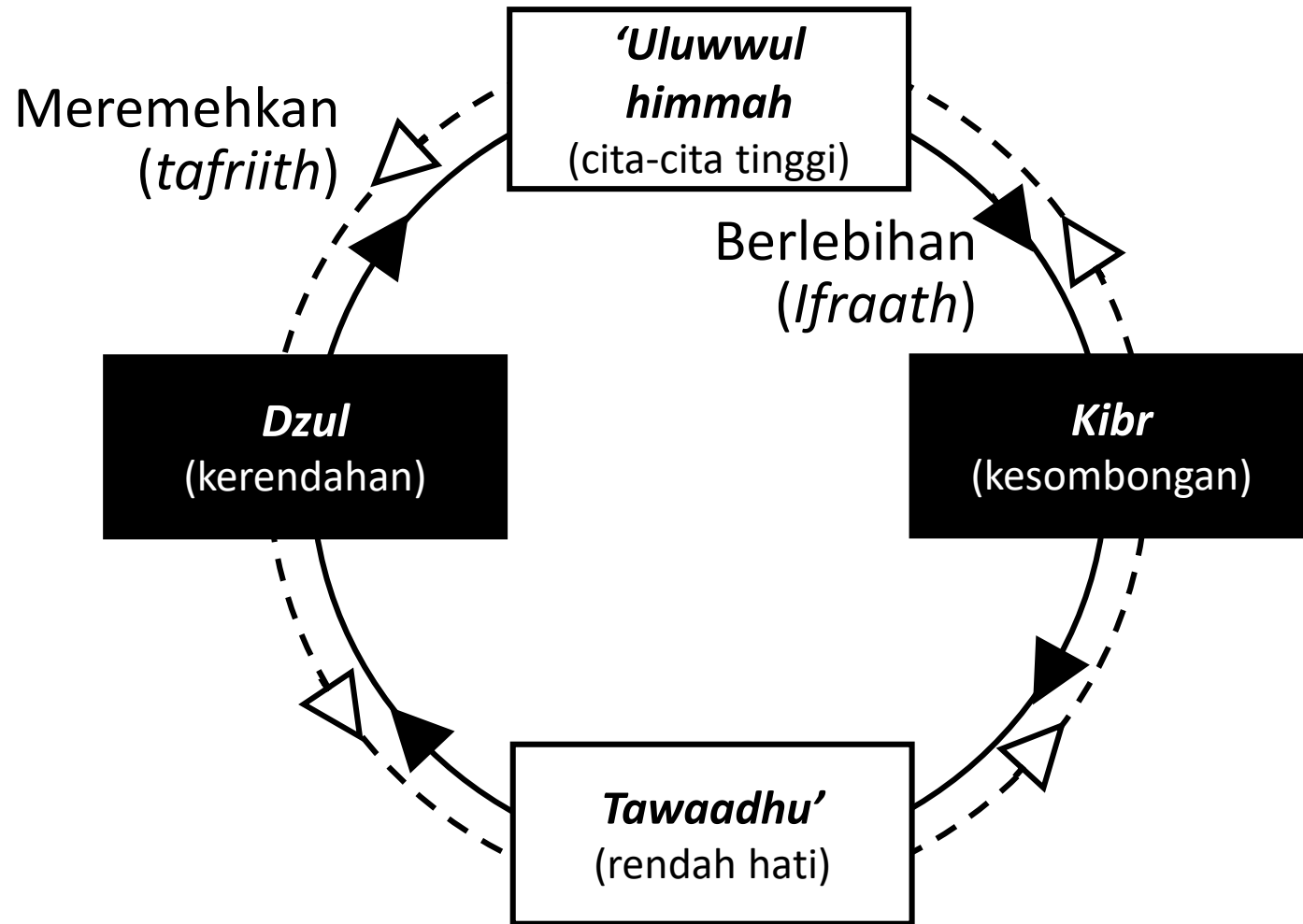
فالأخلاق الذميمة يولد بعضها بعضا كما أن الأخلاق الحميدة يولد بعضها بعضا

“Karakter tercela dilahirkan oleh karakter tercela lainnya, demikian juga karakter mulia dilahirkan oleh karakter mulia lainnya”.

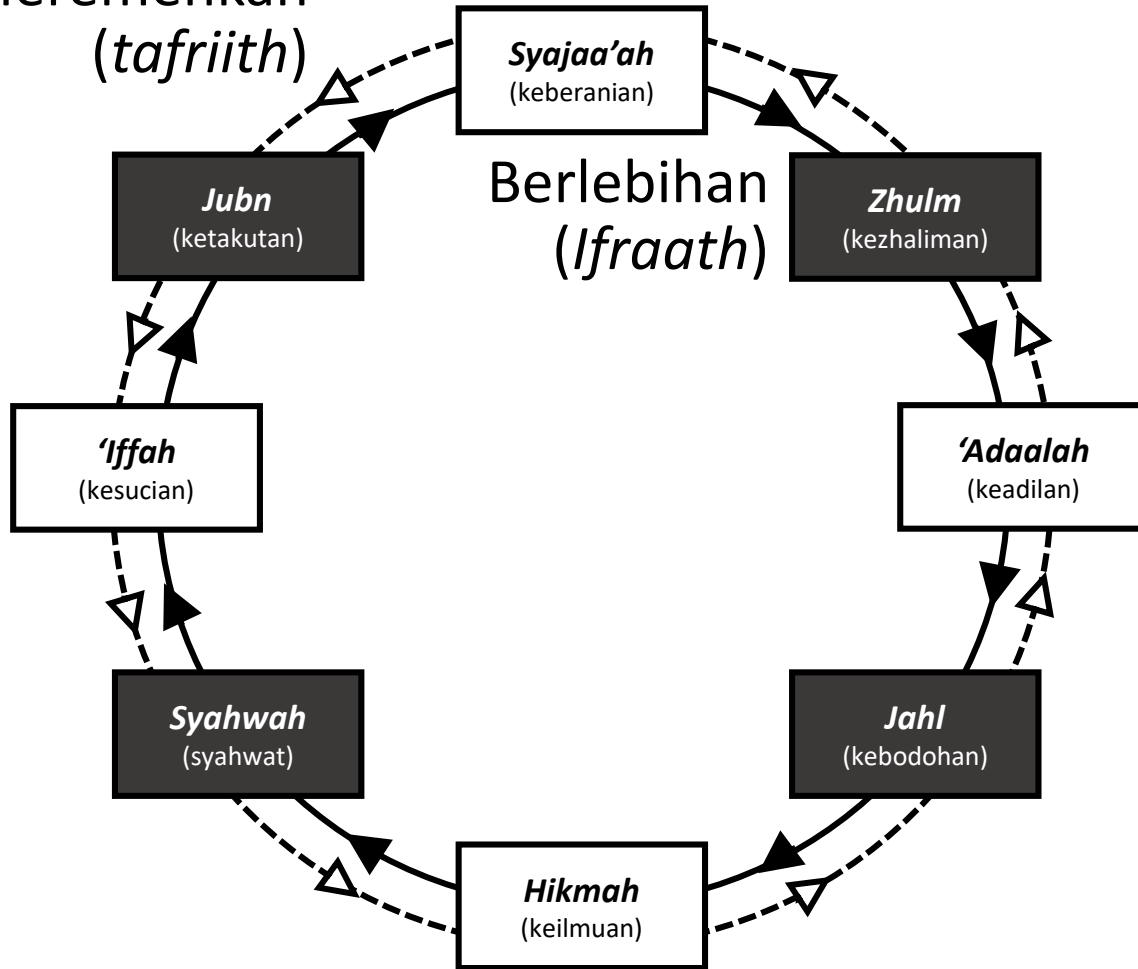
وكل خلق محمود مكثف بخلقين ذميين وهو وسط بينهما وطرفاه خلقان ذميان

“Setiap sifat mulia terkepung diantara dua sifat tercela. Sifat mulia berada di tengah sedang yang berada di kedua ujungnya adalah sifat tercela”.

Ibnul Qayyim, *Madaarijus Saalikin*, 2/295



Meremehkan
(*tafriith*)



Berlebihan
(*Ifraath*)

BAB IX

SILSILAH BAKAT

- A. INDUK BAKAT
- B. PILAR-PILAR BAKAT
- C. BUTIR-BUTIR BAKAT
- D. STRUKTUR BAKAT



BAB X

PROFESI DAN BAKAT

- A. BIDANG AKADEMIS
- B. BIDANG PERDAGANGAN
- C. BIDANG KETERAMPILAN



BAB XI

PEMETAAN BAKAT

- A. PEMETAAN BAKAT ANAK
 - 1. Kondisi Bakat Anak
 - 2. Tahapan Pemetaan Bakat Anak
 - 3. Metode Pemetaan Bakat Anak
- B. PEMETAAN BAKAT DEWASA
 - 1. Kondisi Bakat Dewasa
 - 2. Metode Pemetaan Bakat Dewasa



BAB XII

URAIAN 40 BAKAT

A. ASPEK URAIAN BAKAT

1. Definisi bakat
2. Teladan Dalam mengamalkan bakat
3. Kepribadian orang yang berbakat
4. Profesi yang sesuai dengan bakat
5. Jurusan studi yang sesuai dengan bakat
6. Potensi penyimpangan bakat
7. Memperbaiki bakat yang tersimpangkan
8. Cara menghadapi orang yang berbakat
9. Perbedaan dengan bakat lainnya

B. URAIAN BAKAT



CONTOH

Ghairah / الغَيْرَة (Cemburu)

A. Definisi Bakat *Ghairah*

Bakat *ghairah* adalah sifat yang tidak senang jika syariat, aturan, hak, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan dilanggar oleh orang lain.



B. Teladan Dalam Mengamalkan Bakat *Ghairah*

1. Cemburunya Nabi Dawud s.

Dari Abu Hurairah r bahwa Rasulullah s bersabda,

كَانَ دَاوُدُ النَّبِيُّ فِيهِ غَيْرَةٌ شَدِيدَةٌ، وَكَانَ إِذَا خَرَجَ أَغْلَقَتِ الْأَبْوَابُ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَى أَهْلِهِ أَحَدٌ حَتَّى يَرْجِعَ ، فَخَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ، وَأَغْلَقَتِ الدَّارُ، فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ تَطْلُعُ إِلَى الدَّارِ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ وَسَطَ الدَّارِ، فَقَالَتْ لِمَنْ فِي الْبَيْتِ: مَنْ أَينَ دَخَلَ هَذَا الرَّجُلُ الدَّارَ، وَالِدَّارُ مُغْلَقَةٌ، وَاللَّهِ لَتَفْتَضَّحَنَّ بِدَاوُدَ، فَجَاءَ دَاوُدُ فَإِذَا الرَّجُلُ قَائِمٌ وَسَطَ الدَّارِ، فَقَالَ لَهُ دَاوُدُ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الَّذِي لَا أَهَابُ الْمُلُوكَ، وَلَا يَمْتَنِعُ مِنِّي الْحُجَابُ، فَقَالَ دَاوُدُ: أَنْتَ وَاللَّهِ إِذْنُ مَلِكٍ الْمَوْتِ، مَرْحَبًا بِأَمْرِ اللَّهِ، فَرَمَلَ دَاوُدُ مَكَانَهُ حَيْثُ قُبِضَتْ رُوحُهُ حَتَّى فَرَعَ مِنْ شَأْنِهِ، وَظَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

“Dawud adalah seorang nabi yang memiliki rasa cemburu yang tinggi. Saat bepergian, dia selalu mengunci pintu-pintu rumahnya, sehingga tidak ada seorang pun yang bisa masuk sampai dirinya kembali pulang. Pada suatu hari Nabi Dawud pergi. Semua pintu rumah dikuncinya. Kemudian, istrinya melihat-lihat keadaan rumahnya. Tiba-tiba ada seorang pria yang sedang berdiri di tengah rumah. Istri Nabi pun bertanya kepada orang-orang yang ada di rumahnya, ‘Dari mana pria itu masuk rumah ini? Sebab rumah ini dalam keadaan terkunci. Demi Allah, terungkaplah kejelekan kalian di hadapan Dawud!’. Nabi Dawud pun datang, dan melihat ada seorang pria berdiri di tengah rumahnya. dia langsung bertanya, ‘Siapakah engkau?’ Pria itu menjawab, ‘Aku adalah seseorang yang tidak diberikan kerajaan. Namun, tidak ada sesuatu pun yang bisa menghalangiku’. Dawud bertanya lagi, ‘Demi Allah, berarti engkau malaikat maut. Selamat datang pembawa perintah Allah!’, Kemudian Nabi menaburkan pasir di tempat ruhnya dicabut, hingga malaikat menyelesaikan tugasnya dan matahari terbit untuknya”.

2. Cemburunya Musa s.

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى ۚ إِذْ رَأَىٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجْدُ عَلَىٰ النَّارِ هُدًى ۚ﴾ (١٠)

“Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa? (9), Ketika dia melihat api, lalu berkatalah dia kepada keluarganya, ‘Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu (10)’.”
(QS.Ta ha:10)

Ibnu Abbas r dan selainnya berkata,

هذا حين قضى الأجل وسار بأهله، وهو مقبل من مدين يريد مصر، وكان قد أخطأ الطريق، وكان موسى عليه السلام رجلاً غيوراً: يصحب الناس بالليل ويفارقهم بالنهار غيره منه

Ini adalah ketika Musa dalam perjalanan bersama keluarganya, datang dari Madyan menuju Mesir, dan salah jalan. Musa adalah seorang laki-laki yang pencemburu, dia mengumpulkan orang-orang pada waktu malam, dan memisahkan mereka pada waktu siang karena cemburu padanya, agar mereka tidak melihat istrinya.

3. Cemburu Rasulullah ﷺ.

Cemburu adalah salah satu bakat mulia yang dimiliki Rasulullah ﷺ. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa beliau memiliki bakat mulia ini, diantaranya adalah,

- Beliau akan marah jika melihat larangan Allah dilanggar. Hal ini menunjukkan bahwa cemburunya Rasulullah ﷺ adalah cemburu karena Allah. Sebagaimana hadits dari Aisyah ر, dia berkata,

ما انتقم رسول الله صلى الله عليه وسلم لنفسه في شيء يؤتى إليه حتى ينتهك من حرمة الله، فينتقم لله.

“Rasulullah ﷺ sama sekali tak pernah marah untuk membela dirinya kecuali apabila yang Allah haramkan telah dilanggar, pada saat itulah beliau marah karena Allah”.

Beliau ﷺ juga cemburu terhadap istri-istri beliau,

- Dari Aisyah ر, dia berkata,

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدِي رَجُلٌ قَاعِدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيَّ وَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ، قَالَتْ: فَقَالَ: انْظُرْنَ إِخْوَتَكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ، فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ عَنِ الْمَجَاعَةِ

“Rasulullah ﷺ menemui kami sedangkan seorang laki-laki duduk di dekatku, ternyata hal itu membuat diri beliau keberatan, dan aku melihat kemarahan pada wajah beliau, Aisyah berkata, Maka saya berkata, ‘Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia adalah saudara susuanku’. (Aisyah) melanjutkan, Kemudian beliau bersabda, ‘Perhatikanlah siapa saudara sesusuanmu itu, sesungguhnya menyusui (yang menjadikan mahram) itu hanyalah karena lapar’”.

4. Cemburunya Umar bin Khatthab ؓ untuk Nabi ﷺ,

Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا، أَتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ، فَقَالَ
وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ قَدْ خَبْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلْ، فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ فَأَضْرِبْ عَنْقَهُ، فَقَالَ دَعُهُ

“Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ yang sedang membagi-bagikan pembagian (harta), datang Dzul Khuwaishirah, seorang laki-laki dari Bani Tamim, lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah, tolong engkau berlaku adil’. Maka beliau bersabda, ‘Celaka kamu!’, siapa yang bisa berbuat adil kalau aku saja tidak bisa berbuat adil?. Sungguh kamu telah mengalami keburukan dan kerugian jika aku tidak berbuat adil’. Kemudian Umar berkata, ‘Wahai Rasulullah, ijinkan aku untuk memenggal lehernya!. Beliau bersabda, ‘Biarkanlah dia’.

HR. Al Bukhari 3610, Muslim 1064

5. Cemburunya Aisyah ؓ untuk Nabi ﷺ,

Dari Aisyah ؓ, dia berkata,

اسْتَأْذَنَ رَهْطٌ مِنَ الْيَهُودِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: بَلْ عَلَيْكُمُ السَّامُ وَاللَّعْنَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ قَالَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ

“Sekelompok orang yahudi meminta izin kepada Nabi ﷺ dan mengucapkan, ‘Assaam 'alaikum’ (semoga kematian tertimpa kepada kalian), saya menjawab, ‘bal 'alaikum assaam wal la'nah (Bahkan untuk kalian kematian dan juga laknat)’. Maka Nabi bersabda, Wahai Aisyah, bahwasanya Allah menyukai kelembutan dalam segala urusan’, Saya menjawab, ‘Tidakkah engkau mendengar apa yang mereka ucapkan?’, Beliau menjawab, ‘Saya menjawab, wa'alaikum (dan juga untuk kalian)’”.

HR. Muslim, 2165

6. Cemburunya Ibnu Umar ؓ untuk Nabi ﷺ,

Ibnu Umar ؓ melewati seorang Rahib yang mencela Rasulullah ﷺ, maka dia mengatakan,

لَوْ سَمِعْتُهُ لَقَتَلْتُهُ إِنَّا لَمْ نُعْطِهِمُ الدِّمَّةَ عَلَى أَنْ يَسُبُّوا نَبِيَّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Seandainya aku mendengarnya, maka sungguh aku akan membunuhnya. Kami tidak akan memberikan jaminan (keamanannya) atas celaannya terhadap Nabi kami ﷺ.

HR. Al Harits (dalam *musnadnya*, 2/561

7. Kecemburuan Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ.

Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash,

أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ دَخَلُوا عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، وَهِيَ تَحْتَهُ يَوْمَئِذٍ، فَرَأَاهُمْ، فَكَرِهَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: لَمْ أَرِ إِلَّا خَيْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَرَّأَهَا مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لَا يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ، بَعْدَ يَوْمِي هَذَا، عَلَى مُغِيبَةٍ، إِلَّا وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوْ اثْنَانِ

“Bahwa beberapa orang Bani Hasyim datang ke rumah Asma' binti 'Umais, isteri Abu Bakar Shiddiq (ketika Abu Bakar sedang tidak di rumah). Tiba-tiba Abu Bakar pulang dan bertemu dengan mereka. Abu Bakar merasa kurang senang atas kedatangan mereka yang demikian. Lalu diceritakannya hal itu kepada Rasulullah ﷺ. Jawab beliau, ‘Aku tidak melihat sesuatu yang buruk atas kedatangan mereka, sesungguhnya Allah telah mensucikan Asma' binti 'Umais dari hal-hal yang demikian.’ Kemudian beliau naik mimbar, lalu beliau bersabda, ‘Sesudah hari ini, seorang laki-laki tidak boleh masuk ke rumah seorang wanita yang suaminya sedang pergi, kecuali bila laki-laki itu disertai seorang atau dua orang teman laki-laki’.

HR. Muslim, 2173

7. Kecemburuan Umar bin Khaththab ؓ

Umar bin Khaththab termasuk diantara sahabat yang mulia yang pencemburu terhadap istrinya.

- Abu Hurairah ؓ berkata,

بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرِ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا، فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ: أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُولَ اللَّهِ

“Kami sedang bersama Rasulullah ﷺ ketika Beliau bersabda, ‘Ketika aku tertidur, aku (bermimpi) diperlihatkan surga, di dalamnya ada seorang wanita yang sedang berwudlu di sisi istana. Aku bertanya, ‘Untuk siapakah istana itu?’. Mereka menjawab, ‘Untuk Umar bin Khtahthab’. Maka kuingat kecemburuannya lalu aku pun berlalu. Maka Umar menangis seraya berkata, ‘Apakah patut aku cemburu kepadamu wahai Rasulullah?’

- Dari Ibnu Umar ؓ, dia berkata,

كَانَتْ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ تَشْهَدُ صَلَاةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقِيلَ لَهَا: لِمَ تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَعْلَمِينَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ وَيَغَارُ؟ قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْهَانِي؟ قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ

“Isteri Umar ikut menghadiri shalat Shubuh dan Isya berjama'ah di masjid, kemudian dikatakan kepadanya, ‘Mengapa kamu pergi ke masjid padahal kamu telah mengetahui bahwa Umar tidak menyukainya dan dia pencemburu?’, Wanita itu berkata, ‘Apa yang menghalangi dia untuk melarangku?’, Penanya itu berkata, ‘Yang menghalanginya adalah sabda Rasulullah ﷺ ‘Janganlah kalian larang para wanita mendatangi masjid-masjid Allah’”

8. Kecemburuan Aisyah ؓ.

- Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ بِصَحْفَةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ الَّتِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهَا يَدَ الْخَادِمِ، فَسَقَطَتِ الصَّحْفَةُ فَأَنْفَلَقَتْ، فَجَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقَّ الصَّحْفَةَ، ثُمَّ جَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ الَّذِي كَانَ فِي الصَّحْفَةِ، وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ ثُمَّ حَبَسَ الْخَادِمَ حَتَّى أَتَى بِصَحْفَةٍ مِّنْ عِنْدِ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا، فَدَفَعَ الصَّحْفَةَ الصَّاحِبَةَ إِلَى الَّتِي كَسَرَتْ صَحْفَتَهَا، وَأَمْسَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْ

“Suatu ketika Nabi ﷺ sedang bersama salah seorang isterinya. Lalu salah seorang Ummul Mukminin (isteri Nabi yang lain) mengirimkan nampan yang berisikan makanan. Isteri yang sedang bersama Nabi ﷺ memukul tangan pelayan sehingga nampan itu jatuh dan pecah. Nabi ﷺ mengumpulkan pecahan nampan itu, kemudian di atasnya beliau mengumpulkan makanan yang sebelumnya berada di nampan tadi, Sambil berkata, ‘Ibunda kalian sedang cemburu’. Beliau menahan si pelayan tadi untuk tidak pergi sampai dia pulang membawa nampan (baru) milik isteri yang mana beliau berada dirumahnya. Beliau menyerahkan nampan baru (utuh) kepada pemilik nampan yang pecah tadi dan menahan nampan yang pecah dirumah yang memecahkan nampan tadi”.

Ibnu Hajar ؒ menjelaskan bahwa isteri Nabi ﷺ yang memecahkan mangkuk adalah Aisyah Ummul Mukminin, sedangkan yang mengirim makanan adalah Zainab binti Jahsy.

HR. Al Bukhari, 5225

Ibnu Hajar Al ashqalani, *Fathul Bari*, 7/149 dan 9/236

- Dari Aisyah ٱ istri Nabi ٱ mengabarkan,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا لَيْلًا، قَالَتْ: فَغِرْتُ عَلَيْهِ، فَجَاءَ فَرَأَى مَا أَصْنَعُ، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ يَا عَائِشَةُ أَغِرْتِ؟ فَقُلْتُ: وَمَا لِي لَا يَغَارُ مِنِّي عَلَى مِثْلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَدْ جَاءَكَ شَيْطَانُكَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: وَمَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: وَمَعَكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنْ رَبِّي أَغَانِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ

“Bahwa Rasulullah ٱ keluar dari kediamannya pada suatu malam, Aisyah berkata, ‘Aku merasa cemburu pada beliau, lalu beliau datang dan melihat apa yang sedang aku lakukan. Beliau bertanya, ‘Kau kenapa wahai Aisyah, apakah kamu cemburu?’, aku menjawab, ‘Bagaimana orang sepertiku tidak cemburu kepada orang seperti engkau?’, Rasulullah ٱ bersabda, ‘Apa setanmu telah mendatangimu?’, Aisyah bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah ada setan menyertaiku?’, Beliau menjawab, ‘Ya’. Aisyah bertanya, ‘Juga menyertai setiap manusia?’, Beliau menjawab, ‘Ya’. Dia bertanya, ‘Menyertai engkau juga?’, Beliau menjawab, ‘Ya, hanya saja Rabbku menolongku mengalahkannya hingga dia masuk Islam’”.

- Aisyah ؓ berkata,

"Ketika malam giliranku, yang ketika itu Nabi ﷺ berada bersamaku, setelah pulang dari melaksanakan shalat Isya', Beliau lalu meletakkan kedua sandal Beliau di di depan kaki Beliau dan membentangkan ujung kainnya di atas kasurnya. Tidak lama kemudian, Beliau mengira bahwa aku telah tidur, Beliau memakai sandal dan mengambil serbannya pelan-pelan, membuka pintu dan keluar pelan-pelan. Aku segera memakai baju di kepalaku, memakai kerudung, memakai kain bawah, lalu aku bergerak mengikuti jejak Beliau, hingga sampai ke Baqi'. Kemudian Beliau mengangkat kedua tangannya tiga kali dalam waktu yang lama, lalu pulang, maka aku pun pulang, Beliau cepat-cepat -jalannya- dan aku pun cepat-cepat, Beliau berjalan setengah berlari, lalu Beliau sampai dan aku pun sampai, namun aku mendahului Beliau, lalu aku masuk. Tidak lama setelah aku berbaring Beliau masuk seraya bersabda, 'Apa yang terjadi padamu wahai Aisyah, nafasmu terengah-engah', Aku berkata, 'Tidak'. Beliau bersabda, 'Sungguh engkau akan memberitahuku atau Dzat yang maha lembut lagi maha mengetahui yang akan memberitahukan kepadaku!'. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Demi bapak dan ibuku sebagai tebusannya!, aku yang akan memberitahukan berita yang terjadi'. Beliau bertanya, 'Apakah kamu adalah orang berpakaian hitam yang aku lihat di depanku?'. Aku menjawab, 'Benar'. Kemudian Beliau ﷺ memukulku yang cukup menjadikanku kesakitan. Kemudian Beliau bersabda, 'Apakah kamu mengira bahwa Allah dan rasul-Nya berbuat zhalim kepadamu?'. Aku menjawab, 'Bagaimanapun manusia merahasiakannya, sungguh Allah mengetahuinya'. Beliau bersabda, 'sesungguhnya Jibril datang, tapi karena dia melihat ada kamu, dia memanggilku perlahan-lahan sehingga tidak terdengar olehmu. Aku menjawab panggilannya tanpa terdengar pula olehmu. Dia tidak masuk ke rumah, karena kamu menanggalkan pakaianmu. Dan aku pun mengira bahwa kamu telah tidur, karena itu aku tidak ingin membangunkanmu khawatir akan mengejutkanmu. Kemudian Nabi bersabda, 'Sesungguhnya Rabb-mu menyuruhmu untuk pergi mendatangi penghuni kuburan Baqi' dan memintakan ampunan untuk mereka'. Aku bertanya, 'Apa yang harus aku ucapkan wahai Rasulullah?'. Beliau menjawab, 'Ucapkanlah, 'Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang terdahulu di antara kita dan orang-orang yang akan datang kemudian, dan kami insya Allah akan bertemu kalian'"

- Dari Aisyah ر, dia berkata,

مَا غَرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِّنْ نِّسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا غَرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ، وَمَا رَأَيْتُهَا، وَلَكِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا

“Aku tidak cemburu kepada seorang wanita terhadap Rasulullah ﷺ sebesar cemburuku kepada Khadijah. Aku tidak pernah melihatnya, tetapi Beliau sering menyebut namanya”.

HR. Al Bukhari, 5/2004

- Dari Aisyah ؓ juga, dia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ أَفْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَطَارَتْ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ، سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ مَعَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: أَلَا تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكَ، فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ؟ قَالَتْ: بَلَى، فَرَكَبْتُ عَائِشَةَ عَلَى بَعِيرٍ حَفْصَةَ، وَرَكَبْتُ حَفْصَةَ عَلَى بَعِيرٍ عَائِشَةَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمَلٍ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ ثُمَّ سَارَ مَعَهَا، حَتَّى نَزَلُوا، فَأَفْتَقَدْتُهُ عَائِشَةُ فَغَارَتْ، فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ تَجْعَلُ رِجْلَهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ وَتَقُولُ يَا رَبِّ سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي، رَسُولُكَ وَلَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا

“Apabila Rasulullah ﷺ hendak bepergian, maka Beliau pun mengundi para isterinya. Pada suatu ketika, undian tersebut jatuh kepada Aisyah dan Hafshah. Maka mereka berdua pun pergi bersama Beliau. Ketika malam tiba, Rasulullah ﷺ berjalan bersama Aisyah sambil berbincang-bincang dengannya. Suatu saat Hafshah berkata kepada Aisyah, ‘Wahai Aisyah, bagaimana jika malam ini kamu mengendarai untaku dan aku mengendarai untamu?, setelah itu, kita akan memperhatikan apa yang akan terjadi nanti’, Aisyah menjawab, ‘Baiklah!’. Lalu Aisyah mengendarai unta milik Hafshah dan Hafshah sendiri mengendarai unta milik Aisyah. Tak lama kemudian Rasulullah ﷺ mendatangi unta milik Aisyah, dan ternyata kini dikendarai Hafshah. Rasulullah ﷺ mengucapkan salam kepadanya dan menempuh perjalanan bersamanya hingga mereka singgah di suatu tempat. Sementara itu, Aisyah merasa kehilangan Rasulullah ﷺ hingga dia merasa cemburu. Oleh karena itu, ketika mereka singgah di suatu tempat, maka Aisyah menjulurkan kedua kakinya di antara pohon idzkhir sambil berkata, ‘Ya Allah perintahkanlah kalajengking atau ular untuk menggigitku, karena aku tidak kuasa untuk mengatakan sesuatu kepada Rasul-Mu’”.

9. Kecemburuan Sa'ad bin Ubadah ۱,

Dari Al Mughirah ۱, dia berkata,

قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرُ مُصْفِحٍ عَنْهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ، فَوَاللَّهِ لَأَنَا أَغَيْرُ مِنْهُ، وَاللَّهُ أَغَيْرُ مِنِّي، مِنْ أَجْلِ غَيْرَةِ اللَّهِ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَنَ

“Sa'ad bin Ubadah berkata, Seandainya aku melihat seorang laki-laki bersama isteriku, niscaya aku penggal dia dengan pedang di bagian mata pedangnya, bukan dengan pinggirnya’. Berita ini kemudian terdengar oleh Rasulullah ﷺ, sehingga Beliau bersabda, ‘Adakah kalian merasa heran dengan kecemburuan Sa'ad?, Demi Allah, sungguh aku lebih cemburu daripada dia, dan Allah lebih cemburu daripada aku, dan karena kecemburuan Allah itulah Allah mengharamkan segala kejahatan baik yang nampak maupun yang tersembunyi”.

HR. Muslim, 1499

C. Kepribadian Orang Yang Berbakat *Ghairah*

Orang yang berbakat *ghairah* memiliki sifat antara lain:

1. Pandai dalam mengetahui sesuatu yang salah.
2. Merasa diri lebih berhak dari lainnya.
3. Merasa tidak nyaman dengan munculnya seseorang yang dianggapnya sebagai pesaing.

Orang yang berbakat *ghairah* akan berkata kepada dirinya:

1. Aku adalah orang yang setia dalam mentaati aturan yang ada.
2. Aku akan berusaha mengetahui siapapun yang melanggar aturan.
3. Aku memiliki kedisiplinan yang tinggi.
4. Aku butuh kebebasan untuk menuntut hak.
5. Aku suka diperlakukan spesial.
6. Aku benci persaingan dan tidak suka hakku dilanggar.
7. Aku bersemboyan bahwa satu untuk satu, bukan untuk semua.
8. Aku dijuluki seperti ayam jago yang direbut betinanya.

Kepribadian pada anak-anak:

Anak tidak suka jika temannya lebih diperhatikan dari pada dirinya.

D. Profesi Yang Sesuai Dengan Bakat *Ghairah*

Bakat ini merupakan salah satu bakat yang banyak terdapat pada peran: Penegak Peraturan, Penegak Disiplin, Pengawas, Mandor, Evaluator, Auditor, Supervisor, Manajer.

E. Jurusan Studi Yang Sesuai Dengan Bakat *Ghairah*

Jurusan studi yang sesuai dengan bakat ini antara lain: Administrasi, manajemen, manajemen bisnis, Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri, Akademi Militer, Akademi Kepolisian.

F. Potensi Penyimpangan Bakat *Ghairah*

Orang yang bakat paling dominannya adalah *ghairah*, jika berlebihan akan berpotensi terjerumus dalam sifat tercela *hasad* (الحَسَد) (iri hati), yaitu mengharap hilangnya nikmat pada orang yang diiri dan berpindah kepada orang yang iri.

Orang yang bakat terlemahnya adalah *ghairah* dapat terjerumus pada sifat *diyaatsah* (الدِّيَاثَة) (permisif), yaitu menjadikan tidak ada kepedulian pada diri seorang laki-laki (dan juga perempuan) terhadap kemungkaran yang terjadi dalam keluarganya, lembaga, lingkungan masyarakat, atau lainnya.

G. Memperbaiki Bakat *Ghairah* Yang Tersimpangkan

Sifat tercela *hasad* (الحَسَد) (iri hati) yang ditimbulkan akibat berlebihan dalam bakat *ghairah*, dapat diperbaiki dengan menguatkan bakat *tawaadhu'*, *qanaa'ah*, dan *hayaa'*.

Sedangkan sifat tercela *diyaatsah* (الدِّيَاسَة) (permisif) yang ditimbulkan akibat meremehkan bakat *ghairah*, dapat diperbaiki dengan menguatkan bakat *ghairah* itu sendiri dan bakat lainnya, yaitu antara lain bakat *munaafasah* dan *syajaa'ah*.

H. Cara menghadapi Orang Yang Berbakat *Ghairah*

Jangan memperlakukan orang lain lebih dari dirinya di hadapan dirinya atau sepengetahuan dirinya. Jadikan dirinya seolah-olah orang yang paling utama dari yang lain.

Berilah tugas kepadanya untuk menyusun aturan atau tata tertib dan sekaligus sebagai pengawas penegakan aturan tersebut.

Mintalah saran kepadanya jika Anda mengalami kesulitan untuk membuat aturan-aturan atau tata tertib dalam sistem kerja Anda.

I. Perbedaan Bakat *Ghairah* Dengan Bakat Lainnya

Sifat	Karakteristik
<i>Ghairah</i>	Melakukan reaksi ketika melihat pelanggaran
<i>Hilm</i>	Menahan diri ketika melihat pelanggaran
<i>Ghairah</i>	Keinginan untuk meluruskan tindakan
<i>'Aziimah</i>	Keinginan untuk memulai tindakan
<i>Nasyaath</i>	Keinginan untuk menyelesaikan tindakan
<i>Shabr</i>	Keinginan untuk menahan tindakan
<i>Anaah</i>	Keinginan untuk menunda tindakan
<i>Ghairah</i>	Tidak mau disaingi
<i>Munaafasah</i>	Meminta disaingi
<i>Ghairah</i>	Tidak mau didahului orang lain
<i>Itsaar</i>	Mendahulukan orang lain

Sifat	Karakteristik
<i>Ghairah</i>	Cenderung lebih banyak menuntut hak
<i>Hayaa'</i>	Cenderung lebih banyak melaksanakan kewajiban
<i>Ghairah</i>	Harus terencana, teratur, dan tertib
<i>Rifq</i>	Tidak harus terencana, teratur, dan tertib